

TUGAS AKHIR

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA BUDIDAYA
JAMBU KRISTAL DI DESA TLEKUNG
KECAMATAN JUNREJO KOTA BATU JAWA TIMUR**

**PROGRAM STUDI
PENYULUHAN PERTANIAN BERKELANJUTAN**

**WIWIT TRISNANINGRUM AGUSTIN
04.01.19.285**



**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2023**

TUGAS AKHIR

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA BUDIDAYA
JAMBU KRISTAL DI DESA TLEKUNG
KECAMATAN JUNREJO KOTA BATU JAWA TIMUR**

Diajukan sebagai syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr.P)

**PROGRAM STUDI
PENYULUHAN PERTANIAN BERKELANJUTAN**

**WIWIT TRISNANINGRUM AGUSTIN
04.01.19.285**



**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2023**

HALAMAN PERUNTUKAN

Alhamdulillahirabbil alamin Puji Syukur saya haturkan kepada Allah STW yang atas limpahan rahmat serta karunia-Nya, saya dapat menyusun Laporan Tugas Akhir dengan Judul "Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Jambu Kristal Di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu Jawa Timur" sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana terapan pertanian (S.Tr.P) yang dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Tak lupa sholawat serta salam saya haturkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Adapun Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada :

1. Bapak dan ibuku tercinta, Bapak Jatriono dan Ibu Anik Budi Suryani terimakasih atas semua yang telah diberikan, doa, support system terbaik untuk saya, selalu memberikan ketenangan hati, kepercayaan, materi dan waktu dan segalanya, dan terimakasih telah menjadi orang tua terbaik, teman terbaik, sekali lagi terimakasih bapak, ibuku dan keluarga besar Namura's Family yang selalu mendoakan, support dan selalu ada untuk saya.

2. Kedua dosen pembimbing saya, Bapak Muhammad Saikhu SP, M.Agr dan Bapak Dr. Ir. Bambang Priyanto, MP serta dosen penguji saya Bapak Achmad Nizar, SST., MSc. Yang telah meluangkan banyak waktu, kesempatan, tenaga, dan pikiran sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir saya dengan baik dan tepat waktu.

3. Koordinator, PPL serta keluarga besar BPP Junrejo khususnya kepada Bapak Budi selaku koordinator BPP Junrejo dan Bapak Hafiedz selaku PPL desa Tlekung yang telah mengizinkan, membimbing, dan meluangkan waktunya untuk mendampingi saya selama kajian di desa Tlekung sampai dengan kegiatan selesai serta Ketua Kelompok tani Harapan Jaya dan Sumber Urip, Bapak Sumari dan Bapak kholik yang telah mengizinkan, memberikan informasi dan membimbing saya melakukan kegiatan kajian dan penyuluhan pada anggotanya..

4. Untuk sahabatku Dian Novitasari, my support system, sekaligus my roommate, my classmate, yang kayak paket lengkap kemana-mana berdua, masuk Polbangtan Malang bareng keluar harus bareng, teman kamarku Ajeng dan Anisa terimakasih atas semua support systemnya, Nanda yang telah menemani dari mulai kajian sampai dengan kegiatan penyuluhan seelsai, serta teman-teman polbangtan angkatan 2019 yang telah meluangkan waktunya, mendukung saya, dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik dan tepat waktu.

PERNYATAAN ORISINALITAS TUGAS AKHIR

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah Tugas Akhir ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain sebagai Tugas Akhir atau untuk syarat memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Tugas Akhir ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur Plagiasi, saya bersedia Tugas Akhir ini di gugurkan dan gelar Vokasi yang telah saya peroleh (S.Tr.P) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Malang, 17 Juli 2023
Mahasiswa

Wiwit Trisnaningrum Agustin
04.01.19.285

RINGKASAN

Wiwit Trisnaingrum Agustin. 04.01.19.285. Analisis kelayakan finansial usaha budidaya jambu kristal di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu Jawa Timur. Dosen Pembimbing utama M. Saikhu, SP, M. Agr. Dosen Pembimbing Pendamping Dr. Ir. Bambang Priyanto, MP. Dosen Penguji Achmad Nizar, SST., MSc.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Menganalisis kelayakan finansial usaha budidaya jambu kristal di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu. 2) menyusun rancangan penyuluhan tentang analisis usaha budidaya jambu kristal di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu. 3) Mengetahui peningkatan pengetahuan dan tingkat sikap Kelompok Tani terhadap analisis usaha budidaya jambu kristal di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu Jawa Timur.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* (sengaja) yaitu anggota kelompok tani Harapan Jaya dan Sumber Urip yang melakukan usaha budidaya jambu kristal di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo Kota Batu. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara. Analisis yang digunakan merupakan analisis finansial dari mulai keuntungan, nilai R/C Rasio, Net B/C, BEP Produksi, BEP Harga, serta *Payback Period* (PP).

Analisis kelayakan finansial usaha budidaya jambu kristal milik anggota kelompok tani Harapan Jaya dan Sumber Urip dikatakan layak dengan besar pendapatan diperoleh Rp 20,060,283/ha, nilai R/C Rasio 2,1 Net B/C 1,1 dengan nilai BEP Produksi sebanyak 2.927 kg/ha/th dan nilai BEP Harga sebesar Rp 2.963/kg/ha/th dengan nilai PP 1,5. Peningkatan pengetahuan petani sebesar 46% dan tingkat sikap sebesar 75,1% dimana sudah sampai pada aspek menghargai materi analisis kelayakan finansial usaha budidaya jambu kristal.

Kata kunci : jambu kristal, analisis, kelayakan finansial.

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

TUGAS AKHIR

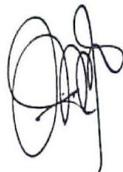
**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA BUDIDAYA
JAMBU KRISTAL DI DESA TLEKUNG
KECAMATAN JUNREJO KOTA BATU JAWA TIMUR**

**WIWIT TRISNANINGRUM AGUSTIN
04.01.19.285**

Malang, 17 Juli 2023

Menyetujui,

Pembimbing I



M. Saikhu, SP, M. Agr
NIP. 19720731 200604 1 008

Pembimbing II



Dr. Ir. Bambang Priyanto, MP
NIP. 19640302 199103 1 001

Mengetahui,

Direktur
Politeknik Pembangunan Pertanian Malang



Dr. Ir. Setya Budhi Udayana, S.Pt., MSi., IPM
NIP. 19690511 199602 1 001

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

TUGAS AKHIR

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA BUDIDAYA
JAMBU KRISTAL DI DESA TLEKUNG
KECAMATAN JUNREJO KOTA BATU JAWA TIMUR**

**WIWIT TRISNANINGRUM AGUSTIN
04.01.19.285**

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 17 Juli 2023
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui,

Penguji I



M. Saikhu, SP, M. Agr
NIP. 19720731 200604 1 008

Penguji II



Dr. Ir. Bambang Priyanto, MP
NIP. 19640302 199103 1 001

Penguji III



Achmad Nizar, SST., MSc.
NIP. 19631228 198803 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan tugas akhir dengan judul “Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Jambu Kristal Di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu Jawa Timur”.

Penyusunan laporan tugas akhir ini diajukan sebagai syarat pelaksanaan tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana terapan pertanian (S.Tr.P). Penyusunan laporan tugas akhir ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan semua pihak. Oleh karena itu saya ucapkan terimakasih utamanya kepada:

1. M. Saikhu, SP, M. Agr. selaku Dosen Pembimbing I,
2. Dr. Ir. Bambang Priyanto, MP. selaku Dosen Pembimbing II,
3. Dr. Eny Wahyuning Purwanti, SP., MP. selaku Ketua Jurusan Pertanian dan Ketua Prodi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan,
4. Dr. Ir. Setya Budhi Udayana, SPt., MSi., IPM selaku Direktur Politeknik Pembangunan Pertanian Malang,
5. Seluruh pihak yang membantu, memberikan dukungan dan semangat dalam penyusunan laporan tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas budi baik semua pihak yang membantu dalam penyusunan laporan tugas akhir ini, saya menyadari bahwa dalam penyusunan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan untuk memperbaiki kekurangan dalam laporan ini.

Malang, 17 Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERUNTUKAN.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
RINGKASAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	v
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan.....	3
1.4 Manfaat.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Penelitian Terdahulu	5
2.2 Landasan Teori.....	8
2.2.1 Tanaman Jambu Kristal	8
2.2.1 Studi Kelayakan Usaha.....	13
2.2.4 Usaha Tani	18
2.2.5 Analisi Kelayakan Finansial	21
2.3 Penyuluhan Pertanian.....	24
2.3.1 Pengertian Penyuluhan Pertanian.....	24
2.3.2 Tujuan Penyuluhan	25
2.3.3 Sasaran Penyuluhan.....	25
2.3.4 Materi Penyuluhan	28
2.3.5 Metode Penyuluhan	28
2.3.6 Media Penyuluhan	29
2.3.7 Evaluasi Penyuluhan	31
2.4 Kerangka Pikir.....	36
BAB III METODE PELAKSANAAN.....	37
3.1 Lokasi dan Waktu	37
3.2 Metode Penetapan Sampel Sasaran Penelitian	37

3.3	Jenis dan Metode Pengumpulan Data	37
3.4	Metode Pengolahan dan Analisis Data	38
3.5	Desain Rancangan Penyuluhan.....	43
3.5.1	Metode Penetapan Tujuan Penyuluhan	44
3.5.2	Metode Penetapan Sasaran	45
3.5.3	Penetapan Materi Penyuluhan	45
3.5.4	Penetapan Metode Penyuluhan	46
3.5.5	Penetapan Media Penyuluhan	46
3.5.6	Pelaksanaan penyuluhan.....	47
3.5.7	Metode evaluasi penyuluhan	48
3.6	Batasan Istilah	50
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	51
4.1	Deskripsi Lokasi Tugas Akhir	51
4.1.1	Kondisi Umum Wilayah	51
4.1.2	Kondisi Kependudukan	52
4.1.3	Kondisi Pertanian.....	54
4.2	Karakteristik Responden	55
4.2.1	Usia Responden	56
4.2.2	Pendidikan Responden	56
4.2.3	Pengalaman Usahatani Responden.....	57
4.2.4	Luas Lahan Responden	58
4.3	Hasil Kajian Analisis Finansial.....	58
4.4	Hasil Implementasi Desain Penyuluhan	64
4.4.1	Lokasi dan Waktu	64
4.4.2	Tujuan Penyuluhan	65
4.4.3	Sasaran Penyuluhan.....	65
4.4.4	Materi Penyuluhan	66
4.4.5	Metode Penyuluhan	66
4.4.6	Media Penyuluhan	67
4.4.7	Pelaksanaan Penyuluhan	67
4.4.8	Evaluasi Penyuluhan	69
4.5	Rencana Tindak Lanjut	76
BAB V	PENUTUP.....	77
5.1	Kesimpulan	77
5.2	Saran	78
	DAFTAR PUSTAKA.....	81
	LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
2.1	Ragam Metode dan Media Penyuluhan	33
4. 1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	52
4. 2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	53
4. 3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian.....	53
4. 4	Luas Lahan Berdasarkan Penggunannya	54
4. 5	Potensi Komoditas Pertanian	55
4. 6	Karakteristik Berdasarkan Usia Responden	56
4. 7	Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Responden.....	56
4. 8	Karakteristik Berdasarkan Pengalaman Usahatani Responden	57
4. 9	Penghitungan Biaya Tetap	59
4. 10	Biaya Variabel (Variabel Cost/VC) Budidaya Jambu Kristal	60
4. 11	Penghitungan Total Biaya (Total Cost/TC)	60
4. 13	Pendapatan Usaha Budidaya Jambu Kristal	61
4. 18	Payback Period Usaha Budidaya Jambu Kristal.....	63
4. 19	Hasil Kuesioner Peningkatan Pengetahuan	71
4. 20	Hasil Kuesioner Tingkat Sikap	74

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1	Kerangka Pikir	36
2	Peta Wilayah Desa Tlekung.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1	Kuesioner Penelitian.....	84
2	Kuesioner Evaluasi Pengetahuan.....	88
3	Kuesioner Evaluasi Sikap.....	89
4	Data Responden (Hasil Wawancara) Penelitian.....	91
5	Total Penerimaan Setiap Tahun.....	92
6	Pendapatan Setiap Tahun.....	93
7	Biaya Penyusutan Alat.....	94
8	Kebutuhan Pupuk.....	96
9	Kebutuhan Pestisida.....	98
10	Analisis Finansial.....	99
11	Media Penyuluhan.....	101
12	Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan.....	102
13	Uji Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan.....	103
14	Uji Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan.....	104
15	Uji Reliabilitas Kuesioner Sikap.....	105
16	Matriks Penetapan Metode Penyuluhan.....	106
17	Matriks Penetapan Media Penyuluh.....	107
18	Lembar Persiapan Materi Penyuluhan.....	108
19	Lembar Persiapan Menyuluh.....	109
20	Berita Acara Penyuluhan.....	112
21	Daftar Hadir.....	115
22	Dokumentasi Kegiatan.....	118

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman buah-buahan saat ini lebih digemari dan banyak dicari konsumen. Menurut Hardiyanto (2018) permintaan pasar akan jambu kristal semakin meningkat untuk daerah batu sendiri terutama pada saat musim liburan melonjak sampai dengan 500kg setiap harinya. Alasan konsumen lebih menyukai buah-buahan dikarenakan kandungan vitamin yang terkandung dalam buah sangat banyak, dan lebih mudah dikonsumsi baik secara langsung ataupun melalui pengolahan.

Menurut Fadila (2021), buah jambu biji memiliki kandungan vitamin C yang lebih tinggi dibandingkan dengan buah jeruk. Jenis jambu biji sangat banyak, salah satunya yaitu buah jambu biji, dengan varietas kristal memiliki 116 mg Vitamin C dari 100 gram buahnya, sedangkan untuk buah jeruk hanya mengandung 53 mg.

Jambu kristal pertama kali dikembangkan di Taiwan tahun 1991, yang kemudian Indonesia mengembangkan budidaya jambu kristal tersebut mulai tahun 2009 sampai dengan saat ini (Herdiat, et al, 2018). Produksi jambu kristal di Indonesia, terus mengalami kenaikan, di Provinsi Jawa Timur sendiri tahun 2018 sebesar 46.073 ton (BPS Jawa Timur, 2018) dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 90.848 ton (BPS Jawa Timur, 2020). Jenis jambu kristal dominan lebih disukai oleh petani dengan alasan budidayanya yang mudah, tidak membutuhkan banyak perawatan dan berbuah sepanjang tahun, pemanenan buahnya dapat diatur, memiliki harga jualnya yang tinggi, serta memiliki tekstur dan rasa buahnya lebih enak dibandingkan dengan jenis jambu lainnya (Ramdhona dkk, 2019).

Desa Tlekung merupakan salah satu desa di Kecamatan Junrejo Kota Batu. Memiliki areal lahan perkebunan seluas 52 Ha dengan potensi tanaman buah jambu krisal sebanyak 10.000 pohon dengan produksi sebanyak 52.000 kg, dengan rincian pohon yang dipanen sebanyak 3.500 pohon dan setiap pohon menghasilkan 15kg (Data Potensi Desa Tlekung, 2022). Budidaya jambu kristal tersebut merupakan usaha dari kelompok tani di Desa Tlekung.

Di Desa Tlekung terdapat Kelompok Tani yang melakukan usaha pada budidaya jambu kristal. Pada kegiatan usahanya Kelompok Tani mengalami kendala dimana Kelompok Tani tidak melakukan analisis kelayakan finansial terhadap usaha budidaya jambu kristal miliknya. Sehingga menyebabkan petani tersebut tidak mengetahui apakah usahanya dapat dikatakan layak atau tidak.

Kurangnya pengetahuan terhadap pengertian, manfaat, ataupun tujuan dari analisis kelayakan finansial itu sendiri dan sikap anggota Kelompok Tani yang menganggap analisis kelayakan finansial tidak penting untuk dilakukan. Menjadi salah satu penyebab tidak dilakukannya analisis kelayakan finansial pada usaha budidaya jambu kristal tersebut. Oleh karena itu, dengan penyampaian materi berupa manfaat, tujuan, cara menghitung menggunakan analisis kelayakan finansial diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta merubah sikap anggota Kelompok Tani terhadap analisis kelayakan finansial pada usaha budidaya jambu kristal.

Menurut Kasmir dan Jakfar, (2012) analisis kelayakan usaha merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk bisa menentukan layak atau tidaknya sebuah usaha yang dilakukan. Aspek finansial dalam usaha budidaya jambu kristal di Kelompok Tani Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur, dapat diketahui dengan penghitungan analisis penghitungan keuntungan, R/C Rasio, Net B/C, BEP Produksi, BEP Harga serta *Payback Period* (PP).

Analisis kelayakan finansial tersebut dapat disampaikan kepada Kelompok Tani dengan langkah pertama yaitu, menyusun rancangan penyuluhan yang menjelaskan tentang pentingnya analisis kelayakan finansial terhadap usahanya agar Kelompok Tani mampu melakukan analisis kelayakan finansial terhadap usahanya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis menganggap penting untuk dilakukan pemberian pemahaman untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan tingkat sikap petani oleh karenanya penulis bermaksud melakukan kajian dengan judul “Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Jambu Kristal di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu Jawa Timur”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis kelayakan finansial usaha budidaya jambu kristal di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu Jawa Timur?
2. Bagaimana penyusunan rancangan penyuluhan tentang analisis kelayakan finansial usaha budidaya jambu kristal di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu Jawa Timur?
3. Bagaimana peningkatan pengetahuan dan tingkat sikap Kelompok Tani terhadap analisis kelayakan finansial usaha budidaya jambu kristal di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu Jawa Timur?

1.3 Tujuan

1. Untuk menganalisis kelayakan finansial usaha budidaya jambu kristal di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu.
2. Untuk menyusun rancangan penyuluhan tentang analisis usaha budidaya jambu kristal di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu.
3. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan tingkat sikap Kelompok Tani terhadap analisis usaha budidaya jambu kristal di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu Jawa Timur.

1.4 Manfaat

1. Bagi mahasiswa merupakan proses belajar sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr.P) di Politeknik Pembangunan Pertanian Malang.
2. Bagi petani agar dapat menganalisis seberapa besar keuntungan atau kelayakan finansial terhadap usaha yang dijalankannya.
3. Bagi pemerintah terkait diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pengembangan usaha budidaya jambu kristal sebagai salah satu ikon buah di Kota Batu selain buah apel.
4. Bagi Politeknik Pebangunan Pertanian Malang agar dapat mengenalkan Politeknik Pebangunan Pertanian Malang sebagai penyelenggara pendidikan vokasi diploma IV setara S1 di bawah naungan Kementerian Pertanian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Astini (2018), dengan judul “Analisis Kelayakan Finansial Jambu Biji (*Psidium guajava L.*) Varietas Kristal”. Tujuan penelitian untuk menganalisis kelayakan finansial usaha budidaya jambu kristal di Waaida Farm. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan studi pustaka. Aspek finansial menggunakan kriteria investasi berupa nilai suku bunga sebesar 18,75%, dengan nilai NPV, IRR, Net B/C. Hasil penelitian menunjukkan budidaya jambu kristal yang dilakukan di Waaida Farm layak untuk dijalankan berdasarkan aspek finansial nilai NPV dengan suku bunga 18,75% sebesar Rp 5.982.165, nilai IRR dengan tingkat suku bunga 28,43%, Nilai B/C memperoleh nilai 1,59 dengan waktu pengambilan modal adalah 5 tahun.. Analisis sensitifitas menunjukkan bahwa penurunan produksi lebih sensitif daripada peningkatan biaya produksi.

Penelitian yang dilakukan oleh Zakaria (2019), dengan judul “Analisis Kelayakan Finansial Usaha Tani Kopi Arabika (*Coffea arabica*) di Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat”. Tujuan penelitian yaitu mengetahui kelayakan finansial pada usaha tani kopi arabika. Pengumpulan data menggunakan kajian pustaka dan kajian lapangan. Data primer dan skunder, data primer diperoleh dari survei lapangan dan wawancara. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis finansial nilai keuntungan dan analisis finansial nilai NPV, B/C Rasio, IRR, PBP, dan BEP (*Break Even Point*). Hasil dari analisis kelayakan finansial diperoleh nilai penerimaan sebesar Rp 4.693.625/ha, dalam tingkat suku bunga 14% nilai NPV positif sebesar Rp 9.104.913,375. Analisis penghitungan Net B/C rasio diperoleh nilai sebesar 2,067. Nilai IRR dari NPV1, DF 14% dan NPV2, DF 20% diperoleh IRR 25,81%

nilai BEP dengan kondisi seimbang, dan nilai PBP diperoleh nilai 4,11 tahun (4 tahun 1 bulan 1 minggu).

Penelitian yang dilakukan oleh Datundugon (2020), dengan judul “Analisis Kelayakan Finansial Usaha Tani Jambu Kristal (*Psidium guajava L.*) di Desa Warisa Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara”. Tujuannya untuk mengetahui potensi, peluang pengembangan, dan menganalisis kelayakan finansial usaha tani jambu biji kristal di Desa Warisa Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara. Menggunakan data data primer dan data sekunder. Menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, dan analisis kelayakan finansial menggunakan nilai NPV, IRR, Net B/C rasio, *Payback Periode* (PP) dan *Break Even Point* (BEP). Hasil dari analisis diatas menunjukkan bahwa usaha tani jambu kristal yang dilakukan Desa Warisa Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara layak, menguntungkan, dan dapat dijadikan pilihan usaha dengan hasil analisis nilai NPV sebesar 202.699.253 > 0 pada DF 17%, nilai Net B/C rasio sebesar 3,6% > 1, nilai IRR Sebesar 129,76% > 17% dan nilai *Payback Period* (PP) 3 tahun 6 bulan nilai BEP sebesar 66,414 kg dengan harga Rp 1.504.

Penelitian yang dilakukan oleh Manalu dan Bangun (2020), dengan judul “Analisis Kelayakan Finansial Selada Keriting dengan Sistem Hidroponik (Studi Kasus PT Cifa Indonesia)”. Tujuannya menganalisis kelayakan finansial selada keriting dengan sistem hidroponik pada PT Cifa Indonesia, Kabupaten Bogor. Penelitian ini berlokasi di PT. Cifa Indonesia. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive*. Penggunaan jenis data primer dan sekunder dengan data primer diperoleh dari hasil indentifikasi langsung ke lapangan dan juga wawancara dan data sekunder diperoleh dengan melakukan studi literatur. Metode analisis aspek finansial melalui analisis laba rugi, analisis arus kas (*cashflow*) dan analisis *switching value*. Pada penelitian dikatakan layak untuk dijalankan dengan hasil penelitian budidaya selada keriting di PT. Cifa Indonesia

dengan nilai NPV lebih besar dari nol, yaitu sebesar Rp 33.478.083, IRR sebesar 52%, Net B/C sebesar 5,56 dan berdasarkan penghitungan *payback period* menghasilkan waktu pengembalian selama 4 tahun 5 bulan.

Penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2020), dengan judul “Analisis Kelayakan Finansial Budidaya Selada dengan Hidroponik Sederhana Skala Rumah Tangga”. Tujuan penelitian mengetahui kelayakan usaha pada budidaya selada secara hidroponik dalam skala rumah tangga. Penelitian dilakukan di Kelurahan Grendeng Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas. Metode yang digunakan analisis data berupa penghitungan NPV, nilai PP, serta menggunakan B/C rasio. Hasil penelitian dengan kesimpulan usaha budidaya selada hidroponik dengan skala rumah tangga layak untuk dijalankan dengan hasil penghitungan nilai NPV sebesar Rp 24.1130.112, nilai B/C rasio sebesar 3,51 dan juga PP sebesar 2 bulan 28 hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Ermanto (2020), dengan judul “Analisis Kelayakan Finansial Usaha Jeruk di Kabupaten Karo dan Kabupaten Langkat”. Tujuannya mengetahui besarnya pendapatan dan kelayakan finansial terhadap usahatani jeruk di Kabupaten Karo dan Langkat. Penelitian dilakukan di Desa Bukit Mas Kecamatan Besitang dan Desa Garingging Kecamatan Merak Kabupaten Karo, dilakukan secara *purposive*. Metode sampling menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah sampel yang diambil masing-masing 30 orang petani yang sudah berpengalaman dibidang tanaman jeruk pengambilan sampel dilakukan pada bulan April 2018. Metode analisis data dari penghitungan NPV dan analisis B/C rasio. Hasil yang diperoleh yaitu usahatani di Kabupaten Karo dan Kabupaten Langkat dinyatakan layak secara finansial untuk dilanjutkan dan dikembangkan. Hasil penghitungan B/C Rasio dari kedua kabupaten tersebut memperoleh nilai > 1 , dengan nilai kabupaten Karo B/C rasio sebesar 3,13% dan Kabupaten Langkat sebesar 4,76%.

Penelitian yang dilakukan oleh Kundra (d022), dengan judul “Analisis Uji Kelayakan Finansial Budidaya Jambu Kristal (*Psidium guajava L.*) di Desa Ciwaringin Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang”. Tujuannya untuk pengembangan budidaya jambu kristal di desa Ciwaringin sehingga dapat terpenuhinya permintaan pasar yang cukup tinggi dengan *supply* dari petani yang cukup rendah. Penelitian ini menganalisis secara teknis dan finansial pada usahatani jambu kristal di Desa Ciwaringin Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang. Analisis finansial NPV, Gross B/C, Net B/C, IRR, *profitability ratio*, dan penghitungan *payback period*. Hasil Penelitian memperoleh nilai NPV sebesar Rp 700.335.968, nilai Gross B/C 1,41, Net B/C 2,27, Nilai IRR sebesar 57,13%, PR sebesar 1,27 dan PP 2,3 tahun, yang dapat diartikan bahwa usaha budidaya jambu biji kristal di Desa Ciwaringin Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang dikatakan layak untuk dijalankan sebagai usaha.

Berdasarkan tinjauan dari penelitian terdahulu di atas, bahwa setiap usaha yang dilakukan memiliki karakteristik dan penilaian keuangan masing-masing. Maka dari itu, perlu menganalisis kelayakan finansial dalam usaha budidaya yang akan dijalankan untuk mengetahui kelayakan suatu usaha. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada perbedaan objek usaha yang dianalisis, metode yang digunakan, dan lokasi yang dilakukan pada penelitian. Adapun persamaan pada penelitian ini yaitu memiliki persamaan dalam tujuan untuk mengetahui kelayakan secara finansial sebuah usaha, dengan harapan penelitian ini dapat melakukan analisis pada kelayakan finansial usaha yang sesuai dengan kondisi sebenarnya.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Tanaman Jambu Kristal

Menurut Susilo (2013), jumlah spesies dan varietas jambu biji diperkirakan ada 150 jenis di dunia. Indonesia sendiri memiliki varietas unggul jambu biji yaitu

jambu delima, jambu gembos, jambu manis, jambu perawas, jambu pipit, jambu sukun, jambu kristal Taiwan, jambu pasar minggu, jambu getah merah, jambu bangkok, dan lainnya.

A. Klasifikasi Tanaman Jambu Kristal

Kingdom : *Plantae*
Sub Kingdom : *Tracheobionta*
Super Divisi : *Spermatophyta*
Divisi : *Magnoliopsida*
Sub Kelas : *Rosidae*
Famili : *Mirtaceae*
Genus : *Psidium*
Spesies : *Guajava L.*

B. Karakteristik Tanaman Jambu Kristal

Karakteristik morfologi jambu kristal dapat dilihat dari ciri generatifnya yang bermanfaat untuk mendeskripsikan varietas tanaman pada jambu biji tersebut. Menurut SK menteri pertanian nomor : 700/Kpts/OT.320/D/12/2011 mengartikan bahwa deskripsi varietas merupakan kumpulan karakter kuantitatif dan kualitatif yang disusun menurut prosedur tertentu sehingga dapat mencirikan suatu varietas.

Tanaman jambu biji berpohon atau memiliki habitus jenis semak atau perdu dengan tinggi pohon dapat mencapai 9 meter (Nakasone dan Paull, 1998). Tanaman jambu biji memiliki jenis batang muda dengan berbentuk segiempat dan batang tua yang berkayu keras berbentuk gilig dengan warna coklat. Permukaan pada batang tanaman jambu biji licin dan dilapisi kulit batang yang tipis dan mudah terkelupas. Jika kulitnya dilepas maka akan terlihat bagian dalam batang jambu biji berwarna hijau, arah tumbuh batang tanaman jambu biji tegak lurus dengan percabangan yang simpodial. Pada buah tanaman jambu

kristal memiliki batang yang berukuran diameter 26 cm, banyak kerak, dan berwarna coklat muda (Fadhilah, 2018).

Daun jambu biji berstruktur daun tunggal dan memiliki aroma khas jika diremas. Kedudukan daun jambu biji bersilangan dengan letak daun berhadapan dan pertulangan daun menyirip. Terdapat beberapa jenis bentuk daun pada jambu biji, pada jambu biji varietas kristal sendiri memiliki bentuk daun lonjong, ujung daun tumpul, pangkal daun tumpul, tepian daun berbentuk ombak, warna daun hijau muda, dengan permukaan daun halus dan bagian permukaan kasar, panjang daun 11,0 cm dengan lebar daun 5,4 cm dan panjang tangkai daun 1,5 cm (Fadhilah, 2018). Bentuk daun dapat dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan (Rosmilawanti, 2016).

Bunga jambu kristal memiliki tipe benang sari Polyandrous yaitu, benang sari tidak saling berkaitan atau berlekatan. Benang sari berwarna putih dan kepala sari berwarna krem. Jumlah benang sari antara 180-600 dengan panjang bisa 0,5-1,2 cm. Peletakan kepala sari terhadap tangkai sari memiliki tipe bersifat *basifix* yaitu, peletakan tangkai sari berada di bagian pangkal kepala sari. Ada keterkaitan antara diameter bunga dengan jumlah benang sari, yaitu dimana semakin besar ukuran bunga maka akan semakin banyak jumlah benang sari pada bunga tersebut.

Buah jambu biji bertipe buah tunggal yang termasuk kedalam buah *berry* (buni), dimana jenis tersebut termasuk buah yang daging buahnya dapat dimakan. Jambu kristal sendiri buah berbentuk bulat keriting, memiliki warna masak berupa hijau kekuningan dengan tekstur buah yaitu lembut, dan memiliki buah yang berukuran tebal, memiliki rasa yang manis (Fadhilah, 2018).

C. Budidaya Tanaman Jambu Kristal

Budidaya jambu kristal lebih menghasilkan, karena produktivitasnya tinggi. Pada dasarnya tanaman jambu biji sulit untuk dikedunkan secara

komersial dikarenakan produktivitasnya rendah apalagi ketika jambu tanpa biji berbuah akan mudah rontok yang disebabkan oleh ketahanan energi berada pada biji itu sendiri, tetapi jambu kristal bukanlah jambu yang benar-benar non-biji, dimana hanya memiliki jumlah biji kurang dari 3% dari bagian buahnya sehingga saat berbuah bisa tahan kuat, berbuah lebat dan tidak rontok.

Budidaya jambu Kristal sama dengan tanaman buah lainnya. Budidaya jambu kristal tidak memerlukan luasan lahan yang besar, bisa dengan memanfaatkan pekarangan rumah atau dapat dibudidayakan menggunakan sistem tabulampot. Karena budidaya jambu kristal bukanlah tanaman yang memerlukan perawatan ekstra.

Syarat tumbuh tanaman jambu kristal untuk iklim lebih ke peran angin dalam proses penyerbukan pada bunga, dikarenakan angin yang terlalu kencang dapat membuat kerontokan pada bunga. Tanaman jambu kristal merupakan tanaman daerah tropis atau subtropis dengan intensitas curah hujan antara 1000-2000 mm/tahun, dengan suhu pada 23-28⁰C di siang hari agar pertumbuhan dan pembuahan optimal, waktu ideal berbunga sekitar bulan Juli-September dengan intensitas cahaya yang tinggi (musim kemarau), musim pembuahan optimal pada bulan November-Februari (musim hujan). Kelembapan udara yang dibutuhkan relatif rendah dikarenakan tanaman jambu biji kristal tumbuh di dataran rendah dan sedang, dengan kelembapan udara yang rendah maka udara kering karena uap air.

1. Persiapan Lahan

Kegiatan persiapan lahan digunakan untuk media pertumbuhan optimal tanaman jambu biji kristal. Sujono (2019) menjelaskan terdapat dua cara persiapan lahan sesuai dengan keadaan lahan yaitu keadaan lahan datar ataupun keadaan lahan miring.

2. Persiapan Bahan Tanam (Bibit)

Persiapan bibit adalah rangkaian dalam penyediaan bibit jambu kristal yang bermutu dari varietas yang unggul. Persiapan bibit dilakukan dari mulai pemilihan bibit yang bermutu dari varietas yang unggul, dengan jumlah yang cukup serta sesuai luasan lahan yang akan digunakan serta dilakukan pada waktu yang tepat (Sujono, 2019).

3. Penanaman

Penanaman adalah rangkaian dalam kegiatan menanam hingga tanaman berdiri tegak dan siap tumbuh dilapangan/lubang tanam yang telah disiapkan serta menjamin bibit yang ditanam dapat tumbuh optimal, (Sujono, 2019). Penanaman dapat dilakukan pada polybag untuk tanaman tahunan (tabulampot) ataupun dapat dilakukan langsung pada lahan yang telah disiapkan.

4. Pemangkasan

Pemangkasan pada tanaman jambu biji kristal terdapat 3 jenis yaitu pemangkasan bentuk pohon dengan rumus cabang (1-3-9), pemangkasan pemeliharaan, serta pemangkasan produksi.

5. Pemupukan

Pemupukan pada tanaman jambu biji kristal dibedakan menjadi dua fase yaitu, pemupukan pada tanaman untuk tanaman yang belum menghasilkan buah (*fase juvenil*) dan pemupukan pada tanaman yang sudah menghasilkan buah. Menurut Sujono (2019).

6. Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian hama dan penyakit dapat menggunakan pestisida yang sesuai anjuran dan dosis. Pengendalian juga dapat dilakukan dengan cara pengendalian hayati menggunakan pestisida nabati ataupun cara lain sesuai anjuran, tidak berlebihan dan sesuai kebutuhan pada tanaman.

7. Pra Panen, Panen, dan Pasca Panen

Masa panen terbagi menjadi 3, yaitu pra panen, panen dan pasca panen untuk buah jambu sebaiknya menghindari pemeraman buah dikarenakan dapat mempengaruhi rasa dan akan berbeda rasanya dengan yang matang dipohon. berikut tahapan dalam masa pra panen dan panen jambu biji kristal :

2.2.1 Studi Kelayakan Usaha

A. Pengertian Studi Kelayakan Usaha

Studi kelayakan bisnis atau usaha merupakan kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis, dalam rangka menentukan layak atau tidaknya sebuah usaha yang dijalankan (Jakfar dan Kasmir, 2008).

Menurut Thompson (2003), studi kelayakan membantu mendapatkan strategi dan solusi alternatif untuk menerapkan sebuah ide. Menurut Suliyanto (2010), beberapa perbedaan antara studi kelayakan bisnis dengan rencana bisnis berdasarkan sumber data pada penelitian, penyusunan penelitian, tujuan penelitian dari studi kelayakan dan rencana bisnis, waktu penelitian serta biaya yang dibutuhkan.

Maka dapat disimpulkan bahwa studi kelayakan usaha atau bisnis adalah sebuah alat ataupun instrumen yang dilakukan untuk menerapkan suatu usaha atau bisnis dapat dikatakan layak atau tidak layak untuk dilanjutkan.

B. Tahapan Studi Kelayakan Usaha

Kasmir dan Jakfar (2008), mengungkapkan bahwa tahapan pada studi kelayakan usaha atau bisnis perlu dilaksanakan secara benar supaya tujuan dalam bisnis atau usaha yang telah ditentukan dapat tercapai dan berjalan sesuai rencana. Berikut tahapan dalam melaksanakan studi kelayakan usaha:

1. Pengumpulan data dan informasi

Pengumpulan data dan informasi dapat dilakukan menggunakan cara kualitatif dan kuantitatif diperoleh dari sumber yang valid dan dapat dipercaya.

2. Pengolahan data

Data dan informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya dilanjutkan dengan melakukan pengolahan data serta informasi yang telah diperoleh pada langkah sebelumnya. Pengolahan data dan informasi dilakukan menggunakan metode dan batasan yang umum digunakan dalam bisnis, sehingga pengolahan data dapat dilakukan dengan benar dan akurat.

3. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk menentukan kriteria suatu aspek pada kelayakan usaha. Kelayakan usaha atau bisnis dapat ditentukan dengan beberapa kriteria tertentu yang telah memenuhi syarat dan layak untuk digunakan dalam analisis data suatu usaha atau bisnis.

4. Penentuan Keputusan

Data yang telah diukur menggunakan analisis data berdasarkan kriteria tertentu dan memperoleh suatu hasil penilaian ataupun pengukuran, maka dapat dilakukan penentuan/penarikan kesimpulan dari hasil analisis tersebut.

5. Memberikan Saran atau Rekomendasi

Tahap ini yaitu tahap terakhir yang dilakukan pada tahap studi kelayakan usaha dengan memberikan saran ataupun rekomendasi kepada pihak tertentu atas hasil laporan studi kelayakan pada suatu usaha yang telah disusun.

Menurut Primyastanto (2011), pada runtutan tahapan yang biasanya dilakukan dalam penyusunan rencana usaha dengan bentuk studi kelayakan yaitu:

1. Studi kemungkinan rencana usaha
2. Studi kelayakan pendahuluan
3. Penyusunan studi kelayakan

Investor dan pelaku bisnis sering kali dihadapkan dengan permasalahan dalam menentukan pilihan jenis usaha dan investasi dikarenakan terbatasnya

informasi tentang pembiayaan dalam investasi. Maka dari itu, untuk menunjang agar investasi dapat dilakukan dengan maksimal perlu dilakukannya studi kelayakan usaha supaya lebih mudah dalam penentuan usaha dan penentuan pilihan dari berbagai investasi yang ada.

C. Tujuan Studi Kelayakan Usaha

Terdapat lima tujuan perlu dilakukannya analisis kelayakan usaha sebelum dilakukannya sebuah usaha, menurut Kasmir dan Jakfar (2012), sebagai berikut:

1. Menghindari resiko kerugian dalam usaha
2. Mempermudah perencanaan dalam melakukan usaha
3. Mempermudah pelaksanaan usaha
4. Mempermudah pengawasan usaha
5. Mempermudah dalam pengendalian suatu usaha

Referre (2017), tujuan dilakukannya studi kelayakan adalah untuk menganalisis proposal bisnis yang digunakan dalam penentuan apakah proyek tersebut layak dan harus ditindak lanjuti atau tidak layak dan harus dihentikan. Pendapat lain juga mengemukakan bahwa tujuan utama dilakukannya studi kelayakan adalah untuk mengetahui apakah suatu ide bisnis dapat diterapkan dan memiliki aspek berkelanjutan. Jika ide bisnis dikatakan layak, maka rencana bisnis dapat disusun dengan tujuan untuk mendapatkan dukungan keuangan (Wiznotes, 2017). Dapat disimpulkan bahwa tujuan dilakukannya studi kelayakan usaha yaitu untuk menentukan apakah proyek tersebut layak sebelum didirikannya usaha dan mencegah investor untuk mengeluarkan investasi berupa uang dan waktu untuk suatu usaha yang akan gagal.

D. Aspek Studi Kelayakan Usaha

1. Aspek Hukum

Aspek hukum membahas masalah kelengkapan dan validasi berkas perusahaan, mulai dari bentuk badan usaha sampai izin kepemilikan usaha

(Jakfar, 2012). Menurut Suliyanto (2010), aspek hukum membahas mengenai ketentuan hukum yang harus dipenuhi sebelum dijalankannya sebuah usaha. Tujuannya adalah agar bisnis memiliki dan memenuhi syarat perizinan dan ketentuan hukum wilayah tempat usaha. Menurut Suliyanto (2010), berkas dan dokumen legalitas yang diperlukan dalam kegiatan usaha diantaranya: akta pendirian badan usaha dari notaris, Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), Surat Tanda Daftar Perusahaan (TDP), dan Surat Ijin Tempat Usaha.

2. Aspek Pasar dan Pemasaran

Sebuah ide bisnis dapat dikatakan layak berdasarkan aspek pasar dan pemasarannya, apabila ide tersebut dapat menghasilkan produk yang dapat diterima oleh pasar dengan tingkat penjualan produk yang menguntungkan (Suliyanto, 2010).

Menurut Kotler (2013), pemasaran merupakan sebuah seni dan pengetahuan yang digunakan untuk memilih dan menggapai target pasar, mempertahankan, dan meningkatkan minat pelanggan dengan menciptakan, mengkomunikasikan, serta memberikan nilai lebih kepada pelanggan.

3. Aspek Teknis

Menurut Suliyanto (2010) dalam kegiatan usaha ada beberapa hal yang harus diperhatikan dengan kelayakan usaha pada aspek teknis dan teknologi, yaitu: penentuan lokasi bisnis, tata letak (*layout*) bisnis, pemilihan peralatan dan teknologi. Lebih spesifiknya aspek teknis dan teknologi pada studi kelayakan suatu usaha bertujuan untuk menganalisa kelayakan lokasi tempat dijalankannya suatu bisnis, menganalisa besaran skala produksi untuk mencapai tingkat skala ekonomi, menganalisa kriteria pemilihan peralatan dan teknologi yang digunakan pada proses produksi, serta menganalisa tata letak pabrik, bangunan dan fasilitasnya.

Aspek teknis menjelaskan bagaimana penjabaran terhadap detail sebuah

tata letak pelayanan akan dilakukan dapat berupa transportasi, lokasi usaha, teknologi yang akan digunakan, bahan baku dan peralatan yang akan digunakan dalam usahanya (Investopedia, 2017).

4. Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia

Manajemen adalah sebuah proses dalam perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian usaha, anggota, serta proses pemanfaatan sumber daya yang ada, untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan atau organisasi (Stone dan Freeman, dalam Safroni 2012).

Menurut George dalam Hasibuan (2009), manajemen merupakan sebuah proses yang berbeda yang terdiri dari dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengawasan untuk menentukan pencapaian sasaran dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang ada.

5. Aspek Keuangan

Analisis kelayakan aspek keuangan dalam bisnis memiliki tujuan untuk mempelajari berbagai hal yang terkait dengan aliran kas serta sumber dana dan perputaran keuangan, baik berupa pemasukan ataupun pengeluaran yang terjadi selama proses produksi dan operasional proyek yang telah direncanakan (Rangkuti, 2012). Menurut Investopedia (2017), aspek keuangan menggambarkan sebuah titik mendasar dari jumlah pendanaan atau modal awal yang dibutuhkan, asal sumber modal yang dapat digunakan, dan pengembalian modal seperti yang diharapkan.

Aspek keuangan dapat dilakukan dengan menghitung berbagai persyaratan keuangan yang akan timbul, serta menganalisis potensi sumber keuangan yang ada, seperti dana pinjaman dan investasi. Dengan begitu para investor akan menanamkan modal pada sebuah proyek dengan mengetahui rencana anggaran biaya yang dibutuhkan serta rata-rata hasil yang diperoleh dengan investasi yang diberikan.

Tujuan kajian aspek keuangan menurut (Suliyanto, 2010) sebagai berikut:

- a. Menganalisis sumber pendanaan usaha,
- b. Menganalisis banyaknya kebutuhan biaya investasi,
- c. Menganalisis banyaknya kebutuhan permodalan,
- d. Memperkirakan rugi dari laba usaha,
- e. Memperkirakan arus kas dalam usaha,
- f. Memperkirakan neraca dalam usaha,
- g. Menganalisis segala sumber dana,
- h. Menganalisis tingkat pengembalian investasi yang ditambahkan berdasarkan beberapa analisis kelayakan investasi, seperti *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate Of Return* (IRR), *Net Benefit Cost* (Net B/C), *Break Even Point* (BEP), dan *Payback Periode*(PP).

2.2.4 Usaha Tani

1. Pengertian Usaha Tani

Usaha tani pada hakikatnya merupakan perusahaan, maka seorang petani atau produsen sebelum mengelola usahatani akan mempertimbangkan antara biaya dan pendapatan, dengan cara mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien, supaya memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu (Soekartawi, 2002).

Ilmu usahatani adalah ilmu terapan yang membahas dan mempelajari bagaimana membuat dan menggunakan sumber daya secara efisien pada suatu usaha pertanian, perikanan, dan peternakan. Usaha tersebut dapat dikatakan efektif jika petani atau produsen dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki dengan baik. Sedangkan dikatakan efisien jika pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan lebih besar keluaran (*output*) dari masukan (*input*). Sebaliknya jika pengelolaannya tidak efektif dan efisien maka usaha tani dapat menimbulkan kerugian.

2. Biaya Usaha Tani

Biaya usaha tani dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*) (Soekartawi, 1995). Sedangkan menurut Suratiyah (2008) menjelaskan bahwa biaya merupakan nilai korbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil. Berdasarkan kerangka waktu biaya dibagi menjadi biaya jangka pendek dan biaya jangka panjang. Biaya jangka pendek terdiri dari biaya tetap (*Fixed Cost/FC*) dan biaya tidak tetap biaya variabel (*Variable Cost/VC*). Sedangkan dalam jangka panjang semua biaya dianggap dan diperhitungkan sebagai biaya tidak tetap (*Variable Cost/VC*). Biaya usaha tani akan dipengaruhi oleh jumlah pemakaian input, harga dari input, tenaga kerja, upah tenaga kerja, serta intensitas pengelolaan usahatani.

Biaya ekspilisit adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan faktor-faktor produksi. Menurut Sapitri, dkk (2017) biaya eksplisit (*explicit cost*) merupakan pengeluaran yang berupa pembayaran dengan uang untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang dibutuhkan, yang termasuk ke dalam biaya eksplisit antara lain : input yang dibeli petani dari pihak lain, pengeluaran sewa lahan, upah tenaga kerja luar keluarga (TKLK), pengadaan semua benih/bibit, pupuk, herbisida, biaya barang dan jasa modal tetap, biaya barang dan jasa modal tidak tetap, serta bunga dana modal pinjaman.

Adapun untuk menghitung total biaya dalam usahatani dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

1. *Fixed Cost (FC)*

Biaya tetap *Fixed Cost (FC)* adalah biaya yang jumlahnya relatif tetap dan akan terus dikeluarkan walaupun produksi mengalami perubahan kuantitas. Jadi biaya tetap tidak berpengaruh dengan banyaknya hasil produksi, seperti sewa lahan/tanah, gedung, dan harga pembelian mesin penunjang produksi.

2. Variabel Cost (VC)

Variabel Cost merupakan biaya yang secara keseluruhan dapat dipengaruhi oleh aktivitas usaha, semakin besar aktivitas usaha maka akan semakin besar biaya variabelnya, dan juga sebaliknya semakin menurun aktivitas usaha maka akan semakin kecil biaya variabelnya.

3. Total Cost (TC)

Total biaya atau *Total Cost* (TC) menjelaskan bahwa merupakan jumlah penghitungan dari biaya tetap *Fixed Cost* (FC) yang dijumlahkan dengan biaya tidak tetap/*Variable Cost* (VC) (Soekartawi, 1995).

4. Penerimaan Usaha Tani

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dan harga jual. Sedangkan menurut Nurjanah (2017), penerimaan adalah hasil yang diperoleh dari hasil kegiatan usahatani dalam satuan rupiah per hektare (Rp/Ha). Dimana merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual produk.

5. Pendapatan Usaha Tani

Menurut Soekartawi (1995), pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya, dimana penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam usahatani. Artian lain menjelaskan pendapatan adalah selisih dari penerimaan dikurangi biaya produksi yang dihitung dan dinyatakan dalam satuan rupiah per hektare (Rp/Ha) (Nurjanah, 2017).

Menurut Shinta (2005), pendapatan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari jasa-jasa produksi yang diserahkan pada suatu jumlah uang yang diterima oleh masyarakat rumah tangga, yang boleh dibelanjakan oleh penerima untuk barang dan jasa yang sesuai keinginannya.

2.2.5 Analisa Kelayakan Finansial

1. Net B/C

Net B/C adalah sebuah perbandingan antara nilai permintaan kas bersih pada masa yang akan datang dengan nilai investasi pada saat ini. Jika nilai Net B/C lebih besar dari 1 ($\text{Net B/C} > 1$) maka proyek dikatakan layak, namun jika nilai kurang dari 1 ($\text{Net B/C} < 1$) maka dikatakan tidak layak (Soekartawi, 2005). Kelebihan Net B/C adalah menggunakan nilai waktu, uang dan semua aliran kas diperhitungkan dalam pengambilan keputusan (Soekartawi, 2005).

2. R/C Rasio

R/C Rasio atau *Revenue Cost Ratio* atau yang lebih dikenal dengan perbandingan antara total penerimaan (TR) dengan total biaya (TC). R/C Rasio merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan seluruh biaya yang digunakan pada saat proses produksi sampai pasca panen/hasil. Menurut Soekartawi (2005), R/C Rasio yang semakin besar akan memberikan keuntungan semakin besar juga kepada petani dalam melaksanakan usahanya.

Lebih jelasnya Soekartawi (2005), mengemukakan bahwa analisis R/C Rasio (*Revenue Cost Ratio*) merupakan analisis yang melihat perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran dengan tujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu usaha yang dijalankan. Sedangkan menurut pendapat (Sukirno dalam Munawir, 2010), analisis R/C Rasio merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan biaya. Semakin besar nilai R/C Rasio maka semakin besar pula keuntungan dalam suatu usaha tersebut.

Pada dasarnya sebuah usaha akan dikatakan layak untuk dijalankan apabila nilai R/C Rasio yang didapat lebih besar daripada 1 ($\text{R/C Rasio} \geq 1$). Hal ini dikatakan demikian dikarenakan semakin tinggi nilai R/C Rasio dari sebuah usaha, maka semakin tinggi pula keuntungan yang akan diperoleh dalam suatu usaha. Terdapat beberapa kriteria penialain R/C Ratio diantaranya:

- a. Apabila $R/C > 1$, maka usaha budidaya jambu kristal dapat dikatakan layak untuk dijalankan
- b. Apabila $R/C < 1$, maka usaha budidaya jambu kristal dapat dikatakan tidak layak untuk dijalankan
- c. Apabila $R/C = 1$, maka usaha budidaya jambu kristal dapat dikatakan impas tidak mengalami keuntungan dan kerugian.

3. **BEP (*Break Even Point*)**

Break Even Point merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui jumlah hasil penjualan produk yang harus dicapai untuk melampaui titik impas, usaha dapat dikatakan impas jika jumlah hasil penjualan produk pada suatu periode sama dengan jumlah biaya yang ditanggung, sehingga suatu usaha tidak mengalami kerugian maupun untung (Kadir, 2007).

Break Even Point (BEP) adalah salah satu analisa untuk menentukan dan mencari jumlah barang atau jasa yang harus dijual kepada konsumen dengan harga tertentu untuk menutupi semua biaya yang timbul serta untuk mendapatkan keuntungan. Ada dua jenis BEP yaitu; BEP produksi bisa menggunakan satuan kilogram (Kg) dan BEP harga dengan satuan (Rp)., BEP tersebut dapat dihitung dengan rumus menurut Kadir, (2007) sebagai berikut:

Beberapa asumsi yang digunakan dalam analisis *Break Even Point* (BEP) yaitu : Biaya dalam perusahaan dibedakan menjadi dua, yaitu biaya variabel dan biaya tetap.

- a. Besarnya biaya variabel secara total berubah-ubah secara proposional dengan volume produksi ataupun penjualan. Dengan artian biaya variabel per unit tidak berubah (tetap sama).
- b. Besarnya biaya tetap secara totalitas dimana tidak berubah meskipun terdapat perubahan volume produksi atau penjualan. Yang berarti bahwa

biaya tetap per unit suatu barang dapat berubah-ubah karena adanya perubahan volume produksi.

- c. Harga jual per unit produk tidak berubah selama periode yang dianalisis.
- d. Perusahaan hanya menghasilkan satu macam produk, apabila lebih dari satu maka perlu dipertimbangkan penghasilan penjualan antara masing-masing produk agar tetap konstan (tidak berubah).

Terdapat beberapa kriteria dalam BEP produksi, sebagai berikut:

- 1) Jika BEP produksi < jumlah produksi, maka usaha berada pada posisi menguntungkan
- 2) Jika BEP produksi = jumlah produksi, maka usaha berada pada posisi titik impas dimana usaha tidak ada laba dan tidak rugi.
- 3) Jika BEP produksi > jumlah produksi, maka usaha berada pada posisi tidak menguntungkan:

BEP Harga memiliki beberapa kriteria, diantaranya :

- 1) Jika BEP harga < harga jual, maka usaha berada pada posisi menguntungkan
- 2) Jika BEP harga = harga jual, maka usaha berada pada posisi titik impas dimana tidak ada laba tetapi tidak mengalami kerugian
- 3) Jika BEP harga > harga jual, maka usaha berada pada posisi tidak menguntungkan

4. Payback Period (PP)

Menurut Manalu dan Bangun (2020), *payback period* (PP) adalah suatu nilai dari pengembalian investasi pada suatu usaha. Penghitungan *payback period* dilakukan dengan tujuan mengukur seberapa lama investasi dapat kembali. Menurut Manalu dan Bangun (2020), Analisis *payback period* memiliki kriteria, menurut Sinaga (2008) diantaranya:

1. Jika nilai analisis *payback period* lebih pendek daripada umur ekonomis tanaman maka usaha tani dapat dikatakan layak
2. Jika nilai analisis *payback period* lebih lama dari umur ekonomis tanaman, maka usaha tani dapat dikatakan tidak layak.

2.3 Penyuluhan Pertanian

2.3.1 Pengertian Penyuluhan Pertanian

Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang sistem penyuluhan pertanian, perikanan, dan kehutanan mengartikan penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, agar dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, keuntungan, dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Penyuluhan berarti suatu kegiatan penyebarluasan informasi, penerangan, atau penjelasan, pendidikan non formal atau di luar sekolah, perubahan perilaku, rekayasa sosial, pendidikan inovasi baik berupa teknis maupun sosial, perubahan sosial baik perilaku individu, antar individu dan kelembagaan, pemberdayaan masyarakat dan penguatan komunitas (Mardikanto, 2014).

Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal dengan memanfaatkan adanya interaksi antar penyuluh yang akan menyampaikan informasi baru kepada sasaran dengan melakukan komunikasi yang bertujuan memfasilitasi dan memotivasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha agar tercapainya tujuan pengembangan sumber daya manusia sesuai Undang-undang sistem penyuluhan pertanian, perikanan, dan kehutanan tahun 2006 (Suryana, 2019).

Menurut Indraningsih, dkk (2016), penyuluhan dapat diartikan sebagai alat pemerintah mencapai target produksi nasional dengan pendekatan top-down.

2.3.2 Tujuan Penyuluhan

Tujuan penyuluhan pertanian menurut undang-undang nomor 16 tahun 2006, tentang sistem penyuluhan pertanian, perikanan, dan kehutanan (SP3K). Tujuan pengaturan sistem penyuluhan meliputi sistem pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan modal sosial. Berikut adalah tujuan yang dimaksud:

1. Memperkuat pengembangan pertanian, perikanan, dan kehutanan yang maju dan modern dalam sistem pembangunan yang berkelanjutan
2. Memberdayakan pelaku utama dan pelaku usaha dalam peningkatan kemampuan melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif, penumbuhan motivasi, pengembangan potensi, pemberian peluang, peningkatan kesadaran, pendampingan serta fasilitas.
3. Memberikan kepastian hukum bagi terselenggaranya penyuluhan yang efektif, efisien, terdesentralisasi, partisipatif, terbuka, berswadaya, bermitra seajar, kesetaraan gender, berwawasan luas ke depan, berwawasan lingkungan, dan bertanggung jawab, yang dapat menjamin terlaksananya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan.
4. Memberikan perlindungan, keadilan, dan kepastian hukum bagi pelaku utama dan pelaku usaha untuk mendapatkan pelayanan penyuluhan serta bagi penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan.
5. Mengembangkan sumber daya manusia yang maju dan sejahtera sebagai pelaku dan sasaran utama pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan.

2.3.3 Sasaran Penyuluhan

Sasaran penyuluhan adalah objek yang akan menerima sebuah manfaat ataupun inovasi. Seperti yang tertuang dalam undang-undang nomor 16 tahun 2006, tentang sistem penyuluhan pertanian, perikanan, dan kehutanan.

Menjelaskan bahwa sasaran penyuluhan adalah pihak yang paling berhak menerima manfaat penyuluhan yang baik itu sasaran utama ataupun sasaran antara.

Menurut Amin (dalam Novi Elian, 2014) menyatakan bahwa pemangku kepentingan lainnya yang seperti kelompok atau lembaga pemerhati pertanian, perikanan, dan kehutanan serta generasi muda dan tokoh masyarakat. Berdasarkan undang-undang nomor 16 tahun 2006, tentang sistem penyuluhan pertanian, perikanan, dan kehutanan (SP3K), pihak yang paling berhak memperoleh manfaat penyuluhan meliputi:

1. Sasaran utama penyuluhan, adalah pelaku utama dan pelaku usaha
2. Sasaran antara penyuluhan, adalah pemangku kepentingan lainnya yang meliputi kelompok atau lembaga pemerhati pertanian, perikanan, dan kehutanan serta generasi muda dan tokoh masyarakat.

Menurut Mardikanto (2009), sasaran penyuluhan atau penerima manfaat penyuluhan dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Pelaku utama, yaitu terdiri dari petani dan keluarganya. Pelaku utama usahatani merupakan para petani dan anggota keluarganya yang selain juru-tani, sekaligus sebagai pengelola usahatani yang berperan dalam mobilitas dan pemanfaatan sumberdaya (faktor-faktor) produksi demi tercapainya peningkatan dan perbaikan mutu produksi, efisiensi usaha tani serta perlindungan dan pelestarian sumber daya alam, beserta lingkungan hidupnya.
2. Penentu kebijakan, yaitu merupakan aparat birokrasi pemerintah baik di bidang eksekutif, legislatif, dan yudikatif yang berperan sebagai perencana, pelaksana, dan pengendali kebijakan pembangunan pertanian.
3. Pemangku kepentingan yang memperlancar kegiatan pembangunan pertanian, sebagai berikut:

- a. Peneliti yang berperan dalam penemuan, pengujian, pengembangan inovasi yang diperlukan pelaku utama,
- b. Produsen sarana produksi dan peralatan/mesin pertanian yang dibutuhkan dalam penerapan inovasi,
- c. Pelaku bisnis (distributor/penyalur/pengecer) sarana produksi dan peralatan/mesin pertanian yang diperlukan dalam jumlah, mutu, waktu, dan tempat serta harga yang terjangkau oleh pelaku utama,
- d. Pers, media masa, dan pusat penyebarluasan informasi,
- e. Budayawan yang berperan dalam desiminasi inovasi, serta promosi produk yang dihasilkan maupun dibutuhkan oleh pelaku utama.

Karakteristik sasaran penyuluhan yang harus dicermati menurut (Mardikanto, 2009) sebagai berikut:

1. Karakteristik pribadi, yang mencakup jenis kelamin, umur, suku, etnis, dan agama
2. Status sosial ekonomi, meliputi tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat keikutsertaan dalam kelompok/organisasi kemasyarakatan.
3. Perilaku keinovatifan menurut Rogers (dalam Mardikanto, 2009) yang meliputi perintis (*innovator*), pelopor (*early adopter*), penganut dini (*early majority*), penganut lambat (*late majority*), dan kelompok yang tidak bersedia berubah (*laggard*).
4. Moral ekonomi, dibedakan menjadi moral subsistensi dan moral rasionalitas.

Karakteristik penerima manfaat atau sebagai sasaran dalam penyuluhan perlu mendapatkan perhatian dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Karakteristik sasaran pada kegiatan penyuluhan pertanian berkaitan dengan pemilihan dan penetapan materi, media, metode, waktu, tempat, dan perlengkapan dalam kegiatan penyuluhan.

2.3.4 Materi Penyuluhan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006, tentang sistem penyuluhan pertanian, perikanan, dan kehutanan (SP3K), menerangkan bahwa materi penyuluhan adalah bahan penyuluhan yang akan disampaikan oleh para penyuluh kepada pelaku utama dan pelaku usaha dalam berbagai bentuk yang meliputi: informasi, teknologi, rekayasa sosial, manajemen, ekonomi, hukum, dan kelestarian lingkungan. Materi penyuluhan adalah segala pesan yang ingin dikomunikasikan oleh penyuluh kepada masyarakat penerima manfaat atau sasaran penyuluhan.

Materi penyuluhan dibuat berdasarkan kebutuhan dan kepentingan pelaku utama dan pelaku usaha dengan memperhatikan kemanfaatan dan kelestarian sumber daya, pertanian, perikanan, dan kehutanan. Materi penyuluhan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lapangan, serta budaya yang dikelola oleh petani (Suhardiyono, 1990).

2.3.5 Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan yang dapat digunakan dalam kegiatan penyuluhan harus tepat dengan keadaan sasaran. Menurut Kusnadi (2011), metode penyuluhan merupakan cara penyampaian materi penyuluhan oleh penyuluh kepada petani beserta anggota keluarganya baik secara langsung ataupun tidak langsung agar mereka tahu, mau, dan mampu menggunakan inovasi.

Adapun tujuan dalam pemilihan metode penyuluhan, yaitu:

1. Meningkatkan efektifitas kegiatan penyuluhan, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sasaran.
2. Tepat dan dapat berguna/bermanfaat.
3. Menimbulkan perubahan yang dikehendaki baik dari perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Pemilihan metode penyuluhan memiliki beberapa prinsip, diantaranya:

1. Pengembangan untuk berfikir kreatif, melalui kegiatan penyuluhan harus mampu menghasilkan petani yang dengan upayanya sendiri mampu mengatasi masalah yang dihadapi, mampu mengembangkan kreativitasnya untuk memanfaatkan setiap potensi dan peluang yang diketahuinya untuk terus menerus dapat memperbaiki mutu hidupnya.
2. Tempat yang paling baik adalah ditempat kegiatan penerima manfaat, setiap individu sangat mencintai profsinya, karena tidak suka diganggu serta selalu berperilaku sesuai dengan pengalamannya sendiri dan kenyataan yang dihadapi sehari-hari.
3. Setiap individu yang terikat dengan lingkungan sosialnya, sebagai mahluk sosial, setiap individu akan selalu berperilaku sesuai dengan kondisi lingkungan sosialnya atau akan selalu berusaha menyesuaikan diri dengan perilaku orang-orang disekitarnya.
4. Ciptakan hubungan yang akrab dengan penerima manfaat, hubungan pribadi yang akrab antara penyuluhan dengan penerima manfaat, merupakan syarat untuk memperlancar kegiatan penyuluhan itu sendiri, karena dengan keakraban akan terciptanya suatu keterbukaan dalam mengemukakan masalah dan menyampaikan pendapat.
5. Memberikan sesuatu untuk terjadinya perubahan, metode yang diterapkan harus mampu merangsang penerima manfaat untuk selalu siap terkait dengan sikap, pikiran, dan dengan suka hati atas kesadaran atau pertimbangan nalarnya sendiri melakukan perubahan-perubahan dalam perbaikan mutu hidupnya sendiri, keluarga dan masyarakatnya.

2.3.6 Media Penyuluhan

Menurut Soedarmanto (2001) media penyuluhan adalah alat bantu menyuluh atau mengajar yang dapat dilihat, didengar, dirasa, diraba, dan dicium dengan tujuan untuk memperlancar komunikasi.

Media penyuluhan adalah alat bantu penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan yang dapat merangsang sasaran penyuluhan untuk dapat menerima pesan-pesan penyuluhan, dapat berupa media tercetak, terproyeksi, visual, ataupun audio-visual, dan komputer (Nuraedi, 2014).

Menurut Pritadhari dan Ratnawuri, (2015), pengembangan media yang dimaksudkan untuk mempermudah tenaga pendidik dalam memberikan materi kepada sasaran suluh/didik. Media yang biasa digunakan dalam proses penyuluhan dan pembelajaran dapat berupa simulator, model/alat peraga, flowchart, gambar, foto, bagan, diagram, media grafis, media interaktif, media audio, ataupun media audio-visual, dan lainnya.

Ragam metode dan media penyuluhan menurut Mardikanto (2009), dijelaskan dalam tabel 2.1.

Tabel 2. 1 Ragam Metode dan Media Penyuluhan

Ragam Metode	Media Yang Digunakan	Hubungan Penyuluh-Sasaran	Pendekatan Psikososial
Kontak-tani	Lisan & media cetak	Langsung	Perorangan
Surat-menyurat	media cetak	Tidak langsung	Perorangan
Anjangkarya/anjangsana/karyawisata	Lisan & media cetak	langsung	Perorangan, kelompok
Demonstrasi (cara, hasil)	Lisan, media cetak, terproyeksi	Langsung	Kelompok
Pertemuan (ceramah, kuliah, diskusi)	Lisan, media cetak, terproyeksi	Langsung	Kelompok
Kelompencapir	Lisan, media cetak, terproyeksi	Langsung, tidak langsung	Kelompok
Pertemuan umum	Lisan, media cetak, terproyeksi	Langsung	Masal
Pameran	Lisan, media cetak, terproyeksi	Langsung	Masal
Pertunjukan/sandiwara/role playing	Lisan	Langsung, tidak langsung	Masal
Radio, kaset, CD	Lisan	tidak langsung	Masal
TV, film, VCD, DVD, Film strip	Lisan, media terproyeksi	tidak langsung	Masal
Media cetak	Media cetak	tidak langsung	Masal
Kampanye	Lisan, media cetak, media terproyeksi	Langsung, tidak langsung	Kelompok, masal

(sumber : Mardikanto, 2009)

2.3.7 Evaluasi Penyuluhan

1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan untuk menilai suatu keadaan, gejala, atau kegiatan-kegiatan tertentu dengan menggunakan landasan tertentu, (Mardikanto, 2009). Menurut Erwin (2012), evaluasi merupakan suatu proses dalam melakukan pengamatan atau pengumpulan data fakta dilapangan ddengan menggunakan beberapa kriteria tertentu sesuai dengan keadaan yang valid. Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menilai (*to decide the value of*) suatu keadaan, peristiwa, atau kegiatan tertentu yang sedang diamati (Mardikanto dan Sutarmi, 2008).

Deptan (1995), menerangkan bahwa evaluasi kegiatan penyuluhan pertanian merupakan sebuah upaya penelitian atas sesuatu kegiatan yang dilakukan oleh evaluator, melalui pengumpulan dan penganalisaan informasi secara sistemik mengenai; perencanaan, pelaksanaan, hasil, dan dampak kegiatan untuk menilai relevansi, efektifitas, efisiensi, pencapaian hasil kegiatan atau untuk perencanaan dan pengembangan kegiatan selanjutnya.

2. Prinsip Evaluasi

Menurut Mardikanto (2009), kegiatan evaluasi memiliki prinsip-prinsip yang harus diperhatikan, yang terdiri dari:

- a. Kegiatan evaluasi harus merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan perencanaan program, artinya tujuan evaluasi harus selaras dengan tujuan yang ingin dicapai dalam perencanaan untuk menilai kesenjangan antara pencapaian dan programnya.
- b. Evaluasi harus berdasarkan fakta (objektif) dengan menggunakan pedoman tertentu yang telah ditetapkan, menggunakan metode pengumpulan data yang tepat dan teliti, menggunakan alat ukur yang tepat (*valid dan shahih*) serta dapat dipercaya (*reliabel*)

- c. Setiap evaluasi harus menggunakan alat ukur yang berbeda untuk mengukur tujuan evaluasi yang berbeda pula
- d. Evaluasi harus dinyatakan dalam bentuk kuantitatif, agar dengan jelas dapat diketahui tingkat pencapaian tujuan dan tingkat penyimpangan pelaksanaan, serta menggunakan uraian kualitatif agar dapat diketahui faktor-faktor tertentu penyebab keberhasilan, penyebab kegagalan, dan faktor pendukung, serta faktor penghambat keberhasilan tujuan dari program yang ingin dicapai.
- e. Evaluasi harus efektif dan efisien, dimana evaluasi harus menghasilkan temuan yang dapat dipakai untuk meningkatkan efektivitas tercapainya tujuan pada suatu program. Serta evaluasi juga harus mempertimbangkan ketersediaan sumber daya yang ada, sehingga memiliki dampak yang luas dan besar untuk tercapainya tujuan pada suatu program.

3. Jenis Evaluasi

Jenis-jenis evaluasi menurut Anwar (2011), kegiatan evaluasi dapat dilaksanakan dengan beberapa jenis diantaranya:

- a. Evaluasi formatif (*formative evaluation*), merupakan evaluasi yang dilaksanakan pada tahap pengembangan dan sebelum program dimulai. Evaluasi ini menghasilkan informasi yang akan digunakan untuk mengembangkan program, agar program bisa lebih sesuai dengan situasi dan kondisi sasaran.
- b. Evaluasi proses (*process evaluation*), adalah suatu proses yang menggambarkan tentang apa yang sedang berjalan dalam suatu program dan memastikan ada serta terjangkaunya elemen-elemen fisik dan struktural suatu program.

- c. Evaluasi sumatif (summative evaluation), yaitu evaluasi yang memberikan pernyataan efektif suatu program selama selang waktu tertentu serta menilai sesudah suatu program berjalan.
- d. Evaluasi dampak program merupakan evaluasi yang menilai keseluruhan efektivitas program dalam menghasilkan target suatu program pada sasaran.
- e. Evaluasi hasil adalah evaluasi yang menilai perubahan-perubahan, atau perbaikan dalam suatu morbiditas, moralitas, atau indikator status lainnya untuk suatu kelompok tertentu.

4. Aspek Kegiatan Evaluasi

A. Aspek Pengetahuan

Pengetahuan merupakan keseluruhan suatu objek yang diketahui oleh seseorang baik berupa ilmu, seni, atau agama, yang dipelajari secara langsung ataupun tidak langsung yang dapat memperkaya kehidupan seseorang. Sedangkan menurut Notoadmodjo (2003), pada dasarnya pengetahuan meliputi sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang dapat memahami suatu gejala dan memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya. Pengetahuan juga dapat diartikan sebagai hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya seperti pengelihatian, pengetahuan, penciuman, serta indra rasa dan raba. Menurut Notoadmodjo (2003), pengetahuan dibagi menjadi sebagai berikut:

1. Tahu (*Know*) yaitu, mengetahui dan mengingat suatu materi yang telah diperoleh dan dipelajari sebelumnya.
2. Memahami (*comprehention*), adalah kemampuan mendeskripsikan dan mengartikan suatu objek secara benar.
3. Aplikasi (*application*), merupakan kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari pada keadaan nyata.

4. Analisis (*analysis*), yaitu kemampuan menjelaskan, menggambarkan, membedakan, dan mengelompokan materi.
5. Sintesis (*syntesis*), merupakan kemampuan menyusun formulasi materi dari yang telah dipelajari.
6. Evaluasi (*evaluation*), adalah kemampuan menilai suatu materi atau objek berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan atau yang telah dibuat.

B. Aspek sikap

Sikap merupakan pendapat sasaran terhadap suatu objek yang dituangkan dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan yang kemudian ditanyakan bagaimana pendapat responden. Menurut Notoadmodjo (2012), tingkatan sikap terbagi menjadi beberapa, diantaranya:

- a. Menerima (*receiving*) bahwa orang atau subjek memiliki keinginan dan memperhatikan rangsangan yang diberikan oleh objek
- b. Merespon (*responding*) merupakan memberikan jawaban atas pertanyaan, menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan dan menerima ide yang diberikan.
- c. Menghargai (*valuing*) yaitu memengaruhi orang lain dalam melakukan sesuatu.
- d. Bertanggung jawab (*responsible*) melakukan sesuatu yang telah ditetapkan atau dikhendaki.

5. Tahapan evaluasi penyuluhan

Menurut Erwin (2012), langkah-langkah pada kegiatan evaluasi penyuluhan pertanian dapat dilakukan sebagai berikut:

- A. Mengetahui tujuan
- B. Menetapkan indikator
- C. Membuat alat ukur dan skala pengukuran

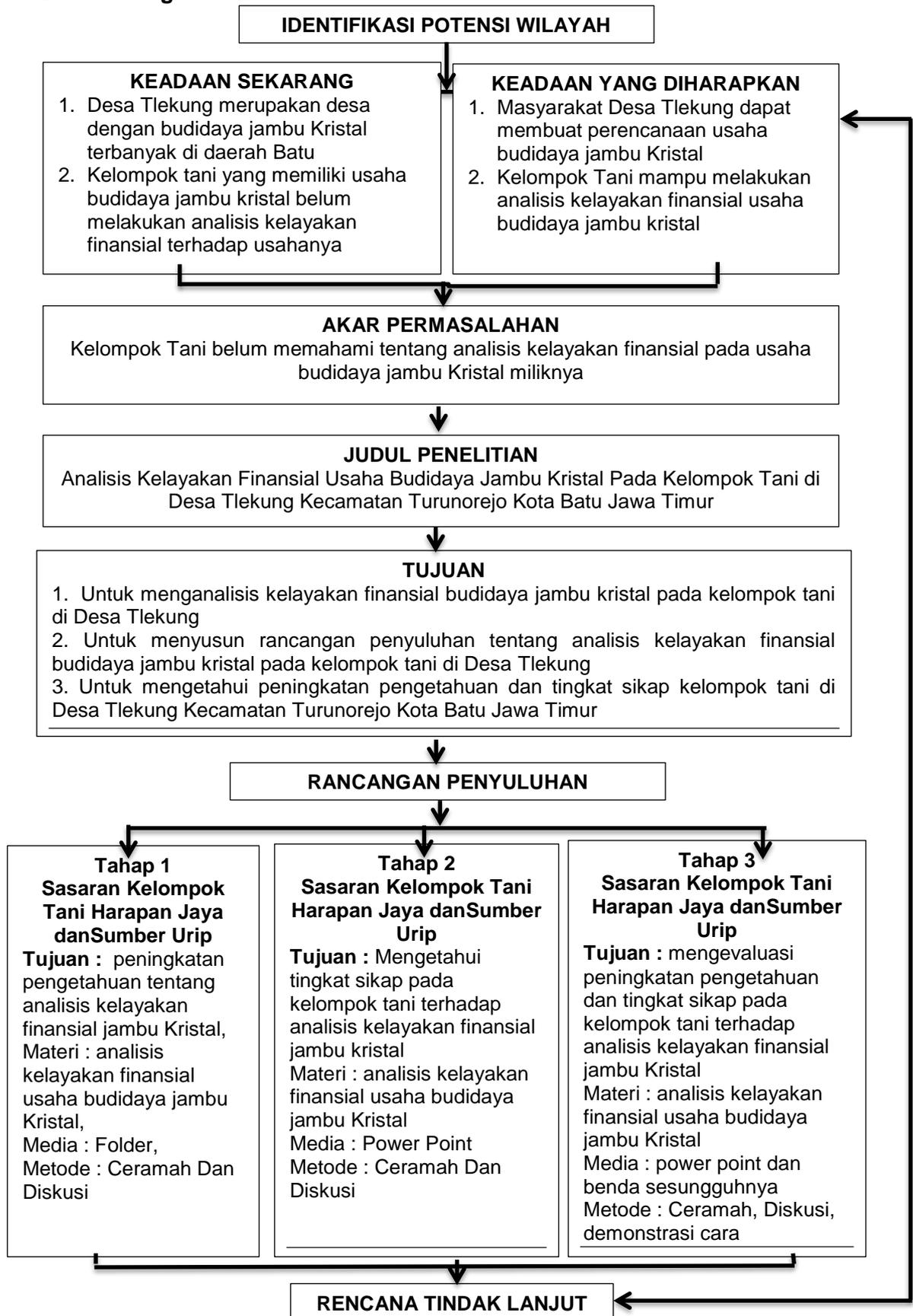
Terdapat berbagai jenis skala pengukuran, diantaranya:

- 1) Skala gutman, skala gutman merupakan skala pengukuran sikap, tetapi biasa diunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan seseorang atau sekelompok orang. Skala guttman memiliki kelebihan yaitu jawaban responden merupakan jawaban tegas, dikarenakan jawaban hanya terdiri dari dua jenis kata, misalnya “Ya” atau “Tidak” dan “Salah” atau “Benar”. Nilai pada setiap jawaban positif =1 dan jawaban negatif = 0
 - 2) Skala likert, adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok orang, tentang keadaan sosial (Sugiyono, 2008). Instrumen skala berupa butir pertanyaan yang dapat dijawab oleh responden. Dengan jawaban berupa gradasi kata dari kata sangat positif sampai kata sangat negatif, contohnya “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Ragu-Ragu”, “Tidak Setuju”, “Sangat Tidak Setuju”. Kata gradasi tersebut memiliki nilai tersendiri dimana tergantung dengan pernyataan yang mendukung (*favorable*) atau yang tidak mendukung (*unfavorable*) dengan interval nilai positif sampai negatif yaitu 5, 4, 3, 2, 1.
- D. Menarik sampel dan pengumpulan
- E. Melakukan analisis dan interpretasi data

6. Pelaporan

Penulisan laporan evaluasi pada prinsipnya tidak berbeda dengan penulisan laporan penelitian pada umumnya. Bahasa serta tata tulis yang digunakan lebih populer, mudah dipahami karena para pembaca laporan evaluasi lebih bervariasi dalam hal tingkat pendidikan dan pengalaman. Format/sistematika laporan evaluasi penyuluhan dalam prakteknya dapat diadaptasikan sesuai kebutuhan lembaga/di lapangan dan maksud/tujuan dari evaluasi itu sendiri.

2.4 Kerangka Pikir



Gambar 1 Kerangka Pikir

BAB III METODE PELAKSANAAN

3.1 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Tani di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan tempat ini dilakukan dengan sengaja atau secara *purposive*, dikarenakan pada Kelompok Tani di Desa Tlekung memiliki usaha Budidaya Jambu Kristal. Kelompok Tani belum melakukan analisis kelayakan usaha pada aspek finansialnya. Waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2023. Sedangkan pada kegiatan penyuluhan akan dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April 2023.

3.2 Metode Penetapan Sampel Sasaran Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Metode penetapan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja atau *purposive* dimana dari 30 orang anggota Kelompok Tani Harapan Jaya dan Kelompok Tani Sumber Urip, ditetapkan total sampel penelitian sebanyak 20 orang dari masing-masing kelompok terdapat 10 orang sampel dengan kesamaan karakteristik yaitu anggota Kelompok Tani yang melakukan usaha budidaya jambu kristal di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur.

3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

A. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan biaya produksi, penerimaan, serta keuntungan pada usaha budidaya jambu kristal. Data primer diperoleh dari sasaran penelitian secara langsung yang berkaitan dengan penelitian yaitu pelaku usaha budidaya jambu

kristal di Kelompok Tani di Desa Tlekung Kecamatan Junrejo Kota Batu. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini yaitu data berupa data pendukung, seperti luas lahan, jumlah penduduk, kondisi wilayah, serta produktivitas hasil pertanian. Data sekunder diperoleh dari data yang sudah jadi ataupun sudah ada pada instansi terkait, seperti Data Badan Pusat Statistik (BPS), Programa Desa, Monografi Desa, ataupun Data yang diperoleh dari Dinas Pertanian Setempat.

B. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan menggunakan instrumen kuesioner wawancara terstruktur dengan jenis pertanyaan terbuka sehingga sasaran dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan keadaan masing-masing.

3.4 Metode Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis kelayakan finansial usaha budidaya jambu kristal. Analisis kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan usaha budidaya jambu kristal. Data dan informasi yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabulasi data agar lebih mudah untuk melakukan analisis. Pengolahan data yang diperoleh dilakukan secara manual dan bantuan menggunakan program Microsoft Excel.

A. Biaya Usaha Tani

1. Biaya Tetap *Fixed Cost (FC)*

Biaya tetap *Fixed Cost (FC)* adalah biaya yang jumlahnya relatif tetap dan akan terus dikeluarkan walaupun produksi mengalami perubahan kuantitas. Jadi biaya tetap tidak berpengaruh dengan banyaknya hasil produksi, seperti sewa lahan/tanah, gedung, dan harga pembelian mesin penunjang produksi. Menurut Soekartawi (1995) berikut cara menghitung biaya tetap:

$$FC = \sum_{i=1}^n XiPXi$$

Keterangan :

FC = fixed cost/biaya tetap

X_i = jumlah fisik dari input yang membentuk biaya tetap

PX_i = harga input

n = macam input

2. Biaya Variabel

Variable Cost merupakan biaya yang secara keseluruhan dapat dipengaruhi oleh aktivitas usaha, semakin besar aktivitas usaha maka akan semakin besar biaya variabel sebaliknya semakin menurun aktivitas usaha maka akan semakin kecil biaya variabel. Berikut rumus rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan per unit:

$$AVC = \frac{TVC}{Q}$$

Keterangan :

AVC = Rata-Rata Biaya Variabel

TCV = Total Biaya Variabel

Q = Jumlah Produksi

3. Total Biaya (*Total Cost /TC*)

Total biaya (*Total Cost /TC*) merupakan jumlah penghitungan dari biaya tetap *Fixed Cost* (FC) yang dijumlahkan dengan biaya tidak tetap/*Variable Cost* (VC) (Soekartawi, 1995). Maka dapat dihitung dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

4. Penerimaan

Penerimaan total atau *total revenue* (TR) dapat dihitung menggunakan rumus menurut Soekartawi, 1995 dari hasil perkalian antara harga satuan dengan jumlah output, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

P = *Price* (Harga)

Q = *Quantity* (Jumlah Produksi)

5. Keuntungan

Keuntungan merupakan jumlah yang diterima oleh pelaku usaha budidaya jambu kristal. Menghitung keuntungan dapat menggunakan rumus menurut (Soekartawi, 2006), sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = keuntungan

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

B. Analisis Kelayakan Finansial

1. R/C Ratio

R/C ratio merupakan kependekan dari *Revenue Cost Ratio* atau dikenal sebagai perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya (Soekartawi, 2006).

Penghitungan R/C Rasio dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C \text{ Rasio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C Ratio = *Revenue Cost Ratio*

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

Kriteria penialain R/C Ratio:

- a. Apabila $R/C > 1$, maka usaha budidaya jambu kristal dapat dikatakan layak untuk dijalankan
- b. Apabila $R/C < 1$, maka usaha budidaya jambu kristal dapat dikatakan tidak layak untuk dijalankan
- c. Apabila $R/C = 1$, maka usaha budidaya jambu kristal dapat dikatakan impas tidak mengalami keuntungan dan kerugian.

3. **Break Even Point (BEP)**

Break Even Point atau BEP adalah suatu analisis yang digunakan dalam menentukan dan mencari jumlah barang ataupun jasa yang harus dijual kepada konsumen dengan harga tertentu untuk menutupi biaya lain serta keuntungan atau profit.

a. **Break Even Point (BEP) Produksi** adalah analisis dalam penghitungan biaya yang digunakan untuk menentukan jumlah produk dalam suatu proses produksi. *Break Even Point* (BEP) Produksi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BEP Produksi} = \frac{FC}{P - VC}$$

Keterangan :

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

VC = *Variable Cost* (Biaya Variabel per Satuan Unit)

P = *Price* (Harga per Satuan Unit)

Terdapat beberapa kriteria dalam BEP produksi, sebagai berikut:

1. Jika BEP produksi < jumlah produksi, maka usaha berada pada posisi menguntungkan

2. Jika BEP produksi = jumlah produksi, maka usaha berada pada posisi titik impas dimana usaha tidak ada laba dan tidak rugi.
3. Jika BEP produksi > jumlah produksi, maka usaha berada pada posisi tidak menguntungkan:

b. *Break Even Point (BEP) Harga* adalah analisis perhitungan biaya yang digunakan untuk mengetahui dan menentukan harga dari suatu produk.

$$\text{BEP Harga} = \frac{FC}{Q}$$

Keterangan:

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

Q = *Quantity* (Jumlah Produksi dalam satuan Kg)

BEP Harga memiliki beberapa kriteria, diantaranya :

1. Jika BEP harga < harga jual, maka usaha berada pada posisi menguntungkan
2. Jika BEP harga = harga jual, maka usaha berada pada posisi titik impas dimana tidak ada laba tetapi tidak mengalami kerugian
3. Jika BEP harga > harga jual, maka usaha berada pada posisi tidak menguntungkan

4. Net B/C Rasio

Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) merupakan perbandingan antara benefit (keuntungan) yang didapatkan oleh suatu usaha dengan biaya yang dikeluarkan dalam usaha tersebut pada masa yang akan datang (Kasmir dan Jakfar, 2003).

Berikut cara penghitungan B/C Rasio menggunakan rumus menurut Soekartawi (2006) adalah:

$$\text{B/C Rasio} = \frac{\pi}{TC}$$

Keterangan :

B/C Rasio = *Benefit Cost Ratio*

π = Keuntungan

TC) = *Total Cost* (Total Biaya)

Kriteria Net B/C yaitu jika nilai Net B/C > 1 usaha dikatakan layak dan jika nilai Net B/C < 1 maka dikatakan usaha tidak layak.

5. Payback Period

Penghitungan *payback period* dilakukan dengan tujuan mengukur seberapa lama investasi dapat kembali. Menurut Manalu dan Bangun (2020), *payback period* dapat dihitung dari besarnya biaya investasi yang diperlukan dibagi dengan manfaat bersih pada setiap tahunnya. Rumus penghitungan analisis *payback period* sebagai berikut:

$$\text{Payback Period (PP)} = n + \frac{a - b}{c - b} \times 1 \text{ tahun}$$

Keterangan :

n = tahun terakhir dimana kas yang masuk belum bisa mengembalikan investasi awal

a = jumlah investasi awal

b = jumlah investasi pada tahun ke n

c = jumlah kumulatif kas pada tahun ke $n+1$

Analisis *payback period* memiliki kriteria, menurut Sinaga (2008) diantaranya:

1. Jika nilai analisis *payback period* lebih pendek daripada umur ekonomis tanaman maka usaha tani dapat dikatakan layak
2. Jika nilai analisis *payback period* lebih lama dari umur ekonomis tanaman, maka usaha tani dapat dikatakan tidak layak.

3.5 Desain Rancangan Penyuluhan

Desain atau metode rancangan penyuluhan merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menyusun sebuah rancangan dengan tujuan untuk

mengembangkan suatu rancangan ide atau inovasi yang akan dilakukan. Rancangan penyuluhan dapat dilakukan dengan proses sebagai berikut; penentuan tujuan penyuluhan, penentuan sasaran, penetapan materi penyuluhan, penetapan metode penyuluhan, penetapan media penyuluhan, penetapan metode pelaksanaan penyuluhan, penetapan evaluasi penyuluhan.

3.5.1 Metode Penetapan Tujuan Penyuluhan

Tujuan penyuluhan adalah membantu dan memfasilitasi para petani beserta keluarganya untuk mencapai usaha tani yang efisien/produktif, meningkatkan taraf kehidupan keluarga dan masyarakat, memuaskan melalui kegiatan yang terencana, mengembangkan pengertian, kemampuan, kecakapan, pada keadaan mereka sehingga dapat mengalami kemajuan terutama di bidang ekonomi.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penetapan tujuan dalam penyuluhan, sebagai berikut:

1. Menganalisis hasil identifikasi potensi serta mengidentifikasi permasalahan yang ada di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, terutama yang ada pada petani budidaya jambu kristal.
2. Menetapkan tujuan, penetapan tujuan dapat dilakukan dengan menggunakan prinsip ABCD yang merupakan *Audience* (khalayak sasaran), *Behaviour* (perubahan yang diharapkan), *Condition* (kondisi yang akan dicapai), *Degree* (derajat kondisi yang ingin dicapai).

Penetapan tujuan pada penyuluhan ini adalah bertujuan untuk peningkatan pengetahuan dan mengetahui tingkat sikap anggota Kelompok Tani Harapan Jaya dan Sumber Urip di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu terhadap analisis kelayakan usaha budidaya jambu kristal miliknya.

3.5.2 Metode Penetapan Sasaran

Penetapan sasaran penyuluhan dapat dilakukan dengan beberapa metode, berikut langkah-langkah yang dilakukan sebelum menetapkan sasaran dalam penyuluhan, sebagai berikut:

1. Menganalisis karakteristik anggota kelompok tani yang ada di Desa Tlekung.
2. Menganalisis norma, adat, ataupun kebiasaan yang berlaku di masyarakat Desa Tlekung, agar materi penyuluhan yang akan diberikan tidak menyimpang dan sesuai dengan norma, adat, serta kebiasaan yang berlaku di Desa Tlekung tersebut.
3. Menggolongkan sasaran berdasarkan karakteristik, potensi, permasalahan, dan kebutuhan sasaran itu sendiri.
4. Penetapan sasaran penyuluhan. Sasaran penyuluhan ditetapkan pada anggota kelompok tani yang aktif dan berkelanjutan dalam budidaya jambu kristal di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu yang berjumlah 30 orang anggota.

3.5.3 Penetapan Materi Penyuluhan

Penetapan materi penyuluhan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan sasaran, yang dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menganalisis hasil identifikasi potensi serta mengidentifikasi permasalahan yang ada di Desa Tlekung dan Kelompok Tani di Desa Tlekung.
2. Menetapkan materi penyuluhan berdasarkan kebutuhan sasaran Kelompok Tani di Desa Tlekung.
3. Materi penyuluhan berdasarkan dengan sumber informasi yang jelas.
4. Menyusun dan membuat sinopsis serta LPM (Lembar Persiapan Menyuluh).

Media penyuluhan yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik sasaran, kebutuhan, dan tujuan berupa; untuk meningkatkan pengetahuan dan mengetahui tingkat sikap anggota Kelompok Tani Harapan Jaya dan Kelompok Tani Sumber Urip terhadap analisis usaha budidaya jambu kristal di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur.

3.5.4 Penetapan Metode Penyuluhan

Penetapan metode digunakan untuk menetapkan cara atau teknik yang digunakan dalam penyampaian pesan dan informasi kepada sasaran, adapun cara penetapan metode sebagai berikut:

1. Menganalisis hasil identifikasi potensi, menetapkan dan memilih metode yang disesuaikan dengan karakteristik sasaran, tujuan, kebutuhan, dan materi yang akan disampaikan.
2. Penetapan metode berdasarkan hasil pendekatan dan keadaan sasaran penyuluhan.

Metode penyuluhan yang digunakan pada kegiatan ini disesuaikan dengan hasil pendekatan terhadap sasaran, keadaan sasaran, karakteristik sasaran, kebutuhan sasaran, serta sesuai tujuan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengetahui tingkat sikap anggota Kelompok Tani Harapan Jaya dan Kelompok Tani Sumber Urip terhadap analisis kelayakan finansial usaha budidaya jambu kristal di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur. Selain ini disesuaikan juga dengan materi yang akan disampaikan.

3.5.5 Penetapan Media Penyuluhan

Penetapan media penyuluhan digunakan sebagai alat bantu dalam penyampaian materi, pesan, atau informasi dari penyuluh kepada sasaran. Berikut cara penetapan media penyuluhan :

1. Menganalisis hasil identifikasi potensi wilayah Desa Tlekung dan karakteristik sasaran.

2. Penetapan media berdasarkan hasil pendekatan dan keadaan sasaran penyuluhan, media disesuaikan dengan latar belakang sasaran dan lokasi sasaran.
3. Menetapkan dan memilih media yang disesuaikan dengan karakteristik sasaran, tujuan, kebutuhan, dan materi yang akan disampaikan.

Media penyuluhan yang digunakan pada kegiatan ini disesuaikan dengan hasil pendekatan terhadap sasaran, keadaan sasaran, karakteristik sasaran, kebutuhan sasaran, serta sesuai tujuan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengetahui tingkat sikap anggota Kelompok Tani Harapan Jaya dan Kelompok Tani Sumber Urip terhadap analisis kelayakan finansial usaha budidaya jambu kristal di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur. Selain ini disesuaikan juga dengan materi yang akan disampaikan. Selain ini disesuaikan juga dengan materi dan metode yang akan digunakan dalam kegiatan penyuluhan.

3.5.6 Pelaksanaan penyuluhan

Kegiatan pelaksanaan penyuluhan dilakukan sesuai dengan rancangan penyuluhan yang telah ditetapkan dan dibuat. Langkah-langkah dalam pelaksanaan penyuluhan, sebagai berikut:

1. Mengurus perizinan kepada pihak yang bersangkutan dan dinas terkait dalam kegiatan penyuluhan.
2. Menetapkan lokasi dan waktu pelaksanaan kegiatan penyuluhan.
3. Mempersiapkan Lembar Persiapan Menyuluh (LPM), Sinopsis, daftar hadir, berita acara, serta dokumen yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan penyuluhan.
4. Memeriksa alat dan bahan serta media yang akan digunakan dalam kegiatan penyuluhan.

5. Melaksanakan kegiatan penyuluhan sesuai dengan Lembar Persiapan Menyuluh (LPM) dan Sinopsis, metode, media yang telah ditetapkan sebelumnya.

3.5.7 Metode evaluasi penyuluhan

Kegiatan evaluasi dalam kegiatan penyuluhan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi hasil dari kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan. Adapun cara dalam menetapkan metode evaluasi penyuluhan yaitu:

1. Menetapkan dan memahami tentang tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penyuluhan yang akan di evaluasi.
2. Menetapkan jenis evaluasi yang akan digunakan.
3. Menetapkan metode yang akan digunakan dalam evaluasi.
4. Menetapkan indikator yang akan digunakan dalam kegiatan evaluasi penyuluhan.
5. Menetapkan instrumen evaluasi, jika menggunakan kuisisioner, maka kuisisioner berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya. Melakukan pengujian validitas dan realibilitas dapat menggunakan aplikasi SPSS, supaya kuisisioner dikatakan valid. Kisi-kisi kuisisioner berada di Lampiran 1
6. Menetapkan skala pengukuran dalam evaluasi sesuai dengan tujuan dalam kegiatan penyuluhan. Skala yang digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan yaitu skala *Guttman*, dan untuk mengetahui tingkat sikap anggota kelompok tani menggunakan skala *Likert*.

a. Skala *Guttman*

Skala yang digunakan dengan jawaban tegas yaitu bisa berupa jawaban “ya-tidak”, “benar-salah”, “positif-negatif”, dan lainnya. Skala *Guttman* bisa dibuat dalam bentuk pilihan ganda ataupun ceklist. Skor tertinggi untuk skala *Guttman*

dengan jawaban positif/ya/benar bernilai 1 dan skor terendah untuk jawaban negatif/tidak/salah bernilai 0 (Sugiyono, 2018).

B : Benar	nilai = 1	
S : Salah	nilai = 0	
Skor maksimum	=	$1 \times \sum \text{Pernyataan} \times \sum \text{Responden}$
Skor minimum	=	$0 \times \sum \text{Pernyataan} \times \sum \text{Responden}$
Median	=	$(\text{Skor Maks} - \text{Skor Min}) / 2 + \text{Nilai Minimum}$
Kuadran 1	=	$(\text{Nilai Minimum} + \text{Median}) / 2$
Kuadran 2	=	$(\text{Nilai Maksimum} + \text{Median}) / 2$
Presentase skor	=	$\text{Total Skor} / \text{Skor Maks} \times 100\%$

b. Skala Likert

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial tertentu, dengan gradasi skor dari gradasi sangat positif sampai dengan sangat negatif, dapat berupa kata-kata, dengan nilai dari terbesar 5 sampai terendah 1, sebagai berikut:

SS	: Sangat Setuju	= 5
S	: Setuju	= 4
RG	: Ragu-Ragu	= 3
TS	: Tidak Setuju	= 2
STS	: Sangat Tidak Setuju	= 1
Skor maksimum	=	$5 \times \sum \text{Pernyataan} \times \sum \text{Responden}$
Skor minimum	=	$1 \times \sum \text{Pernyataan} \times \sum \text{Responden}$
Median	=	$(\text{Skor Maks} - \text{Skor Min}) / 2 + \text{Nilai Minimum}$
Kuadran 1	=	$(\text{Nilai Minimum} + \text{Median}) / 2$
Kuadran 2	=	$(\text{Nilai Maksimum} + \text{Median}) / 2$
Presentase skor	=	$\text{Total Skor} / \text{Skor Maks} \times 100\%$

7. Melakukan tabulasi data kuisisioner menggunakan alat pemutasi komputerisasi program (Microsoft Office Excel).
8. Menganalisis hasil evaluasi menggunakan kriteria dari masing-masing aspek

a. Kriteria peningkatan pengetahuan menurut teori taksonmi bloom:

0%-16%	= Mengingat
27%-33%	= Memahami

34% - 50%	=	Menerapkan
51% - 67%	=	Menganalisis
68% - 84%	=	Mengevaluasi
85% - 100%	=	Menciptakan

b. Kriteria tingkat sikap menurut Notoadmojo (2012) yaitu:

0%-25%	=	Menerima
26%-50%	=	Merespon
51% - 75%	=	Menghargai
76% - 100%	=	Tanggung Jawab

- Menetapkan hasil evaluasi dan membuat saran, rekomendasi tentang perbaikan kegiatan yang selanjutnya.

3.6 Batasan Istilah

- Varietas jambu biji yang digunakan pada penelitian ini menggunakan varietas jambu biji kristal
- Aspek analisis usaha yang digunakan merupakan analisis finansial dengan mengukur kelayakan usaha budidaya jambu biji kristal.
- Analisis kelayakan finansial dihitung dengan menggunakan penghitungan dari analisis biaya tetap, biaya variabel, total biaya, total penerimaan, total keuntungan, nilai R/C Rasio, B/C Rasio, nilai BEP Produk serta BEP Harga serta *payback period* (PP).
- Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya.
- Total biaya dihitung dari semua pengeluaran biaya pada proses produksi dalam 1 kali siklus.
- Jumlah kebutuhan produksi yang dihitung dalam masa 1 tahun dengan jumlah panen sebanyak 3-4 kali dalam setahun.
- Data sekunder diperoleh dari hasil identifikasi data yang sudah ada seperti program desa, potensi desa, serta karakteristik petani
- Data primer diperoleh dari hasil wawancara menggunakan kuesioner kepada sampel sasaran.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Tugas Akhir

4.1.1 Kondisi Umum Wilayah

A. Geografi wilayah

Desa Tlekung merupakan desa yang memiliki ketinggian tempat paling tinggi di wilayah kecamatan Junrejo Kota Batu Jawa Timur dengan ketinggian tempat 750 s.d 950 mbpl. Secara geografis Desa Tlekung memiliki luasan wilayah 835,09 ha. Jenis tanah Desa Tlekung termasuk kedalam jenis tanah andosol. Curah hujan di Desa Tlekung terbagi menjadi bulan selama basah 8 bulan dan bulan kering selama 4 bulan. Desa Tlekung terdiri dari 3 (tiga) Dusun yaitu Dusun Gangsiran, Dusun Putuk, dan Dusun Tlekung. Dilihat dari peta administratif wilayah Desa Tlekung, diketahui bahwa batas wilayah Desa Tlekung sebagai berikut:

Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa/Kelurahan Oro-Oro Ombo

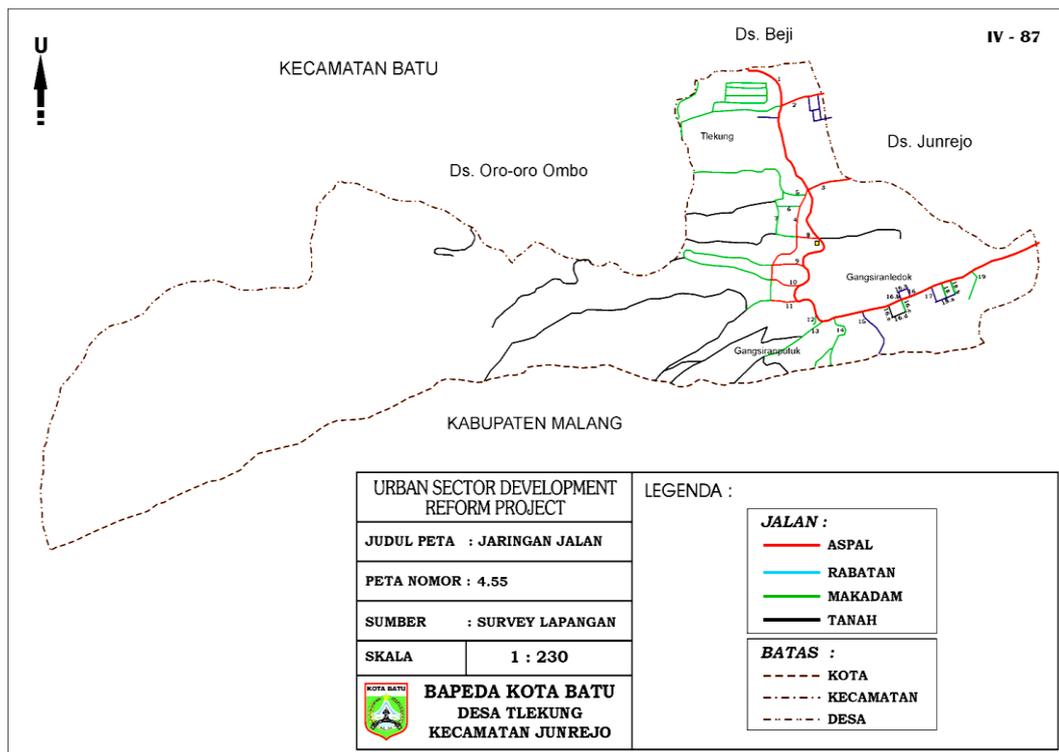
Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa/Kelurahan Gading Kulon

Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa/Kelurahan Perhutani

Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa/Kelurahan Junrejo

B. Topografi wilayah

Topografi wilayah Desa Tlekung, merupakan wilayah dengan perbukitan atau pegunungan seluas 196 Ha dengan presentase 38,72 % dan untuk wilayah dataran seluas 310,18 Ha dengan presentase 61,28%. Berikut peta Desa Tlekung:



Gambar 2 Peta Wilayah Desa Tlekung

4.1.2 Kondisi Kependudukan

A. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data potensi Desa Tlekung tahun 2022 jumlah keseluruhan kependudukan di Desa Tlekung sebanyak 4.452 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Laki-laki	2.193	49,26
Perempuan	2.259	50,74
Jumlah	4.452	100

(Sumber : Data Potensi Desa Tlekung, 2022)

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa jumlah kependudukan di Desa Tlekung lebih dominan terhadap penduduk dengan jenis kelamin perempuan. Penduduk dengan jenis kelamin perempuan di Desa Tlekung menunjukkan presentase sebesar 50,74% sedangkan penduduk dengan jenis kelamin laki-laki hanya sebanyak 49,26%.

B. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jumlah penduduk di Desa Tlekung berdasarkan tingkat pendidikan menurut data potensi Desa Tlekung, dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Prosentase(%)
Tidak tamat SD/Sederajat	163	3,66
Tamat SD/Sederajat	1.905	42,79
Tamat SMP/Sederajat	756	16,98
Tamat SMA/Sederajat	869	19,52
Tamat diploma	74	1,66
Tamat S1	132	2,96
Tamat S2	27	0,61
Tidak/belum sekolah	526	11,81
Total	4.452	100

(Sumber : Data Potensi Desa Tlekung, 2022)

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa tingkan pendidikan pada penduduk Desa Tlekung didominasi oleh tamat SD/Sederajat dengan jumlah penduduk sebanyak 1.905 dengan presentase sebesar 42,79%. Berdasarkan data tersebut tingkat pendidikan pada masayakat Desa Tlekung sudah cukup baik, dikarenakan untuk jumlah penduduk yang tingkat pendidikanya paling rendah yaitu tidak tamat SD/Sederajat tidak lebih banyak dari yang tamat SD.

C. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Jumlah penduduk Desa Tlekung berdasarkan data potensi Desa Tlekung tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Pekerjaan	Jumlah (orang)	Presentase(%)
Petani	569	12,78
Pekerja Sektor Jasa/Perdagangan	85	1,91
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	66	1,48
Tni-Polri	19	0,40
SWASTA	756	17,05
Pelajar/Mahasiswa	967	21,72
Tidak/Belum Bekerja	1.086	24,39
Pensiunan	26	0,58
Lain-Lain	878	19,65
Total	4.452	100

(Sumber : Data Potensi Desa Tlekung, 2022)

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan bahwa di Desa Tlekung terdapat 9 macam jenis mata pencaharian dengan jenis pekerjaan mulai dari petani, pekerja sektor jasa/perdagangan, PNS, TNI-POLRI, swasta, pelajar/mahasiswa, tidak/belum bekerja, pensiunan, dan lain-lain. Penduduk dengan mata pencaharian sebagai petani memiliki presentase lebih besar dibandingkan jenis mata pencaharian lain di luar kriteria pelajar/mahasiswa, tidak/belum bekerja, dan lain-lain tersebut. Prsentase penduduk dengan mata pencaharian sebagai petani sebesar 12,78% dengan jumlah penduduk bekerja sebagai petani sebanyak 569 orang.

Pekerjaan sebagai petani lebih dominan bisa dikarenakan beberapa faktor, salah satunya seperti letak kondisi geografis wilayah Desa Tlekung yang memiliki lahan pertanian serta perkebunan cukup luas, dan subur, sehingga secara otomatis menumbuhkan minat masyarakat untuk bekerja sebagai petani dibandingkan lainnya.

4.1.3 Kondisi Pertanian

A. Penggunaan Lahan

Pertanian di Desa Tlekung berdasarkan jenis penggunaan lahanya terbagi menjadi 2 jenis yaitu pertanian dengan lahan sawah dan juga pertanian dengan lahan kering. Adapun luasan lahan berdasarkan jenis penggunaannya yaitu:

Tabel 4. 4 Luas Lahan Berdasarkan Penggunaannya

Jenis lahan	Luas (Ha)	Presentase
Lahan sawah	115	22,72
Lahan kering	391,18	77,28
Total	506,18	100

(Sumber : Data Potensi Desa Tlekung, 2022)

Pada tabel jenis penggunaan lahan pertanian dapat diketahui untuk penggunaan lahan kering lebih dominan yaitu dengan presentase sebesar 77,28% dengan jumlah luasan lahan 391,18 Ha dibandingkan dengan lahan sawah yang hanya memiliki presentase 22,71% dengan luasan lahan hanya 115 Ha, hal ini

dapat terjadi dikarenakan beberapa faktor, diantaranya kondisi geograis wilayah Desa Tlekung. Penggunaan lahan kering di Desa Tlekung dibagi menjadi beberapa jenis lahan yaitu dengan jenis pekarangan seluas 12,95Ha, Tegal seluas 182,23Ha, Hutan seluas 144Ha, dan perkebunan seluas 52Ha.

B. Potensi Komoditas Pertanian

Pertanian di Desa Tlekung memiliki beberapa jenis komoditas berdasarkan jenis tanamannya, berikut komoditas tanaman di Desa Tlekung:

Tabel 4. 5 Potensi Komoditas Pertanian

Jenis Tanaman Budidaya	Tanaman
Tanaman Pangan	Padi, Jagung, Ubi Kayu, Ubi Jalar, Porang
Tanaman Sayuran	Bawang Merah, Bawang Putih, Bawang Daun, Kubis, Sawi, Jagung Manis, Kacang Panjang, Cabe Besar, Cabe Rawit, Tomat, Terong, Buncis, Timun, Wortel, Seledri, Brokoli, Labu Siam
Tanaman Buah Tahunan	Jambu Kristal, Jambu Biji, Alpukat, Jeruk Siam, Apel, Mangga Gadung, Belimbing, Buah Nag, Pisang, Sirsak , Srikaya, Durian , Jambu Air
Tanaman Obat-Obatan	Jahe, Kunyit, Serai, Lidah Buaya
Tanaman perkebunan	Kopi, Tebu, Cengkeh
Tanaman kehutanan	Pinus, Sengon, Jati, Mahoni

(Sumber : Data Potensi Desa Tlekung, 2022)

4.2 Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan responden dengan jumlah sebanyak 20 orang petani jambu kristal yang terbagi 10 orang petani jambu kristal dari Kelompok Tani Harapan Jaya dan 10 orang petani jambu kristal dari Kelompok Tani Sumber Urip. Petani yang digunakan sebagai responden pada penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda dari mulai umur, tingkat pendidikan, luas lahan dan lain sebagainya. Berikut perbedaan karakteristik pada responden yaitu sebagai berikut:

4.2.1 Usia Responden

Penelitian ini menggunakan salah satu karakteristik pada responden yaitu menggunakan usia responden dengan kisaran usia antara 36 tahun (usia terendah) sampai dengan 67 tahun (usia tertinggi). Berikut penggolongan responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Karakteristik Berdasarkan Usia Responden

Kategori usia	Jumlah reponden	Presntase
36-42	2	10
43-49	3	15
50-56	13	65
57-63	1	5
64-70	1	5
Total	20	100

(Sumber: Data Yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Depkes RI pada tahun 2009, penggolongan responden berdasarkan usia dikatakan bahwa usia produktif yaitu antara 15 s.d 55 tahun. Berdasarkan data penggolongan responden penelitian diketahui bahwa 85% usia responden yaitu antara 36 s.d 55 tahun, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini masih termasuk ke dalam usia produktif. Dengan umur produktif diharapkan akan memiliki kesempatan mengembangkan usaha budidaya jambu kristal lebih baik.

4.2.2 Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan responden pada penelitian ini terbagi menjadi beberapa kriteria yaitu antara tamat SD/Sederajat (pendidikan terendah) sampai dengan tamat SMA/Sederajat (pendidikan tertinggi), penggolongan pendidikan responden tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan	Jumlah	Presentase
Tamat SD/Sederajat	12	60
Tamat SMP/Sederajat	6	30
Tamat SMA/Sederajat	2	10
Total	20	100

(Sumber: Data Yang Diolah, 2023)

Berdasarkan data penggolongan pendidikan responden dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan responden cukup, dengan berdasarkan data diatas tidak adanya responden yang tidak tamat sekolah dengan tingkat pendidikan terendah yaitu tamat SD/Sederajat. Tingkat pendidikan responden ini dapat berpengaruh terhadap penerimaan informasi terhadap inovasi usaha budidaya jambu kristal miliknya.

4.2.3 Pengalaman Usahatani Responden

Pengalaman usahatani responden dilihat dari berapa lama kegiatan usahatani yang telah dilakukan oleh petani atau responden penelitian. Lama usaha tani terbagi menjadi beberapa kategori yaitu <5 tahun (kurang berpengalaman), 5-10 tahun cukup berpengalaman dan >10 tahun berpengalaman. Berikut tabel 4.8 pengkategorian responden berdasarkan pengalaman usahatannya:

Tabel 4. 8 Karakteristik Berdasarkan Pengalaman Usahatani Responden

Lama usahatani (th)	Keterangan	Jumlah	Presentase
<5	Kurang berpengalaman	0	0
5-10	Cukup berpengalaman	10	50
>10	Berpengalaman	10	50
Total		20	100

(Sumber: Data yang diolah, 2023)

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan bahwa pengalaman usahatani responden 50% pengalaman usahatani 5 s.d 10 tahun dan 50% pengalaman usahatani >10 tahun. Pengalaman usahatani pada responden sangat berpengaruh pada pengambilan keputusan usahatani yang akan dilakukannya. Semakin lama pengalaman usahatani yang dimiliki responden maka akan semakin mendukung tingkat keberhasilan responden dalam usahatani yang dijalankannya.

4.2.4 Luas Lahan Responden

Luas lahan yang dimiliki responden terbagi menjadi 3 (tiga) kriteria menurut Sayagyo, 1977 kategori lahan terbagi menjadi skala kecil, menengah, dan luas. Rata-rata luas lahan responden penelitian kurang dari 0,5 Ha ataupun masuk kedalam skala lahan kecil, merupakan jenis lahan tegal dengan status kepemilikan lahan milik sendiri. Luas lahan dan kepemilikan lahan responden merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil produksi yang diperoleh. Berikut data luas lahan responden penelitian:

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)
1	Kariono	0,1
2	Sumantri	2
3	Suwiadji	0,15
4	Sumari	1
5	Sunadi	0,065
6	Musono	0,1
7	Karnadi	0,12
8	Sukarno	0,06
9	Heri	0,08
10	Kholik	0,15
11	Nasib	0,21
12	Suyadi	0,1
13	Samari	0,17
14	Sutrisno	0,18
15	Wadi	0,085
16	Tani	0,12
17	Karno	0,13
18	Kasiono	0,065
19	Pujiono	0,08
20	Gunawan	0,065
Total		5,6
Rata-Rata		0.3

(Sumber: Data yang diolah, 2023)

4.3 Hasil Kajian Analisis Finansial

Salah satu tujuan dilakukanya analisis kelayakan finansial pada usaha budidaya jambu kristal yaitu untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diterima oleh anggota Kelompok Tani Harapan Jaya dan anggota Kelompok Tani Sumber Urip di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo yang melakukan usahataniya pada budidaya jambu kristal.

A. Biaya Usahatani (Biaya Produksi)

Biaya produksi merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan usahatani (budidaya), dikarenakan biaya produksi dapat mempengaruhi penerimaan serta keuntungan yang akan diterima oleh pelaku usaha tersebut.

Biaya usahatani (produksi) dihitung dari keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam satu tahun dengan periode panen 4kali/tahun yang dipengaruhi oleh penggunaan input, harga input, upah tenaga kerja, serta intensitas pengelolaan usahatani. Biaya produksi yaitu biaya tetap (Fixed Cost/FC), Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost/VC), serta Biaya Total (Total Cost/TC). Berikut rincian total biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu tahun.

1. Biaya Tetap

Biaya tetap yang dihitung dari mulai harga sewa lahan atau tanah, gedung, dan harga dari sarana-prasarana yang dibeli untuk menunjang produksi dalam 1 tahun produksi atau dengan 4 kali periode panen dengan luas lahan 1 hektare.

Tabel 4. 9 Penghitungan Biaya Tetap

No.	Jenis biaya	Rata-rata (Rp)/Ha
1.	Penyusutan Alat	630,300
2.	Pajak Lahan	100,000
Total FC		730,300

(Sumber: Data yang diolah, 2023)

Biaya tetap yang dikeluarkan merupakan biaya dari rata-rata biaya penyusutan alat dalam satu kali musim produksi (satu tahun), tidak adanya biaya sewa lahan, karena lahan yang digunakan untuk proses budidaya jambu kristal keseluruhan milik petani sendiri dengan biaya pajak lahan yang digunakan untuk budidaya jambu kristal. Biaya tetap yang dikeluarkan setiap satu kali musim (per tahun) dengan konversi lahan 1ha yaitu sebesar Rp 730.300/ha/tahun.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel yang dihitung dari keseluruhan biaya produksi yang habis dalam satu kali pakai, seperti pengolahan lahan, biaya bibit, pupuk, pestisida,

serta tenaga kerja. Berikut tabel rincian biaya variabel dari usaha budidaya jambu kristal dengan luasan lahan 1ha:

Tabel 4. 10 Biaya Variabel (Variabel Cost/VC) Budidaya Jambu Kristal

No.	Jenis Biaya	Rata-Rata (Rp)/Ha
1.	Bibit	6,850,000
2.	Pupuk	8,484,167
3.	Pestisida	688,167
4.	Pengendalian hama dan penyakit	804,167
5.	Tenaga kerja	666,66
Total Biaya Variabel (VC)		17,493,167

(Sumber: Data yang diolah, 2023)

Pada tabel biaya variabel diatas dapat diketahui total biaya variabel diperoleh dari keseluruhan biaya yang habis dipakai dalam satu kali pakai yaitu dari rata-rata biaya modal pembelian bibit, pupuk, pestisida, pengendalian hama dan penyakit, serta biaya untuk tenaga kerja, diperoleh hasil rata-rata total biaya variabel dengan luasan lahan 1ha sebesar Rp 17.493.167/ha/tahun.,

3. Biaya Total

Biaya total dihitung dari keseluruhan biaya tetap dengan biaya variabel, yang dihitung dalam satu kali musim (per tahun) dengan luasan lahan yang dikonversikan menjadi 1ha, yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut : $TC = FC + VC$

Tabel 4. 11 Penghitungan Total Biaya (Total Cost/TC)

No.	Jenis biaya	Rata-rata (Rp)/Ha
1.	Biaya Tetap (FC)	730.300
2.	Biaya Variabel (VC)	17.493.167
Total TC		18.223.467

(Sumber: Data yang diolah, 2023)

Berdasarkan hasil penghitungan diatas dapat diketahui bahwa biaya total per tahun untuk budidaya jambu kristal sebesar Rp 18.223.467/ha/tahun.,

4. Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani merupakan perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual produk. Berikut penerimaan usaha budidaya jambu kristal

dengan nilai rata-rata dari jumlah produksi 6.150 dan nilai rata-rata harga produk Rp 6.225 pada luasan lahan dikonversikan 1ha :

$$\begin{aligned} \text{TR} &= \text{Q} \quad \times \quad \text{P} \\ &= 6.150 \quad \times \quad 6.225 \\ &= \text{Rp } 38,283,750 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penghitungan diatas diperoleh total penerimaan sebesar Rp 38.283.750/ha/tahun.

5. Pendapatan

Pendapatan usahatani dapat diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan semua biaya (biaya total), berikut tabel rician pendapatan rata-rata:

Tabel 4. 12 Pendapatan Usaha Budidaya Jambu Kristal

No.	Keterangan	Rata-Rata(Rp)/Ha
1.	Jumlah Penerimaan (TR)	38,283,750
2.	Total Biaya (TC)	18,223,467
Total Pendapatan		20,060,283

(Sumber: Data yang diolah, 2023)

Berdasarkan hasil penghitungan total pendapatan memperoleh hasil rata-rata total pendapatan dengan luasan lahan 1ha memperoleh nilai sebesar Rp 20.060.283/ha/tahun.,

B. Analisis finansial

1. R/C Rasio

R/C Rasio merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk dapat mengetahui kelayakan suatu usaha dengan menghitung perbandingan antara total penerimaan (TR) dengan total biaya (TC). Rumus R/C Rasio = $\frac{TR}{TC}$

$$\begin{aligned} \text{R/C Rasio} &= \text{TR (Penerimaan)/ha} & : & \text{TC (Total Biaya)/ha} \\ &= 38.283.750 & : & 18.223.467 \\ &= 2,1 \end{aligned}$$

Dari penghitungan di atas diperoleh nilai R/C Rasio sebesar 2,1 dengan luasan lahan per 1hektare/tahun atau per 4 periode panen. Berdasarkan kriteria R/C Rasio dapat diartikan bahwa jika nilai R/C Rasio > 1 maka usaha budidaya

jambu kristal layak dengan nilai 2.1 berarti untuk setiap 1 rupiah yang dikeluarkan akan menghasilkan 2.1 rupiah/ha/tahun.

2. Net B/C

Net B/C digunakan untuk melihat berapa kali lipat keuntungan yang akan diperoleh dari biaya yang telah dikeluarkan. Nilai Net B/C dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Net B/C} = \frac{\pi}{TC}$$

$$\begin{aligned} \text{Net B/C} &= \pi \text{ (Pendapatan)/ha} : \text{TC (Total Biaya)/ha} \\ &= \text{Rp 20.060.283} : \text{Rp 18.223.467} \\ &= 1,1 \end{aligned}$$

Dari penghitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai Net B/C yang usaha budidaya jambu kristal per hektare dengan periode per 1 tahun/ 4kali panen diperoleh nilai Net B/C 1.10, sehingga dapat diartikan dari Rp 1 yang dikeluarkan dalam biaya produksi memiliki keuntungan sebesar 1,10 rupiah, menurut kriteria Net B/C diartikan jika Net B/C > 1 maka usaha yang dijalankan dapat dikatakan layak, karena memiliki keuntungan.

3. BEP (*Break Event Point*)

Nilai BEP (*Break Event Point*) merupakan nilai minimum yang harus dicapai dalam penjualan untuk dapat melampaui titik impas pada suatu usaha.

$$\text{BEP Harga (Rp)} = \frac{\text{Total Biaya (TC)}}{\text{Jumlah Produksi (Kg)}}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP Harga (Rp)} &= \text{TC (Total Biaya)/ha} : \text{Jumlah Produksi (Q)/ha} \\ &= \text{Rp 18.223.467} : \text{6.150 kg} \\ &= \text{Rp 2.963/kg} \end{aligned}$$

Pada rincian diatas dapat diketahui nilai BEP Harga sebesar Rp 2.963/kg dalam 1ha per tahun., dimana rata-rata harga jual produk seharga Rp 6.225/kg, berdasarkan kriteria BEP Harga dimana jika BEP Harga < Harga jual maka dapat diartikan bahwa usaha budidaya jambu Kristal menguntungkan. Sedangkan untuk BEP Produksi dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{BEP Produksi (kg)} = \frac{\text{Total Biaya (TC)}}{\text{Harga Jual (Rp)}}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP Produksi (kg)} &= \text{TC (Total Biaya)/ha} : \text{Harga Jual/kg(P)} \\ &= \text{Rp 18.223.467} : \text{Rp 6.225/kg} \\ &= \text{2.927 kg/ha} \end{aligned}$$

Pada rincian diatas dapat diketahui nilai BEP Produksi sebesar 2.927 kg/ha per tahun, dimana rata-rata jumlah produksi 6,150 Kg/ha dalam 1 tahun, berdasarkan kriteria BEP Produksi dimana jika BEP Produksi < jumlah produksi, maka dapat diartikan bahwa usaha budidaya jambu Kristal menguntungkan. Dapat diartikan menguntungkan pada harga jual Rp 2.963/kg., dengan jumlah produksi minimum 2.927kg/ha per tahun.

4. PP (*Payback Period*)

Nilai PP (*Payback Period*) merupakan lama waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan suatu investasi dalam usaha. Berikut rincian penghitungan nilai PP (*Payback Period*):

$$\text{Payback Period (PP)} = n + \frac{a - b}{c - b} \times 1 \text{ tahun}$$

Tabel 4. 13 Payback Period Usaha Budidaya Jambu Kristal

Tahun		Arus Kas	Arus Kas Kumulatif
2017	0	-25,315,000	-25,315,000
2018	1	55,601,666	30,286,666
2019	2	55,601,666	85,888,333
2020	3	67,901,666	153,789,999
2021	4	67,901,666	221,691,665
2022	5	67,901,666	289,593,332
2023	6	20,085,416	309,678,748

(Sumber: Data yang diolah, 2023)

$$\text{Payback Period (PP)} = 0 + \frac{25.315.000 - 55.601.666}{30.286.666 - 55.601.666} \times 1 \text{ tahun}$$

$$= 1,20 \text{ tahun}$$

$$= 1,5$$

$$= 1 \text{ tahun 6 bulan}$$

Berdasarkan hasil penghitungan diatas diperoleh nilai PP pada usaha budidaya jambu kristal sebesar 1,20 tahun yang dibulatkan keatas menjadi 1,5 tahun dapat diartikan bahwa untuk rata-rata modal untuk 1 hektare sebesar Rp 25,315,000., dengan umur ekonomis alat paling singkat selama 5 tahun dan umur ekonomis tanaman jambu kristal 7 tahun. menunjukkan bahwa nilai PP lebih pendek dibandingkan dengan umur ekonomis usaha yang dapat dikatakan usaha budidaya jambu kristal di Desa Tlekung yang dijalankan oleh Kelompok Tani Harapan Jaya Dan Sumber Urip layak untuk dijalankan dengan waktu selama 1,5 tahun dapat diartikan kedalam periode panen sebanyak 6 kali.

4.4 Hasil Implementasi Desain Penyuluhan

4.4.1 Lokasi dan Waktu

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan di rumah anggota kelompok tani di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian ini dilakukan sebanyak tiga kali dengan waktu yang berbeda, berikut kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan:

1. Kegiatan penyuluhan pertanian pertama dilakukan pada Minggu, 19 Maret 2023, pada pukul 19.00 WIB sampai dengan selesai. Bertempat di rumah salah satu anggota Kelompok Tani (Bapak Sumantri).

2. Kegiatan penyuluhan kedua dilakukan pada hari Senin, 27 Maret 2023 pada pukul 19.00 WIB sampai dengan selesai. Bertempat di rumah salah satu anggota Kelompok Tani (Bapak Sumari).

3. Kegiatan penyuluhan yang ketiga dilakukan pada Senin, 03 April 2023 pada pukul 21.00 WIB sampai dengan selesai. Bertempat di rumah salah satu anggota Kelompok Tani (Bapak Sunadi).

Pertemuan dilakukan di rumah anggota kelompok tani dikarenakan mengikuti jadwal pertemuan pada kelompok tani yang dilakukan secara bergiliran.

4.4.2 Tujuan Penyuluhan

Tujuan penyuluhan pertanian ditetapkan berdasarkan pada prinsip ABCD (*Audience, Behaviour, Condition, Degree*). Pada penyuluhan ini akan dilakukan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan serta mengetahui tingkat sikap anggota kelompok tani terhadap pentingnya melakukan analisis kelayakan finansial usaha budidaya jambu kristal. Berikut rincian tujuan penyuluhan berdasarkan prinsip ABCD:

A *Audience* (sasaran) : anggota Kelompok Tani Harapan Jaya Dan Sumber Urip yang melakukan usaha budidaya jambu kristal.

B *Behaviour* (perubahan yang diharapkan) : mampu mengetahui pentingnya analisis kelayakan finansial pada usaha budidaya jambu kristal

C *Condition* (kondisi yang akan dicapai) : meningkatkan pengetahuan serta tingkat sikap anggota kelompok tani terhadap pemahaman tentang analisis kelayakan finansial usaha budidaya jambu kristal.

D *Degree* (derajat kondisi yang ingin dicapai) : dapat memahami dan merepon dengan baik materi tentang analisis kelayakan finansial usaha budidaya jambu kristal.

4.4.3 Sasaran Penyuluhan

Sasaran penyuluhan pertanian ini merupakan anggota Kelompok Tani Harapan dan anggota Kelompok Tani Sumber Urip Desa Telkung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu yang melakukan usaha budidaya jambu kristal. Penetapan sasaran ini didasarkan dengan kesamaan karakteristik salah satunya yaitu anggota Kelompok Tani Harapan Jaya dan Sumber Urip melakukan usaha budidaya jambu kristal, sehingga akan sesuai dengan materi penyuluhan yang akan disampaikan.

4.4.4 Materi Penyuluhan

Materi yang diberikan kepada sasaran (anggota Kelompok Tani Harapan Jaya Dan Sumber Urip yang melakukan usaha budidaya jambu kristal) pada saat kegiatan penyuluhan yaitu tentang analisis kelayakan finansial usaha budidaya jambu kristal. Penetapan materi penyuluhan ini didasarkan pada hasil identifikasi potensi wilayah, kebutuhan sasaran, serta berdasarkan diskusi dengan PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) Desa Tlekung.

Materi penyuluhan disusun dengan membuat sinopsis dan LPM (Lembar Persiapan Menyuluh). Sinopsis merupakan uraian singkat dari materi yang akan disampaikan kepada sasaran supaya sasaran dapat menerima dan memahami materi dengan lebih baik, karena materi sudah tersusun dengan rinci, singkat, padat dan jelas serta pada kegiatan penyuluhan tidak terlalu berbelit dan hanya fokus pada materi yang telah disiapkan sebelumnya.

4.4.5 Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan pertanian yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, serta demonstrasi cara. Metode dilakukan dengan menggunakan pendekatan secara kelompok kepada anggota kelompok tani harapan jaya dan sumber urip yang melakukan usaha budidaya jambu kristal. Kegiatan penyuluhan pada pertemuan pertama dan kedua, melakukan kegiatan penyuluhan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Pada pertemuan kegiatan penyuluhan terakhir dilakukan menggunakan metode demonstrasi cara dengan memberikan salah satu contoh cara menghitung analisis finansial pada usaha budidaya jambu kristal. Metode yang digunakan pada penyuluhan telah disesuaikan dengan keadaan sasaran, tujuan, kebutuhan, serta materi yang diberikan sehingga diharapkan dengan menggunakan metode yang sesuai sasaran dapat menerima dan memahami materi yang diberikan dengan baik.

4.4.6 Media Penyuluhan

Media penyuluhan pertanian yang digunakan pada kegiatan penyuluhan kali ini menggunakan menggunakan tiga jenis media yaitu berupa folder, power point, serta media sesungguhnya. Penetapan media penyuluhan ini didasarkan pada karakteristik sasaran, materi yang akan disampaikan, serta memperhatikan tujuan yang akan dicapai pada kegiatan penyuluhan.

Pemilihan media penyuluhan berupa folder, power point dilatar belakangi dengan tingkat pendidikan sasaran penyuluhan yang terdiri dari pendidikan SD s.d SMA dimana sasaran penyuluhan sudah mampu membaca tulisan yang disediakan pada folder dan juga power point. Penggunaan folder juga dengan tujuan materi yang diberikan dapat dengan mudah untuk dipahami dikarenakan dapat dibaca berulang kali.

Penggunaan media penyuluhan berupa benda sesungguhnya menggunakan lembar penghitungan keseluruhan biaya pada usaha budidaya jambu kristal yang sudah disusun untuk memudahkan melakukan penghitungan analisis biaya sehingga lebih efisien dan jelas.

4.4.7 Pelaksanaan Penyuluhan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian tentang analisis kelayakan finansial usaha budidaya jambu kristal yang dilaksanakan di kediaman salah satu anggota Kelompok Tani Harapan Jaya, yang dihadiri oleh anggota Kelompok Tani Harpan Jaya dan anggota Kelompok Tani Sumber Urip yang melaksanakan budadaya jambu kristal di desa tlekung kecamatan junrejo kota batu jawa timur.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian ini dilakukan sebanyak tiga kali dengan waktu yang berbeda, berikut kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan:

1. Kegiatan penyuluhan pertanian pertama dilakukan pada Minggu, 19 Maret 2023, pada pukul 19.00 WIB sampai dengan selesai. Bertempat di rumah salah satu anggota Kelompok Tani (Bapak Sumantri).

2. Kegiatan penyuluhan kedua dilakukan pada hari Senin, 27 Maret 2023 pada pukul 19.00 WIB sampai dengan selesai. Bertempat di rumah salah satu anggota Kelompok Tani (Bapak Sumari).

3. Kegiatan penyuluhan yang ketiga dilakukan pada Senin, 03 April 2023 pada pukul 21.00 WIB sampai dengan selesai. Bertempat di rumah salah satu anggota Kelompok Tani (Bapak Sunadi).

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan serta wawasan kepada anggota kelompok tani yang melakukan usaha pada budidaya jambu kristal dengan mengetahui cara untuk menganalisis finansial usahanya sehingga dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan finansial yang ada pada usaha yang sedang dijalankannya.

Kegiatan penyuluhan pertanian ini menggunakan metode ceramah, diskusi, serta demonstrasi cara. Sedangkan untuk media pada kegiatan penyuluhan pertanian ini menggunakan folder, power point, serta lembar penghitungan finansial usaha budidaya jambu kristal.

Penyampaian materi pada sasaran mendapatkan respon yang baik dikarenakan materi sesuai dengan kebutuhan dan keadaan sasaran. Respon yang ditunjukkan oleh sasaran pada saat kegiatan penyuluhan dapat dilihat dari keaktifan anggota kelompok tani saat mengikuti kegiatan penyuluhan tidak pasif tetapi ada sebagian anggota yang melakukan kegiatan tanya jawab, kemudian diskusi serta sharing tentang permasalahan yang ada pada usaha budidaya yang sedang dijalankannya. Materi yang lebih ditanyakan tentang penghitungan *payback period* karena merupakan hal yang baru dan sangat asing didengar oleh anggota kelompok tani.

Kegiatan penyuluhan pertanian ini diawali dengan mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan ± 30 menit waktu yang dibutuhkan, kemudian dilanjutkan dengan pengisian daftar hadir, disini tidak dilakukan pengisian kuesioner pre test dikarenakan kuesioner *pre test* telah dibagikan dan diisi oleh anggota kelompok tani yang merupakan sasaran penyuluhan pada pertemuan minggu sebelumnya, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pengisian materi penyuluhan oleh mahasiswa yang didampingi oleh penyuluh pendamping serta pengurus anggota kelompok yang hadir pada kegiatan penyuluhan pertanian tentang analisis kelayakan finansial usaha budidaya jambu kristal.

4.4.8 Evaluasi Penyuluhan

Kegiatan evaluasi penyuluhan pertanian dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan berpengaruh atau tidak, dan sebagai sarana untuk memperbaiki kinerja yang kurang maksimal pada saat kegiatan penyuluhan tersebut Kegiatan evaluasi penyuluhan dilakukan dengan beberapa tahap, berikut tahapan kegiatan evaluasi penyuluhan:

1. Tujuan Evaluasi

Kegiatan penyuluhan pertanian tentang analisis finansial usaha budidaya jambu kristal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan tingkat sikap anggota Kelompok Tani Harapan Jaya serta anggota Kelompok Tani Sumber Urip yang melakukan usaha budidaya jambu kristal di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur.

2. Sasaran Evaluasi

Sasaran pada kegiatan evaluasi penyuluhan pertanian ini yaitu merupakan anggota Kelompok Tani Harapan Jaya dan Sumber Urip yang masing-masing kelompok terdapat 10 orang dengan jumlah keseluruhan sasaran 20 orang yang melakukan kegiatan budidaya jambu kristal di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo,

Kota Batu, Jawa Timur yang telah mengikuti kegiatan penyuluhan tentang analisis kelayakan finansial usaha budidaya jambu kristal.

3. Instrumen Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner sebagai alatnya dengan pertanyaan tertutup dengan skala guttman untuk evaluasi penyuluhan peningkatan pengetahuan berjumlah 10 soal dengan tingkatan kesulitan soal sesuai dengan 6 sub tingkatan pertanyaan sesuai dengan teori Notoadmodjo dan untuk kegiatan evaluasi penyuluhan dengan tujuan untuk mengukur tingkat sikap sasaran menggunakan skala likert berjumlah 10 piont soal dengan 6 sub variabel tingkatan soal.

4. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kevalidan instrumen kegiatan evaluasi penyuluhan yaitu angket kuesioner apakah valid atau tidaknya jika digunakan sebagai alat untuk mengukur evaluasi kegiatan penyuluhan kepada responden.

Uji validitas dilakukan dengan pertimbangan perbandingan nilai r hitung dengan r tabel dengan kriteria jika nilai r hitung $>$ daripada nilai r tabel maka dapat dikatakan valid, tetapi juga sebaliknya jika r hitung $<$ daripada nilai r tabel maka kuesioner tersebut dikatakan tidak valid, dengan nilai signifikansi sebesar 5% dengan jumlah responden sebanyak 20 orang maka r tabel yang digunakan sebesar 0.468 dengan jumlah soal 13 untuk kuesiner evaluasi pengetahuan dan 12 soal untuk kuesioner evaluasi sikap, menghasilkan butir soal yang dinyatakan valid sebanyak 10 soal untuk kuesioner evaluasi pengetahuan serta 10 soal kuesioner untuk evaluasi sikap.

Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan serta tingkat konsentrasi pada instrumen evaluasi yang akan digunakan yaitu pada angket kuesioner. Uji reliabilitas dilakukan setelah angket

kuesioner penyuluhan dikatakan valid. Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai cornbach alpha $>0,6$ (Wiratna Sujerweni, 2014).

Kegiatan uji validitas dan reliabilitas kuesioner ini dilakukan pada anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki yang melakukan budidaya jambu kristal berjumlah 20 orang, kemudian dianalisis menggunakan program SPSS 27.

5. Analisis Hasil Evaluasi Penyuluhan

Metode yang digunakan pada analisis hasil evaluasi penyuluhan ini menggunakan kuantitatif deskriptif, dimana skor dihitung menggunakan rumus kemudian disimpulkan menggunakan kategori presentase tingkat keberhasilan kegiatan. Berikut presentase penghitungan skor kuesioner pre test dan post test evaluasi pengetahuan dan tingkat sikap responden penyuluhan pertanian:

1. Hasil Evaluasi Penyuluhan Peningkatan Pengetahuan

Evaluasi penyuluhan pertanian tentang peningkatan pengetahuan sasaran terhadap materi analisis kelayakan finansial usaha budidaya jambu kristal dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen evaluasi berjumlah 10 soal jenis pertanyaan tertutup dengan skala guttman, dengan kriteria jika jawaban positif atau ya mendapatkan skor nilai 1 dan jika jawaban negatif atau tidak mendapatkan skor nilai 0. Hasil pretest dan post test kuesioner evaluasi penyuluhan pertanian tentang peningkatan pengetahuan anggota Kelompok Tani Harapan Jaya dan Sumber Urip yang melakukan usaha budidaya jambu kristal di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur yang telah ditabulasikan sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Hasil Kuesioner Peningkatan Pengetahuan

Hasil kuesioner			
Keterangan		Pre Test	post test
Jumlah soal	:	10	10
Skor jawaban tertinggi	:	1	1
Skor jawaban terendah	:	0	0
Jumlah responden	:	20	20

Hasil kuesioner		Pre Test	post test
Keterangan			
Skor maksimal	:	200	200
Skor minimal	:	0	0
Total skor yang diperoleh	:	78	170
Median	:	100	100
Kuadran 1	:	50	100
Kuadran 2	:	150	150

Presentase nilai Pre Test

$$= \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

$$= \frac{78}{200} \times 100 \%$$

$$= \frac{78}{200} \times 100 \% = 39\%$$

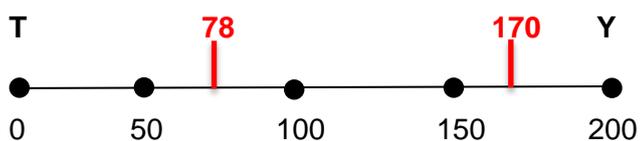
Presentase nilai Post Test

$$= \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

$$= \frac{170}{200} \times 100 \%$$

$$= \frac{170}{200} \times 100 \% = 85\%$$

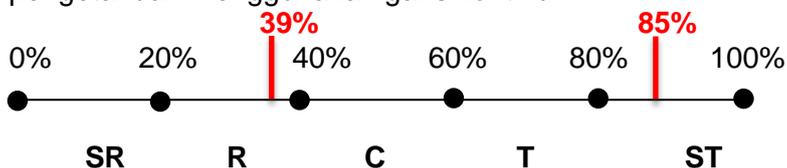
Berdasarkan hasil tabulasi data hasil kuesioner evaluasi penyuluhan pertanian kuesioner *pre test* hasil skor yang diperoleh sebesar 78 dengan presentase skor sebesar 39%, dan post test evaluasi penyuluhan pertanian tentang peningkatan pengetahuan menghasilkan total skor sebesar 170 dengan presentase skor sebesar 85%. Hasil kuesioner pre test dapat didistribusikan pada garis kontinum sebagai berikut:



keterangan Y = Ya

T= Tidak

Berikut distribusi presentase hasil evaluasi kuesioner peningkatan pengetahuan menggunakan garis kontinum:



Keterangan :

- SR = Sangat Rendah = angka 0% - 20%
- R = Rendah = angka 21% - 40%
- C = Cukup = angka 41% - 60%
- T = Tinggi = angka 61% - 80%
- ST = Sangat Tinggi = angka 81% - 100%

Dilihat pada garis kontinum diatas nilai *pre test* peningkatan pengetahuan tentang analisi kelayakan finansial usaha budidaya jambu kristal pada anggota Kelompok Tani Harapan Jaya dan Sumber Urip yang melakukan usaha budidaya jambu kristal menghasilkan total skor sebesar 78 dengan presentase sebesar 39% termasuk dalam kategori Rendah dengan angka presentase 21%-40%”.

Setelah dilakukan penyuluhan pada anggota Kelompok Tani Harapan Jaya dan Sumber Urip dilakukan evaluasi penyuluhan berupa *post test* dan menghasilkan total skor sebesar 170 dengan presentase sebesar 85% menyesuaikan dengan kategori presentase termasuk ke dalam kategori presentase ST dengan rentang 81%-100% yang dapat diartikan “Sangat Tinggi”.

Penyuluhan pertanian tentang analisis kelayakan finansial usaha budidaya jambu kristal kepada yang telah dilakukan kepada anggota Kelompok Tani Harapan Jaya dan Sumber Urip yang melakukan usaha budidaya jambu kristal terjadinya peningkatan pengetahuan kepada sasaran penyuluhan sebesar 46%.

Berikut kriteria peningkatan pengetahuan menurut teori taksonomi bloom:

0%-16%	= Mengingat
27%-33%	= Memahami
34% - 50%	= Menerapkan
51% - 67%	= Menganalisis
68% - 84%	= Mengevaluasi
85% - 100%	= Menciptakan

Berdasarkan kriteria persentase pada taksonomi bloom yang telah direvisi, presentase peningkatan sebesar 46% termasuk sasaran penyuluhan dengan aspek tingkat pengetahuan sampai menerapkan.

Terjadinya peningkatan pengetahuan setelah dilakukannya kegiatan penyuluhan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya terdapat faktor internal dan eksternal. Faktor internal bisa seperti tingkat pendidikan, usia, serta lama usaha tani. Faktor eksternal dapat dipengaruhi oleh motivasi dari luar salah satunya yaitu, cara penyampaian materi yang menarik, media penyuluhan yang

mendukung, serta metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan kepada sasaran tepat sehingga petani dapat menerima materi dengan baik yang kemudian mempengaruhi penyerapan informasi yang diterima.

2. Hasil Evaluasi Penyuluhan Tingkat Sikap

Evaluasi penyuluhan pertanian tentang tingkat sikap responden terhadap materi analisis kelayakan finansial usaha budidaya jambu kristal dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen evaluasi. Kuesioner berjumlah 10 soal pertanyaan tertutup dengan menggunakan skala likert, dengan jawaban berupa gradasi dari kata positif sampai dengan negatif dengan interval nilai "5=Sangat Setuju", "4=Setuju", "3=Ragu-Ragu", "2=Tidak Setuju", dan "1=Sangat Tidak Setuju".

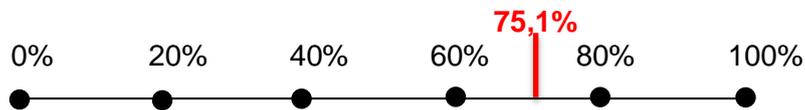
Hasil pretest dan post test kuesioner evaluasi penyuluhan pertanian tentang tingkat sikap anggota Kelompok Tani Harapan Jaya dan Sumber Urip yang melakukan usaha budidaya jambu kristal di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur yang telah ditabulasikan sebagai berikut:

**Tabel 4. 15 Hasil Kuesioner Tingkat Sikap
Hasil Evaluasi Tingkat Sikap**

Keterangan	Hasil Skor
Jumlah soal	: 10
Skor jawaban tertinggi	: 5
Skor jawaban terendah	: 1
Jumlah responden	: 20
Skor maksimal	: 1000
Skor minimal	: 200
Total skor yang diperoleh	: 751
Median	: 600
Kuadran 1	: 400
Kuadran 2	: 800

$$\begin{aligned} \text{Presentase} &= \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \% \\ &= \frac{751}{1000} \times 100 \% \\ &= \frac{751}{1000} \times 100 \% = 75,1\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tabulasi data hasil kuesioner evaluasi penyuluhan pertanian tingkat sikap petani hasil skor yang diperoleh sebesar 751 dengan presentase skor sebesar 75,1%, Hasil presentase kuesioner evaluasi penyuluhan pertanian tentang tingkat sikap dapat didistribusikan pada garis kontinum sebagai berikut:



Keterangan :

- SR = Sangat Rendah = angka 0% - 20%
- R = Rendah = angka 21% - 40%
- C = Cukup = angka 41% - 60%
- T = Tinggi = angka 61% - 80%
- ST = Sangat Tinggi = angka 81% - 100%

Berdasarkan hasil presentase tingkat sikap anggota kelompok tani sebesar 75,1 % yang jika dihubungkan dengan teori aspek tingkat menurut Notoadmojo (2012) yaitu:

- 0%-25% = Menerima
- 26%-50% = Merespon
- 51% - 75% = Menghargai
- 76% - 100% = Tanggung Jawab

Dari hasil penghitungan skor diperoleh 751 dengan presentase 75,1 dapat diartikan bahwa tingkat sikap 75,1 % tinggi dan termasuk kedalam kriteria teori menurut (Notoadmojo, 2012) sudah menerima, merepon dengan baik dan

menghargai, dimana sasaran telah mampu mengasumsikan, meyakini bahwa analisis kelayakan finansial pada usaha budidaya jambu kristal itu penting dan perlu untuk dilakukan.

4.5 Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut yang dapat dilakukan setelah kegiatan penyuluhan kepada anggota Kelompok Tani Harapan Jaya dan Sumber Urip tentang analisis kelayakan finansial usaha budidaya jambu kristal antara lain:

1. Dilakukanya kegiatan pendampingan kepada kelompok tani yang melakukan usaha pada budidaya jambu kristal untuk melakukan pembukuan terhadap usaha miliknya.
2. Melakukan kegiatan pendampingan pada kelompok tani untuk dapat mengembangkan usaha miliknya.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang mengenai analisis kelayakan finansial usaha budidaya jambu kristal di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur dapat memberikan kesimpulan bahwa dalam lama usaha satu tahun dengan periode panen empat kali menghasilkan analisis finansial sebagai berikut:

1. Usaha budidaya jambu kristal yang dijalankan oleh anggota Kelompok Tani Harapan Jaya dan anggota Kelompok Tani Sumbur Urip dikatakan layak untuk tetap dijalankan dengan hasil analisis kelayakan finansial yang telah dilakukan dengan hasil penghitungan pendapatan sebesar Rp 20,060,283/ha per tahun. R/C Rasio diperoleh nilai sebesar 2,1/ha per tahun, dengan nilai Net B/C 1,10/ha per tahun sedangkan untuk BEP Produksi sebanyak 2.927 kg/ha per tahun dengan BEP Harga sebesar Rp 2.963/kg per tahun untuk nilai PP sebesar 1,5 yang berarti modal atau investasi awal yang telah dikeluarkan dapat kembali pada tahun setelah 1,5 tahun usaha budidaya jambu kristal dilakukan dengan masa periode panen sebanyak 6 kali.

2. Rancangan penyuluhan pertanian yang dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada kelompok tani tentang analisis kelayakan finansial usaha budidaya jambu kristal. Sasaran penyuluhan ini yaitu menggunakan anggota Kelompok Tani Harapan Jaya dan Sumber Urip yang melakukan usaha budidaya jambu kristal dengan jumlah keseluruhan 20 orang. Materi yang diberikan kepada sasaran yaitu tentang analisis kelayakan finansial usaha budidaya jambu kristal, dengan penyuluhan berupa folder, power point, serta benda sesungguhnya, metode penyuluhan menggunakan metode ceramah, diskusi, serta demonstrasi cara.

3. Hasil evaluasi kegiatan penyuluhan pertanian tentang analisis kelayakan finansial usaha budidaya jambu kristal menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan terhadap sasaran penyuluhan sebesar 46% yaitu presentase nilai *pre test* sebesar 39% dan setelah kegiatan penyuluhan yaitu presentase nilai *post test* sebesar 85% sedangkan untuk tingkat sikap pada anggota Kelompok Tani Harapan Jaya dan Sumber Urip sebesar 75,1 % termasuk tingkat tinggi dan termasuk ke dalam kriteria teori menurut (Notoadmojo, 2012) sudah menerima, merepon dengan baik dan menghargai, dimana sasaran telah mampu mengasumsikan, meyakini bahwa analisis kelayakan finansial pada usaha budidaya jambu kristal itu penting dan perlu untuk dilakukan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis kelayakan finansial usaha budidaya jambu kristal di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu , Jawa Timur terdapat saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, penelitian tentang analisis kelayakan finansial usaha budidaya jambu kristal ini dapat dijadikan salah satu referensi pada penelitian selanjutnya yang serupa.

2. Bagi institusi, penelitian tentang analisis kelayakan finansial usaha budidaya jambu kristal ini diharapkan mampu menjadi bahan untuk mengembangkan dan menginovasi di bidang pertanian untuk diterapkan serta sebagai salah satu materi yang dapat digunakan pada pelaksanaan penyuluhan.

3. Bagi pelaku usaha atau petani, penelitian tentang analisis kelayakan finansial usaha budidaya jambu kristal ini diharapkan dapat menerapkan pembukuan pada usahanya, dimana setiap pengeluaran dan pendapatan tersusun rapih dan terdapat pembukuan yang jelas agar lebih mudah dalam menganalisis usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2021. *Jambu Kristal*. Fakultas pertanian universitas medan area. <https://pertanian.uma.ac.id/jambu-kristal/>
- Anwar. S. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Astini, C. dkk. 2018. *Analisis Kelayakan Finansial Jambu Biji (Psidium guajava L.) Varietas Kristal*. Jurnal AGRISEP 17 (1) : 1-10.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur. 2018. *Hasil Panen Tanaman Buah-Buahan 2018*.
- _____. 2019. *Hasil Panen Tanaman Buah-Buahan 2019*.
- _____. 2020. *Hasil Panen Tanaman Buah-Buahan 2020*.
- Data Potensi Desa Tlekung. 2022. *Data Potensi Desa Tlekung*, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur.
- Datundugon, S. P.S., dkk. 2020. *Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Jambu Biji Kristal (Psidium guajava L.) (Studi Kasus: Petani Jambu Biji Kristal Di Desa Warisa Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara)*. Agri-Sosio Ekonomi Unsrat, ISSN (p) 1907– 4298, ISSN (e) 2685-063X, Terakreditasi Jurnal Nasional Sinta 5 (16) 3. 469-478.
- Ermanto, Y., dkk. 2020. *Analisis kelayakan finansial usaha jeruk di kabupaten karo dan kabupaten langkat*. Jurnal ilmiah magister agribisnis 2 (1), 53-59.
- Erwin. 2012. *Mengevaluasi Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian*. Balai Pelatihan Pertanian.
- Fadhilah, A. dkk. 2018. *Karakteristik tanaman jambu biji (Psidium guajava L.) di desa namoriam pancur batu kabupaten deli serdang sumatera utara*. Prosiding seminar nasional biologi dan pembelajarannya. ISSN 2656-1670
- Faizah. M & Ghozali. A., (2021). *Identifikasi Karakteristik. Morfologi. Vegetatif Dan Generatif, Serta Hubungan Kekerbatan Durian (Duriozi bethinus Murray) Khas Jombang Di Kecamatan Wonosalam*. Agrosaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian. eISSN: 2655-6391 (Vol 3 No. 2 Mei 2021). <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/agriwarta/article/view/1564/671>
- Fadila, F. 2021. *10 Manfaat Jambu Kristal Bagi Kesehatan Tubuh*. Gramedia.com: <https://www.gramedia.com/best-seller/manfaat-jambu-kristal/>. diakses pada tanggal 29 Januari 2023.
- Hasibuan, Malayu, S.P. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Kadir, W. 2007. *Analisa Kelayakan Finansial Usaha Pengelohan Nira Lontar Menjadi Produk Nata*. <http://puslitsosekhu.web.id>.
- Kasmir, Jakfar. 2008. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi*. Jakarta : Kencana
- Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 700/Kpts/OT.320/D/12/2011. *Tentang Pedoman Penyusunan Deskripsi dan Pengujian Kebenaran. Varietas Tanaman Hortikultura* .
- Kundrat,. dkk. 2022. *Ananlisis uji kelayakan budidaya jambu biji Kristal (Psidium guajava L.) di desa ciwaringin kecamatan lemahabang kabupaten karawang*. *Jurnal Agro Tatanem* 4 (1). 23-31.
- Manalu, D.S.T., Bangun L.B. 2020. *Ananlisis kelayakan finansial selada keriting dengan sistem hidroponik (studi kasus PT. Cifa Indonesia)*. *AgriHumanis: Journal of Agriculture and Human Resource Development Studies*, pp. 1 (2) : 117-126.
- Mardikanto, T. 2008. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: UNS PRESS.
- _____. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: UNS PRESS.
- _____. 2014. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: UNS PRESS.
- Nakasone HY, Paull RE. 1998. *Tropical Fruits*. Wallingford (GB): CAB International.
- Notoadmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Novitasari, D., Risqa, N. K. S. 2020. *Analisis Kelayakan Finansial Budidaya Selada Dengan Hidroponik Sederhana Skala Rumah Tangga*. *SEPA*. 17 (1) : 19-23.
- Nuraedi, Ida. 2014. *Media Penyuluhan Pertanian*. Universitas Terbuka Jember.
- Padmanagara. 2012. *Bapak Penyuluhan Pertanian Pengabdian Petani Sepanjang Hayat*, Cet.1. Jakarta: PT Duta Karya Swasta.
- Primyastanto. 2011. *Feasibility Study Usaha Perikanan (Sebagai Aplikasi dari Teori Studi Kelayakan Usaha Perikanan)*. Universitas Brawijaya Press: Malang.
- Ramdhona, C. Dini Rochdiani dan Budi Setia. 2019. *Analisis Kelayakan Usahatani Jambu Kristal (Psidium guajava L.) (Studi Kasus pada Pengembang Budidaya Jambu Kristal di Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. Volume 6. Nomor 3. September 2019: 596-603.

- Rangkuti F. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis dan Investasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rosanti, D. (2013). *Morfologi Tumbuhan*. Jakarta: Erlangga
- Rosmilawanti, A. (2016). *Perbaikan kualitas jambu biji (Psidium guajava L.) var kristal dengan pengaturan leaf fruit ratio dan pemberongsongan buah (Doctoral dissertation, IPB (Bogor Agricultural University))*.
- Saida, H. R., Nurhayati, N., Bambang, H.P., Eka, R. 2014. *Analisis Kelayakan Finansial Produk Kopi Herbal Instan Terproduksi Oleh UD. Sari Alam*. Jurnal Agroteknologi. 8 (2).
- Safroni. 2012. *Manajemen Dan Reformasi Pelayanan Publik Dalam Konteks Birokrasi Indonesia (Teori, Kebijakan Dan Implementasi)*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Saleh, K. 2020. *Analisis kelayakan finansial pengembangan usahatani labu madu di kabupaten pandeglang provinsi banten*. Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness). 8 (2) : 131-141
- Sapitri, R., Yudi, F., Umi, S. 2017. *Analisis Finansial Agribisnis Jagung Pakan di Desa Tajau Pecah, Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Tanah Laut*. Jurnal Frontier Agribisnis. 3 (4).
- Shinta, A., 2005. *Ilmu Usahatani*. Diktat Kuliah Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.
- Sinaga, Dadjim, 2008. *Studi Kelayakan Bisnis Dalam Ekonomi Global*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Soedarmanto. 2001. *Dasar-dasar dan Pengelolaan Penyuluhan Pertanian*. Universitas Brawijaya. Malang
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usaha Pupuk Organik Padat*. Jakarta: UI Press.
- _____. 2002. *Ilmu Usahatani*, Jakarta.
- _____. 2003. *Prinsip Ekonomi Pertanian*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- _____. 2005. *Agroindustri: Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2006. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta. UI Press.
- _____. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Revisi. Jakarta: Kencana.
- _____. 2011. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: UI Press.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D 23rd ed.* Jakarta: Alfabeta

- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D 23rd ed.* Jakarta: Alfabeta
- _____. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D 23rd ed.* Jakarta: Alfabeta
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Alfabeta.
- Sujono, I. 2019. *Budidaya jambu Kristal ala bpp bancar.* <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/79639/Budidaya-Jambu-Kristal-Ala-Bpp-Bancar/> . 05 november 2019
- Sukirno, S. 2006. *Pengantar Teori Makro Ekonomi.* Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Suliyanto. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis.* Yogyakarta: Andi.
- Suratiyah, K. 2006. *Ilmu Usahatani.* Penebar Swadaya. Jakarta.
- _____. 2008. *Ilmu Usahatani.* Penebar Swadaya. Jakarta.
- Susilo, J., 2013. *Jambu air dan jambu biji.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 16 tahun 2006 *tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K).*
- Wardani, A. R., E. S. Rahayu dan Agustono. 2019. *Analysis of social economic factors affecting maize farming income in Marga Tiga district of East Lampung Regency.* Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Wasito, M., dkk. 2018. *Analisis Finansial Dan Kelayakan Usahatani Salak Pondoh Di Desa Tiga Juhar Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang.* Journal of Animal Science and Agronomy Panca Budi 3 (2) : 52-62.
- Yasa, INA dan Handayani. 2017. *Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Cabai merah Sawah di Desa Bonemarawa Kecamatan Riopakava Kabupaten Donggala.* Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako.P.
- Zakaria, Akhmad. 2019. *Analisis kelayakan finansial usaha tani kopi arabika (coffe Arabica) di desa suntenjaya, kecamatan lembang kabupaten bandung barat.* Jurnal agrosience 1 (9) : 34-40.

LAMPIRAN

No.	Jenis Pupuk	Jumlah Kg/Ha	Harga/Kg	Asal Pupuk			Berapa kali membeli Pupuk
				Milik Sendiri	Membeli	Bantuan	

D. Pestisida

8. Apa jenis pestisida yang digunakan dalam budidaya jambu kristal?

No.	Jenis Pstisida	Jumlah liter/Ha	Harga/Lt	Asal Pestisida			Berapa kali membeli Pestisida
				Milik Sendiri	Membeli	Bantuan	

IV. TENAGA KERJA

9. Bagaimana sistem upah tenaga kerja yang dilakukan?

- a. Borongan
- b. Harian

10. Berapa jumlah pekerja yang terlibat dalam usaha budidaya jambu kristal?

Jenis Kegiatan	Tenaga Kerja		Total Pengeluaran Upah/Biaya Tenaga Kerja
	Jumlah Orang	Upah/Biaya	
Persiapan Lahan 1. Sanitasi lahan 2. Pembuatan lubang tanam 3. Pemberian pupuk dilubang tanam			
Persiapan bibit			
penanaman			
Pemeliharaan 1. Penyiangan 2. Pemangkasan 3. Pemupukan 4. Pengendalian hama dan penyakit 5. Perlakuan pra panen			

Pemanenan			
Pasca panen			
Lain-lain			
.....			
.....			
Jumlah			

V. Modal Usaha Budidaya Jambu Kristal

11. Dari mana bapak/ibu mendapat modal usaha budidaya jambu kristal?
 - a. Modal Sendiri
 - b. Pinjam Bank
 - c. Modal Bersama Kelompok
 - d. Lainnya.....
12. Berapa jumlah modal yang dibutuhkan dalam usaha budidaya jambu kristal dalam satu kali siklus tanam? = Rp

VI. PENGELOLAAN USAHA BUDIDAYA JAMBU KRISTAL

A. Persiapan Lahan

13. Berapa luas lahan yang digunakan untuk usaha budidaya jambu kristal? Luas lahan yang digunakan =ha
14. Berapa jarak tanam yang digunakan? =cm xcm

B. Hama dan Penyakit

15. Apakah tanaman atau buah jambu kristal sering diserang hama dan penyakit?
 - a. YA
 - b. TIDAK
16. Jenis hama dan penyakit apa yang sering menyerang tanaman jambu kristal milik bapak/ibu?

Hama	Penyakit
a.	a.
b.	b.
c.	c.
17. Bagaimana cara mengatasi hama dan penyakit tersebut ?
.....
18. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk menanggulangi hama dan penyakit pada tanaman jambu kristal? = Rp
19. Hasil panen jambu biji kristal dijual kemana ?
 - a. Tengkulak
 - b. Dijual langsung ke pasar
 - c. Dijual langsung ke konsumen
 - d. Lainnya
20. Berapa ongkos transport yang dikeluarkan untuk menangani hasil panen? Ongkos transport = Rp
21. Berapa rata-rata hasil panen jambu kristal dalam satu kali siklus tanam? Dalam satu tahun berapa kali panen?
Satu bulan panen sebanyak =Kg
22. Berapa jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha budidaya jambu kristal dalam satu kali siklus tanam?

Biaya Pengolahan Lahan	=Rp
Biaya Pembibitan	= Rp
Biaya Pupuk	= Rp
Biaya Pestisida	= Rp

- Biaya Tenaga Kerja = Rp
 Biaya Panen = Rp +
 Total Biaya Produksi = Rp
23. Berapa pendapatan kotor usaha budidaya jambu kristal?
- Harga jual = Rp/Kg
 Hasil panen = Rp Kg
24. Berapakah rata-rata pendapatan bersih dari usaha budidaya jambu kristal?
- Pendapatan Bersih = Pendapatan Kotor – Total Biaya Produksi
 = -
 =

Lampiran 2 Kuesioner Evaluasi Pengetahuan

KUESIONER EVALUASI PENYULUHAN TENTANG ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL BUDIDAYA JAMBU KRISTAL PADA KELOMPOK TANI Di DESA TLEKUNG KECAMATAN JUNREJO KOTA BATU

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Pendidikan Terakhir:
5. Pekerjaan :
6. Lama Ushatani :

B. PETUNJUK PENGISISAN

Jawaban pertanyaan dijawab dengan keadaan saudara, dengan memberikan tanda (✓) pada jawaban yang dianggap paling sesuai.

Keterangan dan skor jawaban adalah:

Benar = 1

Salah = 0

C. KUESIONER EVALUASI

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
MENGETAHUI			
1.	Analisis kelayakan finansial digunakan untuk mengukur layak atau tidaknya usaha tersebut dilakukan		
2.	Analisis kelayakan suatu usaha sebaiknya dilakukan sebelum usaha tersebut dijalankan		
MEMAHAMI			
3.	Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam satu kali produksi		
4.	Biaya produksi meliputi biaya tetap dan biaya variabel		
MENGAPLIKASIKAN			
5.	Penerimaan dapat dihitung menggunakan rumus $TR = P \times Q$		
6.	Penghitungan R/C Rasio dapat dihitung menggunakan rumus $R/C = TR : TC$		
MENGANALISIS			
7.	Apabila nilai R/C Rasio lebih dari 1 (> 1) Maka dapat dikatakan usaha tersebut layak		
MENSINTESIS			
8.	Kelayakan usaha dapat diketahui dengan melakukan pendekatan R/C Rasio atau yang biasa disebut perbandingan antara TR(total penerimaan) dengan total biaya (TC)		
MENGEVALUASI			
9.	Melakukan analisis kelayakan finansial terhadap usaha mudah dilakukan		
10.	Melakukan pembukuan usahatani lebih baik daripada tidak melakukan pembukuan		

Lampiran 3 Kuesioner Evaluasi Sikap

KUESIONER EVALUASI PENYULUHAN TENTANG ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL BUDIDAYA JAMBU KRISTAL DI KELOMPOK TANI Di DESA TLEKUNG KECAMATAN JUNREJO KOTA BATU

D. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Pendidikan Terakhir:
5. Pekerjaan :
6. Lama Ushatani :

E. PETUNJUK PENGISISAN

Jawaban pertanyaan dijawab dengan keadaan saudara, dengan memberikan tanda (✓) pada jawaban yang dianggap paling sesuai.

Keterangan dan skor jawaban adalah:

- Sangat Setuju = 5
 Setuju = 4
 Ragu-ragu = 3
 Tidak setuju = 2
 Sangat tidak setuju = 1

F. KUESIONER EVALUASI

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
	MENERIMA					
1.	Menganalisis kelayakan finansial dapat mengetahui layak atau tidaknya suatu usaha untuk dijalankan					
2.	Penghitungan biaya produksi dilakukan pada semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dalam satu kali siklus					
3.	Materi analisis kelayakan finansial bermanfaat dalam menjalankan usaha					
	MERESPON					
4.	Analisis kelayakan finansial itu sangat penting dilakukan sebelum dimulainya usaha					
5.	Cara menganalisis kelayakan finansial usaha sangat mudah					
	Menghargai					
6.	Analisis kelayakan finansial sangat cocok untuk yang akan memulai usaha					
7.	Menggunakan penghitungan R/C Rasio sangat cocok untuk mengetahui kelayakan finansial suatu usaha					
	BERTANGGUNG JAWAB					
8.	Melakukan analisis kelayakan finansial pada usaha budidaya jambu kristal					

9.	Melakukan pembukuan tentang biaya produksi yang digunakan selama satu siklus tanam					
10.	Melakukan penghitungan biaya produksi, penerimaan, pendapatan, analisis R/C rasio, dan penghitungan nilai BEP pada usaha budidaya jambu kristal					

Lampiran 4 Data Responden (Hasil Wawancara) Penelitian

No.	Nama	Luas Lahan (Ha)	Umur (Th)	Pendidikan	Lama Usaha Tani	Pekerjaan
1	KARIONO	0,1	44	SD	10	Petani/Peternak
2	SUMANTRI	2	58	SMA	10	Petani
3	SUWIADJI	0,15	67	SD	60	Petani
4	SUMARI	1	50	SMA	30	Swata
5	SUNADI	0,065	50	SD	5	Petani
6	MUSONO	0,1	54	SD	11	Petani
7	KARNADI	0,12	55	SD	5	Petani
8	SUKARNO	0,06	38	SD	15	Petani
9	HERI	0,08	36	SMP	10	Petani
10	KHOLIK	0,15	54	SMP	30	Petani
11	NASIB	0,21	56	SD	10	Petani
12	SUYADI	0,1	48	SMP	10	Petani
13	SAMARI	0,17	54	SD	20	Petani
14	SUTRISNO	0,18	52	SD	10	Petani
15	WADI	0,085	50	SMP	15	Petani
16	TANI	0,12	56	SD	30	Petani
17	KARNO	0,13	50	SD	15	Petani
18	KASIONO	0,065	49	SMP	10	Petani/Peternak
19	PUJIONO	0,08	56	SMP	15	Petani
20	GUNAWAN	0,065	50	SD	10	Petani

Lampiran 5 Total Penerimaan Setiap Tahun

RESPONDEN	TAHUN						Penerimaan Dari Harga Rata-Rata
	20188	2019	2020	2021	2022	2023	
1.	28,800,000	28,800,000	33,600,000	33,600,000	33,600,000	12,000,000	28,890,000
2.	60,000,000	60,000,000	70,000,000	70,000,000	70,000,000	35,000,000	60,187,500
3.	12,000,000	12,000,000	14,000,000	14,000,000	14,000,000	6,500,000	12,037,500
4.	48,000,000	48,000,000	56,000,000	56,000,000	56,000,000	24,000,000	48,150,000
5.	14,400,000	14,400,000	16,800,000	16,800,000	16,800,000	7,200,000	14,445,000
6.	21,600,000	21,600,000	25,200,000	25,200,000	25,200,000	10,800,000	21,667,500
7.	21,600,000	21,600,000	25,200,000	25,200,000	25,200,000	10,800,000	21,667,500
8.	9,600,000	9,600,000	11,200,000	11,200,000	11,200,000	4,800,000	9,630,000
9.	12,000,000	12,000,000	14,000,000	14,000,000	14,000,000	6,000,000	12,037,500
10.	33,600,000	33,600,000	39,200,000	39,200,000	39,200,000	16,800,000	33,705,000
11.	33,600,000	33,600,000	39,200,000	39,200,000	39,200,000	16,800,000	33,705,000
12.	10,800,000	10,800,000	12,600,000	12,600,000	12,600,000	5,400,000	10,833,750
13.	16,800,000	16,800,000	19,600,000	19,600,000	19,600,000	9,800,000	16,852,500
14.	28,800,000	28,800,000	33,600,000	33,600,000	33,600,000	16,800,000	28,890,000
15.	9,600,000	9,600,000	11,200,000	11,200,000	11,200,000	4,800,000	9,630,000
16.	12,000,000	12,000,000	14,000,000	14,000,000	14,000,000	7,000,000	12,037,500
17.	21,600,000	21,600,000	25,200,000	25,200,000	25,200,000	10,800,000	21,667,500
18.	7,200,000	7,200,000	8,400,000	8,400,000	8,400,000	4,200,000	7,222,500
19.	12,000,000	12,000,000	14,000,000	14,000,000	14,000,000	6,000,000	12,037,500
20.	28,800,000	28,800,000	33,600,000	33,600,000	33,600,000	14,400,000	28,890,000
Rata-Rata Penerimaan	22,140,000	22,140,000	25,830,000	25,830,000	25,830,000	11,495,000	22,209,188
Penerimaan Dari Biaya Rata-Rata	24,354,000	22,225,000	22,238,838	21,341,047	19,053,672	16,766,297	
Penerimaan Konversi 1 Ha Dari Rata- Rata	73,800,000	73,800,000	86,100,000	86,100,000	86,100,000	38,283,750	
Total Rata- Rata	74,030,625						

Lampiran 6 Pendapatan Setiap Tahun

RESPONDEN	TAHUN					
	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1.	14,156,600	14,156,600	18,956,600	18,956,600	18,956,600	-2,643,400
2.	45,260,000	45,260,000	55,260,000	55,260,000	55,260,000	20,260,000
3.	10,708,000	10,708,000	12,708,000	12,708,000	12,708,000	5,208,000
4.	29,441,500	29,441,500	37,441,500	37,441,500	37,441,500	5,441,500
5.	11,285,100	11,285,100	13,685,100	13,685,100	13,685,100	4,085,100
6.	10,363,000	10,363,000	13,963,000	13,963,000	13,963,000	-437,000
7.	17,752,400	17,752,400	21,352,400	21,352,400	21,352,400	6,952,400
8.	7,534,700	7,534,700	9,134,700	9,134,700	9,134,700	2,734,700
9.	8,873,100	8,873,100	10,873,100	10,873,100	10,873,100	2,873,100
10.	25,360,500	25,360,500	30,960,500	30,960,500	30,960,500	8,560,500
11.	29,150,200	29,150,200	34,750,200	34,750,200	34,750,200	12,350,200
12.	8,716,500	8,716,500	10,516,500	10,516,500	10,516,500	3,316,500
13.	13,103,400	13,103,400	15,903,400	15,903,400	15,903,400	6,103,400
14.	24,438,100	24,438,100	29,238,100	29,238,100	29,238,100	12,438,100
15.	8,401,700	8,401,700	10,001,700	10,001,700	10,001,700	3,601,700
16.	9,416,400	9,416,400	11,416,400	11,416,400	11,416,400	4,416,400
17.	17,622,600	17,622,600	21,222,600	21,222,600	21,222,600	6,822,600
18.	6,114,700	6,114,700	7,314,700	7,314,700	7,314,700	3,114,700
19.	9,237,500	9,237,500	11,237,500	11,237,500	11,237,500	3,237,500
20.	26,674,000	26,674,000	31,474,000	31,474,000	31,474,000	12,274,000
Rata-Rata Pendapatan	16,680,500	16,680,500	20,370,500	20,370,500	20,370,500	6,035,500
	16,751,333					
Pendapatan Dari Rata2 Konversi 1ha	55,601,666	55,601,666	67,901,666	67,901,666	67,901,666	20,085,416
Rata-Rata	55,832,291					

Lampiran 7 Biaya Penyusutan Alat

Responden	Alat	Jumlah	Harga/Unit (Rp)	Total Harga (Rp)	Nilai Sisa(Rp)	Umur Ekonomis (Th)	Biaya Penyusutan
1	Cangkul	2	100.000	200.000	20.000	5	36.000
	Sabit	2	15.000	30.000	3.000	5	5.400
	Gunting	1	100.000	100.000	10.000	10	9.000
	Sprayer	1	2.500.000	2.500.000	250.000	10	225.000
	Total	6	215.000	330.000	283.000		275.400
2	Cangkul	2	100.000	100.000	10.000	5	18.000
	Gunting	2	100.000	200.000	20.000	10	18.000
	Sprayer	1	800.000	800.000	80.000	10	72.000
	Mesin Rumput	1	800.000	800.000	80.000	10	72.000
Total	6	1.800.000	1.900.000	190.000		180.000	
3	Cangkul	2	150.000	300.000	30.000	5	54.000
	Gunting	2	150.000	300.000	30.000	10	27.000
	Kranjang	4	50.000	200.000	20.000	10	18.000
	Sorokan	1	600.000	600.000	60.000	10	54.000
	Sabit	3	50.000	150.000	15.000	5	27.000
Total	12	1.000.000	1.550.000	155.000		180.000	
4	Cangkul	3	100.000	300.000	30.000	5	54.000
	Sabit	6	100.000	600.000	60.000	5	108.000
	Gunting	2	150.000	300.000	30.000	10	27.000
	Hand Sprayer	2	3.500.000	7.000.000	700.000	10	630.000
	Kranjang	15	70.000	1.050.000	105.000	10	94.500
Total	28	3.920.000	9.250.000	925.000		913.500	
5	Gunting	1	130.000	130.000	13.000	10	11.700
	Cangkul	1	100.000	100.000	10.000	5	18.000
	Sprayer	1	800.000	800.000	80.000	10	72.000
	Sabit	1	100.000	100.000	10.000	5	18.000
Total	4	1.130.000	1.130.000	113.000		119.700	
6	Gunting	1	100.000	100.000	10.000	10	9.000
	Cangkul	1	100.000	100.000	10.000	5	18.000
	Mesin Rumput	1	1.800.000	1.800.000	180.000	10	162.000
Total	3	2.000.000	2.000.000	200.000		189.000	
7	Cangkul	1	100.000	100.000	10.000	5	18.000
	Sprayer	1	3.000.000	3.000.000	300.000	10	270.000
	Mesin Rumput	1	1.800.000	1.800.000	180.000	10	162.000
	Gunting	1	100.000	100.000	10.000	10	9.000
Total	4	5.000.000	5.000.000	500.000		459.000	
8	Gunting	1	150.000	150.000	15.000	10	13.500
	Cangkul	1	100.000	100.000	10.000	5	18.000
	Sabit	1	50.000	50.000	5.000	5	9.000
Total	3	300.000	300.000	30.000		40.500	
9	Gunting	1	150.000	150.000	15.000	10	13.500
	Cangkul	1	100.000	100.000	10.000	5	18.000
	Sabit	1	50.000	50.000	5.000	5	9.000
Total	3	300.000	300.000	30.000		40.500	
10	Cangkul	2	50.000	100.000	10.000	5	18.000
	Gunting	3	100.000	300.000	30.000	10	27.000
	Kranjang	5	50.000	250.000	25.000	10	22.500
	Sabit	2	50.000	100.000	10.000	5	18.000
	Sprayer	1	400.000	400.000	40.000	5	72.000
Total	13	650.000	1.150.000	115.000		157.500	
11	Gunting	2	100.000	200.000	20.000	10	18.000
	Cangkul	2	50.000	100.000	10.000	5	18.000
	Sprayer	1	1.800.000	1.800.000	180.000	10	162.000
	Sabit	2	50.000	100.000	10.000	5	18.000
	Kranjang	6	50.000	300.000	30.000	10	27.000
Total	13	1.150.000	1.500.000	250.000		243.000	
12	Sabit	1	50.000	50.000	5.000	5	9.000
	Cangkul	1	50.000	50.000	5.000	5	9.000
	Kranjang	4	50.000	200.000	20.000	10	18.000
	Gunting	2	150.000	300.000	30.000	10	27.000

	Sprayer	1	750.000	750.000	75.000	10	67.500
Total		9	1.050.000	1.350.000	135.000		130.500
13	Cangkul	2	50.000	100.000	10.000	5	18.000
	Sabit	2	50.000	100.000	10.000	5	18.000
	Gunting	2	100.000	200.000	20.000	10	18.000
	Sprayer	1	800.000	800.000	80.000	10	72.000
	Kranjang	6	50.000	300.000	30.000	10	27.000
Total		13	1050.000	1500.000	150.000		153.000
14	Gunting	3	100.000	300.000	30.000	10	27.000
	Cangkul	1	50.000	50.000	5.000	5	9.000
	Sabit	2	50.000	100.000	10.000	5	18.000
	Kranjang	6	50.000	300.000	30.000	10	27.000
	Sprayer	1	850.000	850.000	85.000	10	76.500
Total		13	1100.000	1600.000	160.000		157.500
15	Kranjang	4	50.000	200.000	20.000	10	18.000
	Gunting	1	100.000	100.000	10.000	10	9.000
	Sabit	1	50.000	50.000	5.000	5	9.000
	Cangkul	1	50.000	50.000	5.000	5	9.000
	Sprayer	1	350.000	350.000	35.000	10	31.500
Total		8	600.000	750.000	75.000		76.500
16	Gunting	2	100.000	200.000	20.000	10	18.000
	Cangkul	1	50.000	50.000	5.000	5	9.000
	Sabit	1	50.000	50.000	5.000	5	9.000
	Kranjang	4	50.000	200.000	20.000	10	18.000
Total		8	250.000	500.000	50.000		54.000
17	Gunting	2	100.000	200.000	20.000	10	18.000
	Kranjang	7	50.000	350.000	35.000	10	31.500
	Sabit	2	50.000	100.000	10.000	5	18.000
	Cangkul	2	50.000	100.000	10.000	5	18.000
	Sprayer	1	850.000	850.000	85.000	10	76.500
Total		14	1100.000	1600.000	160.000		162.000
18	Sabit	1	50.000	50.000	5.000	5	9.000
	Gunting	1	100.000	100.000	10.000	10	9.000
	Cangkul	1	50.000	50.000	5.000	5	9.000
	Kranjang	2	70.000	140.000	14.000	10	12.600
	Sprayer	1	450.000	450.000	45.000	10	40.500
Total		6	720.000	790.000	79.000		80.100
19	Sabit	1	50.000	50.000	5.000	5	9.000
	Gunting	1	100.000	100.000	10.000	10	9.000
	Cangkul	1	50.000	50.000	5.000	5	9.000
	Kranjang	2	70.000	140.000	14.000	10	12.600
	Sprayer	1	850.000	850.000	85.000	10	76.500
Total		6	1120.000	1190.000	119.000		116.100
20	Gunting	2	100.000	200.000	20.000	10	18.000
	Cangkul	1	50.000	50.000	5.000	5	9.000
	Sabit	1	50.000	50.000	5.000	5	9.000
	Kranjang	4	50.000	200.000	20.000	10	18.000
Total		8	250.000	500.000	50.000		54.000

Lampiran 8 Kebutuhan Pupuk

RESPONDEN	JENIS PUPUK	JUMLAH KEBUTUHAN/ SAK PER HA	HARGA/SAK	ASAL PUPUK	BERAPA KALI MEMBELI/TH	JUMLAH TOTAL HARGA
1	PHONSKA	20	280.000	Membeli	1	5,600.000
	TSP	20	240.000	Membeli	1	4,800.000
	KANDANG	50	0.000	Milik Sendiri	1	0.000
Total		90	520.000		3	10,400.000
2	PHONSKA	2	250.000	Membeli	2	1,000.000
	TSP	2	240.000	Membeli	2	960.000
Total		4	490.000		4	1,960.000
3	POC	100	0.000	Milik Sendiri	0	0.000
	KANDANG	40	0.000	Milik Sendiri	0	0.000
Total		140	0		0	0
4	NPK	1	115.000	Membeli	36	4,140.000
	ZA	1	75.000	Membeli	36	2,700.000
	TSP	1	140.000	Membeli	36	5,040.000
	KANDANG	40	0.000	Milik Sendiri	0	0.000
Total		43	330.000		108	11,880.000
5	ZA	1	75.000	Membeli	3	225.000
	SP36	1	140.000	Membeli	3	420.000
	NPK	1	125.000	Membeli	3	375.000
	KANDANG	110	0.000	Milik Sendiri	0	0.000
	PUPUK DAUN	1	60.000	Membeli	3	180.000
Total		114	400.000		12	1.200.000
6	NPK	20	140.000	Membeli	1	2,800.000
	PHONSKA	20	240.000	Membeli	1	4,800.000
Total		40	380.000	0	2	7,600.000
7	ZA	1	75.000	Membeli	3	225.000
	SP36	1	140.000	Membeli	3	420.000
	NPK	1	820.000	Membeli	3	2,460.000
	KANDANG	40	0.000	Milik Sendiri	0	0.000
Total		43	1,035.000	0	9	3,105.000
8	ZA	1	75.000	Membeli	3	225.000
	SP36	1	140.000	Membeli	3	420.000
	NPK	1	125.000	Membeli	3	375.000
Total		3	340.000	0	9	1,020.000
9	NPK	1	125.000	Membeli	3	375.000
	PHONSKA	2	120.000	Membeli	2	480.000
	ZA	1	75.000	Membeli	3	225.000
Total		4	320.000	0	8	1,080.000
10	NPK	2	840.000	Membeli	3	5,040.000
	PHONSKA	2	120.000	Membeli	3	720.000
	KANDANG	6	0.000	Milik Sendiri	0	0.000
Total		10	960.000	0	6	5,760.000
11	PHONSKA	2	120.000	Membeli	3	720.000
	SP36	1	140.000	Membeli	3	420.000
	GROWER	1	800.000	Membeli	2	1,600.000
	KANDANG	50	0.000	Milik Sendiri	0	0.000
Total		54	1060		8	2740
12	NPK	1	115.000	Membeli	3	345.000
	KANDANG	20	0.000	Milik Sendiri	0	0.000
Total		21	115.000		3	345.000

RESPONDEN	JENIS PUPUK	JUMLAH KEBUTUHAN/ SAK PER HA	HARGA/SAK	ASAL PUPUK	BERAPA KALI MEMBELI/TH	JUMLAH TOTAL HARGA
13	NPK	1	115.000	Membeli	4	460.000
	TSP	1	140.000	Membeli	3	420.000
	KANDANG	40	0.000	Milik Sendiri	3	0.000
Total		42	255.000		10	880.000
14	NPK	2	115.000	Membeli	3	690.000
	TSP	1	140.000	Membeli	2	280.000
	KANDANG	40	0.000	Milik Sendiri	0	0.000
Total		43	255.000		5	970.000
15	NPK	1	115.000	Membeli	1	115.000
	KANDANG	20	0.000	Milik Sendiri	0	0.000
Total		21	115.000		1	115.000
16	TSP	2	145.000	Membeli	3	870.000
	NPK	2	115.000	Membeli	1	230.000
	KANDANG	20	0.000	Milik Sendiri	0	0.000
Total		24	260.000		4	1100.000
17	NPK	1	115.000	Membeli	4	460.000
	TSP	1	115.000	Membeli	4	460.000
	KANDANG	20	0.000	Milik Sendiri		0.000
Total		22	230.000		8	920.000
18	KANDANG	20	0.000	Milik Sendiri	0	0.000
19	PHONSKA	2	120.000	Membeli	3	720.000
	SP36	1	140.000	Membeli	3	420.000
	GROWER	1	800.000	Membeli	2	1,600.000
	KANDANG	50	0.000	Milik Sendiri	0	0.000
Total		4	1,060.000		8	2,740.000
20	NPK	2	115.000	Membeli	3	690.000
	TSP	1	140.000	Membeli	2	280.000
	KANDANG	20	0.000	Milik Sendiri		0.000
Total		23	255.000		5	970.000

Lampiran 9 Kebutuhan Pestisida

Responden	Jenis Pestisida	Jumlah Kebutuhan/Lt	Harga/Lt	Asal Pestisida	Berapa Kali Membeli/Th	Jumlah Total Harga
1	Curakon	1	240.000	Membeli	4	960.000
2	Curakon	1	240.000	Membeli	1	240.000
3	Drusban	1	50.000	Membeli	1	50.000
4	Matarin	1	85.000	Membeli	3	255.000
	Mankoseb	1	80.000	Membeli	3	240.000
	Rocifrin	0.5	60.000	Membeli	3	90.000
Total		2.5	225.000	-	9	585.000
5	Calikron	1	190.000	Membeli	3	570.000
6	Dtkron	1	140.000	Membeli	1	140.000
	Abasel	1	200.000	Membeli	1	200.000
Total		2	340.000	-	2	340.000
7	Matarin	1	150.000	Membeli	1	150.000
	Abasel	0.8	200.000	Membeli	1	160.000
	Muspilon	0.8	80.000	Membeli	1	64.000
Total		2.6	430.000	-	3	374.000
8	-	-	0.000	-	-	0.000
9	-	-	0.000	-	-	0.000
10	Abasel	1	210.000	Membeli	1	210.000
11	Antracol	1	85.000	Membeli	3	255.000
12	-	-	0.000	-	-	0.000
13	Abasel	1	200.000	Membeli	1	200.000
14	Antracol	1	85.000	Membeli	2	170.000
15	-	-	0.000	-	-	0.000
16	Rocifrin	1	120.000	Membeli	1	120.000
17	Antracol	1	85.000	Membeli	1	85.000
18	-	-	0.000	-	-	0.000
19	-	-	0.000	-	-	0.000
20	-	-	0.000	-	-	0.000

Lampiran 10 Analisis Finansial

NO.	NAMA	LUAS LAHAN	BIAYA TETAP (FC)			TOTAL FC	BIAYA VARIABEL					TOTAL VC	TOTAL BIAYA (TC)
			SEWA LAHAN	PAJAK	PENYUSUTAN ALAT		BIBIT	PUKUK	PESTISIDA	TENAGA KERJA	PENANGANAN HAMA		
1	Kariono	0.1	0	10,000	275,400	285,400	1,000,000	10,400,000	960,000	1,000,000	1,000,000	14,360,000	14,645,400
2	Sumantri	2	0	200,000	180,000	380,000	10,000,000	1,960,000	240,000	1,200,000	1,000,000	14,400,000	14,780,000
3	Suwijadi	0.15	0	12,000	180,000	192,000	1,000,000	0	50,000	0	50,000	1,100,000	1,292,000
4	Sumari	1	0	100,000	913,500	1,013,500	5,000,000	11,880,000	585,000	0	100,000	17,565,000	18,578,500
5	Sunadi	0.065	0	6,500	119,700	126,850	1,000,000	1,020,000	570,000	0	400,000	2,990,000	3,116,850
6	Musono	0.1	0	10,000	189,000	200,000	3,000,000	7,600,000	340,000	0	100,000	11,040,000	11,240,000
7	Karnadi	0.12	0	12,000	459,000	472,200	1,500,000	1,005,000	374,000	0	500,000	3,379,000	3,851,200
8	Sukarno	0.06	0	6,000	40,500	47,100	1,000,000	1,020,000	0.000	0	0	2,020,000	2,067,100
9	Heri	0.08	0	8,000	40,500	49,300	2,000,000	1,080,000	0.000	0	0	3,080,000	3,129,300
10	Kholik	0.15	0	15,000	157,500	174,000	1,100,000	5,760,000	210,000	0	1,000,000	8,070,000	8,244,000
11	Nasib	0.21	0	21,000	243,000	266,100	1,000,000	2,740,000	225,000	0	225,000	4,190,000	4,456,100
12	Suyadi	0.1	0	10,000	130,500	141,500	1,500,000	345,000	0	0	100,000	1,945,000	2,086,500
13	Samari	0.17	0	17,000	153,000	171,700	2,000,000	880,000	200,000	400,000	50,000	3,530,000	3,701,700
14	Sutrisno	0.18	0	18,000	157,500	177,300	2,500,000	970,000	170,000	400,000	150,000	4,190,000	4,367,300
15	Wadi	0.085	0	8,500	76,500	85,850	1,000,000	115,000	0	0	0	1,115,000	1,200,850
16	Tani	0.12	0	12,000	54,000	67,200	1,000,000	1,100,000	120,000	200,000	100,000	2,520,000	2,587,200
17	Karno	0.13	0	13,000	162,000	176,300	2,000,000	920,000	85,000	800,000	0	3,805,000	3,981,300
18	Kasiono	0.065	0	6,500	80,100	87,250	1,000,000	0	0	0	0	1,000,000	1,087,250
19	Pujiono	0.08	0	8,000	116,100	124,900	1,500,000	1,140,000	0	0	0	2,640,000	2,764,900
20	Gunawan	0.65	0	65,000	54,000	125,500	1,000,000	970,000	0	0	50,000	2,020,000	2,145,500
Total		5.6	0	558,500	3,781,800	4,363,950	41,100,000	50,905,000	4,129,000	4,000,000	4,825,000	104,959,000	109,322,950
Rata-Rata		0.3	0	27,925	189,090	218,198	2,055,000	2,545,250	206,450	200,000	241,250	5,247,950	5,466,148
Penghitungan Dari Rata-Rata		0.3	1,183	27,925	189,090	218,198	2,055,000	2,545,250	206,450	200,000	241,250	5,247,950	5,466,148
Konversikan 1ha		1		100,000	630,300	730,300	6,850,000	8,484,167	688,167	666,667	804,167	17,493,167	18,223,467

Lanjutan Analisis Kelayakan Finansial

NO.	NAMA	LUAS LAHAN	Q(KG)	HARGA/KG	PENERIMAAN	PENDAPATAN	R/C	B/C	BEP HARGA	BEP PRODUKSI
1	Kariono	0.1	2,400	5,000	12,000,000	-2,645,400	0.82	-0.18	6,102	2,929
2	Sumantri	2	5,000	7,000	35,000,000	20,220,000	2.37	1.37	2,956	2,111
3	Suwiadji	0.15	1,000	6,500	6,500,000	5,208,000	5.03	4.03	1,292	199
4	Sumari	1	4,000	6,000	24,000,000	5,421,500	1.29	0.29	4,645	3,096
5	Sunadi	0.065	1,200	6,000	7,200,000	4,083,150	2.31	1.31	2,597	519
6	Musono	0.1	1,800	6,000	10,800,000	-440,000	0.96	-0.04	6,244	1,873
7	Karnadi	0.12	1,800	6,000	10,800,000	6,948,800	2.80	1.80	2,140	642
8	Sukarno	0.06	800	6,000	4,800,000	2,732,900	2.32	1.32	2,584	345
9	Heri	0.08	1,000	6,000	6,000,000	2,870,700	1.92	0.92	3,129	522
10	Kholik	0.15	2,800	6,000	16,800,000	8,556,000	2.04	1.04	2,944	1,374
11	Nasib	0.21	2,800	6,000	16,800,000	12,343,900	3.77	2.77	1,591	743
12	Suyadi	0.1	900	6,000	5,400,000	3,313,500	2.59	1.59	2,318	348
13	Samari	0.17	1,400	7,000	9,800,000	6,098,300	2.65	1.65	2,644	529
14	Sutrisno	0.18	2,400	7,000	16,800,000	12,432,700	3.85	2.85	1,820	624
15	Wadi	0.085	800	6,000	4,800,000	3,599,150	4.00	3.00	1,501	200
16	Tani	0.12	1,000	7,000	7,000,000	4,412,800	2.71	1.71	2,587	370
17	Karno	0.13	1,800	6,000	10,800,000	6,818,700	2.71	1.71	2,212	664
18	Kasiono	0.065	600	7,000	4,200,000	3,112,750	3.86	2.86	1,812	155
19	Pujiono	0.08	1,000	6,000	6,000,000	3,235,100	2.17	1.17	2,765	461
20	Gunawan	0.65	2,400	6,000	14,400,000	12,254,500	6.71	5.71	894	358
Total		5.6	36,900	124,500	229,900,000	120,577,050	56.88	36.8	54,778	18,061
Rata-Rata		0.3	1,845	6,225	11,495,000	6,028,853	2.84	1.84	2,739	903
Penghitungan Dari Rata-Rata		0.3	1,845	6,225	11,485,125	6,018,978	2.10	1.10	2,963	878
Konversikan 1ha		1	6,150	6,225	38,283,750	20,060,283	2.10	1.10	2,963	2,927

Lampiran 11 Media Penyuluhan

Lampiran 12 Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan

		Correlations													
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	-.067	.081	.630**	.000	.289	-.058	.081	.289	.289	.081	.236	.289	.523*
	Sig. (2-tailed)		.780	.735	.003	1.000	.217	.808	.735	.217	.217	.735	.317	.217	.018
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P2	Pearson Correlation	-.067	1	-.243	-.126	-.471*	.000	-.058	-.243	.000	.000	.404	-.471*	.000	-.068
	Sig. (2-tailed)	.780		.303	.597	.036	1.000	.808	.303	1.000	1.000	.077	.036	1.000	.775
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P3	Pearson Correlation	.081	-.243	1	.031	.343	.140	.183	.608**	.840**	.140	.216	.514*	.140	.634**
	Sig. (2-tailed)	.735	.303		.898	.139	.556	.440	.004	<.001	.556	.361	.020	.556	.003
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P4	Pearson Correlation	.630**	-.126	.031	1	-.134	.491*	.066	.031	.218	.491*	.031	.134	-.055	.473*
	Sig. (2-tailed)	.003	.597	.898		.574	.028	.783	.898	.355	.028	.898	.574	.819	.035
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P5	Pearson Correlation	.000	-.471*	.343	-.134	1	.153	.328	.343	.153	.153	.057	.458*	.153	.442
	Sig. (2-tailed)	1.000	.036	.139	.574		.519	.158	.139	.519	.519	.811	.042	.519	.051
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P6	Pearson Correlation	.289	.000	.140	.491*	.153	1	.302	.140	.375	.375	.140	-.153	.062	.541*
	Sig. (2-tailed)	.217	1.000	.556	.028	.519		.196	.556	.103	.103	.556	.519	.794	.014
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P7	Pearson Correlation	-.058	-.058	.183	.066	.328	.302	1	.183	.050	.302	.183	.287	.050	.495*
	Sig. (2-tailed)	.808	.808	.440	.783	.158	.196		.440	.833	.196	.440	.220	.833	.027
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P8	Pearson Correlation	.081	-.243	.608**	.031	.343	.140	.183	1	.490*	.140	.216	.514*	.140	.579**
	Sig. (2-tailed)	.735	.303	.004	.898	.139	.556	.440		.028	.556	.361	.020	.556	.007
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P9	Pearson Correlation	.289	.000	.840**	.218	.153	.375	.050	.490*	1	.062	.140	.357	.062	.640**
	Sig. (2-tailed)	.217	1.000	<.001	.355	.519	.103	.833	.028		.794	.556	.122	.794	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P10	Pearson Correlation	.289	.000	.140	.491*	.153	.375	.302	.140	.062	1	.490*	-.153	.062	.541*
	Sig. (2-tailed)	.217	1.000	.556	.028	.519	.103	.196	.556	.794		.028	.519	.794	.014
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P11	Pearson Correlation	.081	.404	.216	.031	.057	.140	.183	.216	.140	.490*	1	-.057	.140	.469*
	Sig. (2-tailed)	.735	.077	.361	.898	.811	.556	.440	.361	.556	.028		.811	.556	.037
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P12	Pearson Correlation	.236	-.471*	.514*	.134	.458*	-.153	.287	.514*	.357	-.153	-.057	1	.102	.482*
	Sig. (2-tailed)	.317	.036	.020	.574	.042	.519	.220	.020	.122	.519	.811		.669	.031
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P13	Pearson Correlation	.289	.000	.140	-.055	.153	.062	.050	.140	.062	.062	.140	.102	1	.345
	Sig. (2-tailed)	.217	1.000	.556	.819	.519	.794	.833	.556	.794	.794	.556	.669		.137
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TOTAL	Pearson Correlation	.523*	-.068	.634**	.473*	.442	.541*	.495*	.579**	.640**	.541*	.469*	.482*	.345	1
	Sig. (2-tailed)	.018	.775	.003	.035	.051	.014	.027	.007	.002	.014	.037	.031	.137	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 13 Uji Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan

		Correlations												
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	-.023	.085	-.033	.239	.624**	.088	.163	.399	.428	.070	.337	.594**
	Sig. (2-tailed)		.925	.722	.892	.311	.003	.713	.494	.081	.060	.771	.147	.006
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P2	Pearson Correlation	-.023	1	.419	.413	.033	.134	-.204	.356	.100	.167	.486*	-.087	.474*
	Sig. (2-tailed)	.925		.066	.070	.891	.574	.388	.123	.676	.482	.030	.714	.035
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P3	Pearson Correlation	.085	.419	1	.359	-.035	.072	-.536*	.456*	.362	.269	.246	.173	.486*
	Sig. (2-tailed)	.722	.066		.121	.883	.762	.015	.043	.116	.251	.295	.467	.030
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P4	Pearson Correlation	-.033	.413	.359	1	-.189	.359	-.216	.239	.170	.069	.614**	-.126	.475*
	Sig. (2-tailed)	.892	.070	.121		.425	.120	.361	.310	.474	.773	.004	.596	.034
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P5	Pearson Correlation	.239	.033	-.035	-.189	1	.000	.210	.288	.264	.033	-.101	.240	.318
	Sig. (2-tailed)	.311	.891	.883	.425		1.000	.374	.218	.261	.891	.672	.308	.171
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P6	Pearson Correlation	.624**	.134	.072	.359	.000	1	.276	.215	.210	.134	.276	.456*	.663**
	Sig. (2-tailed)	.003	.574	.762	.120	1.000		.238	.363	.374	.574	.240	.043	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P7	Pearson Correlation	.088	-.204	-.536*	-.216	.210	.276	1	-.164	-.246	-.204	.105	.341	.072
	Sig. (2-tailed)	.713	.388	.015	.361	.374	.238		.491	.296	.388	.660	.142	.761
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P8	Pearson Correlation	.163	.356	.456*	.239	.288	.215	-.164	1	.280	.245	.275	.397	.651**
	Sig. (2-tailed)	.494	.123	.043	.310	.218	.363	.491		.232	.298	.241	.083	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P9	Pearson Correlation	.399	.100	.362	.170	.264	.210	-.246	.280	1	.100	.077	.111	.496*
	Sig. (2-tailed)	.081	.676	.116	.474	.261	.374	.296	.232		.676	.747	.641	.026
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P10	Pearson Correlation	.428	.167	.269	.069	.033	.134	-.204	.245	.100	1	.343	.204	.474*
	Sig. (2-tailed)	.060	.482	.251	.773	.891	.574	.388	.298	.676		.139	.389	.035
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P11	Pearson Correlation	.070	.486*	.246	.614**	-.101	.276	.105	.275	.077	.343	1	-.030	.580**
	Sig. (2-tailed)	.771	.030	.295	.004	.672	.240	.660	.241	.747	.139		.900	.007
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P12	Pearson Correlation	.337	-.087	.173	-.126	.240	.456*	.341	.397	.111	.204	-.030	1	.508*
	Sig. (2-tailed)	.147	.714	.467	.596	.308	.043	.142	.083	.641	.389	.900		.022
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TOTAL	Pearson Correlation	.594**	.474*	.486*	.475*	.318	.663**	.072	.651**	.496*	.474*	.580**	.508*	1
	Sig. (2-tailed)	.006	.035	.030	.034	.171	.001	.761	.002	.026	.035	.007	.022	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 14 Uji Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.691	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	8.7500	5.776	.382	.664
P2	8.7500	7.145	-.233	.746
P3	8.6500	5.713	.538	.647
P4	8.8000	5.853	.315	.674
P5	9.1000	5.884	.268	.682
P6	8.7000	5.800	.415	.660
P7	8.9500	5.734	.325	.673
P8	8.6500	5.818	.473	.655
P9	8.7000	5.589	.532	.644
P10	8.7000	5.800	.415	.660
P11	8.6500	6.029	.348	.670
P12	8.9000	5.779	.314	.675
P13	8.7000	6.221	.195	.689

Lampiran 15 Uji Reliabilitas Kuesioner Sikap

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.703	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	46.4500	11.524	.440	.667
P2	46.3000	12.537	.333	.685
P3	46.2000	12.589	.358	.682
P4	46.1500	12.239	.302	.691
P5	46.3000	13.379	.187	.702
P6	46.2500	11.566	.551	.653
P7	46.3500	14.450	-.104	.745
P8	46.3000	11.168	.509	.655
P9	46.4500	12.261	.341	.684
P10	46.3000	12.537	.333	.685
P11	46.1000	12.095	.460	.668
P12	46.3500	12.450	.380	.679

Lampiran 16 Matriks Penetapan Metode Penyuluhan

FORM MATRIKS PENETAPAN METODE PENYULUHAN PERTANIAN

Kegiatan Penyuluhan : analisis kelayakan finansial usaha budidaya jambu kristal

Jenis Metode Dan Teknik Penyuluhan Pertanian	Analisa Penetapan Metode Penyuluhan Pertanian							Keterangan
	Karakteristik Sasaran	Tujuan Penyuluhan (P/K/S)	Materi Penyuluhan	Media Yang Digunakan	Pendekatan Psiko-Sosial	Tingkat Adopsi	Prioritas	
Diskusi Kelompok	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	Metode diskusi kelompok, cerama, dan demonstrasi cara merupakan metode yang sesuai untuk digunakan yang telah disesuaikan dari mulai karakteristik sampai dengan tingkat adopsi sehingga dapat lebih efektif untuk diterapkan pada kegiatan penyuluhan untuk mudah tercapainya tujuan penyuluhan
Anjangsana	✓	-	✓	-	✓	-	3	
Demonstrasi Cara	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	
Demonstras Hasil	✓	✓	-	-	-	✓	3	
Demonstras Farming	✓	-	-	-	-	✓	2	
Demonstras Area	-	-	-	-	-	-	0	
Demonstras Unit	-	-	-	-	-	-	0	
Pameran	-	-	-	-	-	-	0	
Sekolah Lapang	-	✓	-	-	-	✓	2	
Ceramah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	
Temu Wicara	-	✓	✓	-	-	-	2	
Temu Bisnis	-	✓	✓	-	-	-	2	
Temu Karya	-	-	-	-	-	-	0	
Temu lapangan	-	-	-	-	-	-	0	

Lampiran 18 Lembar Persiapan Materi Penyuluhan

LEMBAR PENGEAHAN MATERI PENYULUHAN

Judul Kegiatan	: Pelaksanaan Penyuluhan
Waktu Pelaksanaan	: 19, 27 Maret, 03 April 2023
Lokasi Pelaksanaan	: Desa tlekung kecamatan junrejo kota batu jawa timur
Tujuan Pelaksanaan	: Memberikan pengetahuan kepada sasaran penyuluhan mengenai analisis finansial pada usaha budidaya jambu kristal
Materi Kegiatan	: Analisis kelayakan finansial pada usaha
Metode Dan Teknik Pelaksanaan Kegiatan	: Ceramah, diskusi, demonstrasi cara
Instrumen (Alat) Yang Digunakan	: Folder, power point (proyektor), benda sesungguhnya (hasil kuesioner sasaran dan lembar penghitungan biaya)
Pendekatan	: Pendekatan kelompok
Pokok Bahasan (Materi Penyuluhan)	
a. Persiapan Bahan Penyusunan Materi Penyuluhan	Lembar persiapan menyuluh (LPM) dan Sinopsis
b. Memilih Dan Menyesuaikan Yang Dibutuhkan	: Menguasai materi penyuluhan Materi penyuluhan dituangkan dalam folder dan power point
c. Menyusun Dan Menyajikan Materi Penyuluhan	
Pengetahuan dan Sikap Yang Dikehendaki	: Menguasai dan memahami materi penyuluhan yang diampaiakan, sehingga sikap sasaran dapat menerima bahwa materi penyuluhan tersebut penting
Pihak Terkait	: 1. Penyuluh Pertanian/Pembimbing Eksternal (Ppl Desa Tlekung) 2. Anggota Kelompok Tani Harapan Jaya Dan Sumber Urip Yang Melakukan Usaha Budidaya Jambu Kristal 3. Mahasiswa (Penyaji Materi Penyuluhan)

Mengetahui,
Pembimbing Eksternal/PPL

Hafiedz Fahrudin Darlim, S.P.
NIP. 19770527 201001 1 014

Tlekung, 15 Maret 2023
Mahasiswa

Wiwit Trisnaningrum Agustin
NIRM. 04 01 19 285

Lampiran 19 Lembar Persiapan Menyuluh



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG
 Jalan Dr. Cipto 144 A Bedali, Lawang - Malang 65200 Kotak Pos 144
 Telepon 0341- 427771, 427772, 427379, Faksimile 427774
 Website : www.polbangtanmalang.ac.id Email : official@polbangtanmalang.ac.id



LEMBAR PERSIAPAN MENYULUH (LPM)

Tujuan : Meningkatkan pengetahuan kelompok tani tentang
 Penyuluhan : analisis kelayakan finansial pada usaha budidaya jambu kristal
 Materi : Analisis kelayakan finansial usaha budidaya jambu kristal
 Penyuluhan : kristal
 Metode : Ceramah dan Diskusi
 Media : Folder
 Waktu : 60 Menit
 Tempat : Desa Tlekung, Kec. Junrejo, Kota Batu
 Sasaran : Kelompk Tani Harapan Jaya dan Sumber Urip

Kegiatan penyuluhan :

No	Waktu (Menit)	Uraian Kegiatan Penyuluhan	Keterangan
1.	10	Pendahuluan a. Pembukaan b. Perkenalan	- Pembukaan - Pekenalan diri - Menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan
2.	40	Pelaksanaan a. Penjelasan isi materi b. Penjelasan rumus c. Tanya jawab	- Pengertian tentang analisis usaha terkhususnya pada analisis finansial usaha - Tujuan analisis finansial suatu usaha - Manfaat analisis finansial suatu usaha - Penjelasan cara menghitung analisis finansial usaha menggunakan rumus - Contoh penggunaan analisis kelayakan finansial usaha pada budidaya jambu Kristal - Tanya jawab dan sharing dengan sasaran - Post test
3.	10	Penutupan b. Kesimpulan c. Penutup	- Menyimpulkan hasil yang diperoleh setelah kegiatan penyuluhan dilaksanakan - Ucapan terimakasih dan salam penutup

Mengetahui,
 Pembimbing Eksternal/PPL

Hafiedz Fahrudien Darlim, S.P.
 NIP. 19770527 201001 1 014

Tlekung, 10 Maret 2023
 Mahasiswa

Wiwit Trisnaningrum Agustin
 NIRM. 04 01 19 285



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG
 Jalan Dr. Cipto 144 A Bedali, Lawang - Malang 65200 Kotak Pos 144
 Telepon 0341- 427771, 427772, 427379, Faksimile 427774
 Website : www.polbangtanmalang.ac.id Email : official@polbangtanmalang.ac.id



LEMBAR PERSIAPAN MENYULUH (LPM)

Tujuan : Mengetahui tingkat sikap kelompok tani tentang
 Penyuluhan : pentingnya analisis kelayakan finansial pada usaha
 budidaya jambu kristal
 Materi : Analisis kelayakan finansial usaha budidaya jambu
 Penyuluhan : kristal
 Metode : Ceramah dan Diskusi
 Media : Power Point
 Waktu : 60 Menit
 Tempat : Desa Tlekung, Kec. Junrejo, Kota Batu
 Sasaran : Kelompk Tani Harapan Jaya dan Sumber Urip

Kegiatan penyuluhan :

No	Waktu (Menit)	Uraian Kegiatan Penyuluhan	Keterangan
1.	10	Pendahuluan a. Pembukaan b. Perkenalan	- Pembukaan - Pekenalan diri - Menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan
2.	40	Pelaksanaan a. Penjelasan isi materi b. Penjelasan rumus c. Tanya jawab	- Pengertian tentang analisis usaha terkhususnya pada analisis finansial usaha - Tujuan analisis finansial suatu usaha - Manfaat analisis finansial suatu usaha - Penjelasan cara menghitung analisis finansial usaha menggunakan rumus - Memberi contoh penghitungan analisis kelayakan finansial usaha pada budidaya jambu Kristal - Tanya jawab dan sharing dengan sasaran - Post test
3.	10	Penutupan b. Kesimpulan c. Penutup	- Menyimpulkan hasil yang diperoleh setelah kegiatan penyuluhan dilaksanakan - Ucapan terimakasih dan salam penutup

Mengetahui,
 Pembimbing Eksternal/PPL

Hafiedz Fahrudien Darlim, S.P.
 NIP. 19770527 201001 1 014

Tlekung, 20 Maret 2023
 Mahasiswa

Wiwit Trisnaningrum Agustin
 NIRM. 04 01 19 285



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG
 Jalan Dr. Cipto 144 A Bedali, Lawang - Malang 65200 Kotak Pos 144
 Telepon 0341- 427771, 427772, 427379, Faksimile 427774
 Website : www.polbangtanmalang.ac.id Email : official@polbangtanmalang.ac.id



LEMBAR PERSIAPAN MENYULUH (LPM)

Tujuan : Meningkatkan pengetahuan dan mengetahui tingkat
 Penyuluhan : sikap kelompok tani tentang analisis kelayakan
 finansial pada usaha budidaya jambu kristal
 Materi : Analisis kelayakan finansial usaha budidaya jambu
 Penyuluhan : kristal
 Metode : Demonstrasi Cara, Ceramah, dan Diskusi
 Media : Benda sesungguhnya dan Power Point
 Waktu : 60 Menit
 Tempat : Desa Tlekung, Kec. Junrejo, Kota Batu
 Sasaran : Kelompk Tani Harapan Jaya dan Sumber Urip

Kegiatan penyuluhan :

No	Waktu (Menit)	Uraian Kegiatan Penyuluhan	Keterangan
1.	10	Pendahuluan a. Pembukaan b. Perkenalan	- Pembukaan - Pekenalan diri - Menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan
2.	40	Pelaksanaan a. Penjelasan isi materi b. Penjelasan rumus c. Tanya jawab	- Penjelasan cara menghitung analisis finansial usaha menggunakan rumus - Contoh penggunaan analisis kelayakan finansial usaha pada budidaya jambu Kristal - Memberi contoh penghitungan analisis kelayakan finansial menggunakan lembar perhitungan biaya - Tanya jawab dan sharing dengan sasaran
3.	10	Penutupan b. Kesimpulan c. Penutup	- Menyimpulkan hasil yang diperoleh setelah kegiatan penyuluhan dilaksanakan - Ucapan terimakasih dan salam penutup

Mengetahui,
 Pembimbing Eksternal/PPL

Hafiedz Fahrudien Darlim, S.P.
 NIP. 19770527 201001 1 014

Tlekung, 02 April 2023
 Mahasiswa

Wiwit Trisnaningrum Agustin
 NIRM. 04 01 19 285

Lampiran 20 Berita Acara Penyuluhan



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG

Jalan Dr. Cipto 144 A Bedali, Lawang - Malang 65200 Kotak Pos 144
 Telepon 0341- 427771, 427772, 427379, Faksimile 427774

Website : www.polbangtanmalang.ac.id Email : official@polbangtanmalang.ac.id



BERITA ACARA
KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN

Pada hari Minggu, 19 Maret 2023, telah diselenggarakan kegiatan penyuluhan pertanian mulai pukul 19.00 s.d 21.00 WIB, dengan uraian kegiatan sebagai berikut :

- Nama kegiatan : Penyuluhan Pertanian tentang Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budiaya Jambu Kristal
- Tujuan kegiatan : Meningkatkan pengetahuan serta mengetahui tingkat sikap anggota Kelompok Tani Harapan Jaya dan Sumber Urip tentang analisis kelayakan finansial usaha budiaya jambu Kristal yang sedang dilakukan
- Lokasi kegiatan : Rumah salah satu anggota Kelompok Tani, Harapan Jaya di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu Jawa Timur
- Pihak yang terlibat : - Penyuluh Pertanian Lapangan Desa Tlekung
 - Pengurus Kelompok Tani Harapan Jaya dan Sumber Urip
 - Anggota Kelompok Tani Harapan Jaya dan Sumber Urip yang melakukan usaha budidaya jambu kristal

Catatan :

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Sumari

Tlekung, 19 Maret 2023
 Mahasiswa

Wiwit Trisnaningrum Agustin
 NIRM. 04 01 19 285

Mengetahui,
 Pembimbing Eksternal/PPL

Hafiedz Fahrudien Darlim, S.P.
 NIP. 19770527 201001 1 014



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG
 Jalan Dr. Cipto 144 A Bedali, Lawang- Malang 65200 Kotak Pos 144
 Telepon 0341- 427771, 427772, 427379, Faksimile 427774
 Website : www.polbangtanmalang.ac.id Email : official@polbangtanmalang.ac.id



BERITA ACARA
KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN

Pada hari Senin, 27 Maret 2023, telah diselenggarakan kegiatan penyuluhan pertanian mulai pukul 19.00 s.d 21.00 WIB, dengan uraian kegiatan sebagai berikut :

- Nama kegiatan : Penyuluhan Pertanian tentang Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budiaya Jambu Kristal
- Tujuan kegiatan : Meningkatkan pengetahuan serta mengetahui tingkat sikap anggota Kelompok Tani Harapan Jaya dan Sumber Urip tentang analisis kelayakan finansial usaha budiaya jambu Kristal yang sedang dilakukan
- Lokasi kegiatan : Rumah salah satu anggota Kelompok Tani, Harapan Jaya di Desa Tiekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu Jawa Timur
- Pihak yang terlibat : - Penyuluh Pertanian Lapangan Desa Tiekung
 - Pengurus Kelompok Tani Harapan Jaya dan Sumber Urip
 - Anggota Kelompok Tani Harapan Jaya dan Sumber Urip yang melakukan usaha budidaya jambu kristal

Catatan :

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Tiekung, 27 Maret 2023
Mahasiswa

Wiwit Trisnaningrum Agustin
NIRM. 04 01 19 285

Mengetahui,
Pembimbing Eksternal/PPL

Hafiedz Fahrudien Darlim, S.P.
NIP. 19770527 201001 1 014



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG
 Jalan Dr. Cipto 144 A Bedali, Lawang - Malang 65200 Kotak Pos 144
 Telepon 0341- 427771, 427772, 427379, Faksimile 427774
 Website : www.polbangtanmalang.ac.id Email : official@polbangtanmalang.ac.id



BERITA ACARA
KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN

Pada hari *Senin, 03 April 2023*, telah diselenggarakan kegiatan penyuluhan pertanian mulai pukul *20.00* s.d *22.00* WIB, dengan uraian kegiatan sebagai berikut :

- Nama kegiatan : Penyuluhan Pertanian tentang Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budiaya Jambu Kristal
- Tujuan kegiatan : Meningkatkan pengetahuan serta mengetahui tingkat sikap anggota Kelompok Tani Harapan Jaya dan Sumber Urip tentang analisis kelayakan finansial usaha budiaya jambu Kristal yang sedang dilakukan
- Lokasi kegiatan : Rumah salah satu anggota Kelompok Tani, Harapan Jaya di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu Jawa Timur
- Pihak yang terlibat : - Penyuluh Pertanian Lapangan Desa Tlekung
 - Pengurus Kelompok Tani Harapan Jaya dan Sumber Urip
 - Anggota Kelompok Tani Harapan Jaya dan Sumber Urip yang melakukan usaha budidaya jambu kristal

Catatan :

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Sumari

Tlekung, *03 April 2023*
 Mahasiswa

Wiwit Trisnaningrum Agustin
 NIRM. 04 01 19 285

Mengetahui,
 Pembimbing Eksternal/PPL

Hafiedz Fahrudien Darlim, S.P.
 NIP. 19770527 201001 1 014

Lampiran 21 Daftar Hadir



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG
 Jalan Dr. Cipto 144 A Bedali, Lawang - Malang 65200 Kotak Pos 144
 Telepon 0341- 427771, 427772, 427379, Faksimile 427774
 Website : www.polbangtanmalang.ac.id Email : official@polbangtanmalang.ac.id



DAFTAR HADIR
KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN
ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA BUDIDAYA JAMBU KRISTAL

Hari/tanggal : Minggu, 19 Maret 2023
 Pukul : 19.00 - 21.00 WIB
 Kelompok Tani : Harapan Jaya dan Sumber Urip
 Penyuluh/Pembimbing Eksternal: Hafiedz Fahrudin Darlim, S.P.

NO.	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	Kariono	Tlekung	1. <i>[Signature]</i>
2.	Sumantri	Tlekung	2. <i>[Signature]</i>
3.	Sukaji	— " —	3. <i>[Signature]</i>
4.	Sumari	— " —	4. <i>[Signature]</i>
5.	Sunadi	— " —	5. <i>[Signature]</i>
6.	Musono	Tlekung	6. <i>[Signature]</i>
7.	Karnadi	Desa Tlekung	7. <i>[Signature]</i>
8.	Sukarno	— " —	8. <i>[Signature]</i>
9.	Heti Setiawan	— " —	9. <i>[Signature]</i>
10.	Kholik	— " —	10. <i>[Signature]</i>
11.	Nasib	— " —	11. <i>[Signature]</i>
12.	Suyadi	Desa Tlekung	12. <i>[Signature]</i>
13.	Samari	Tlekung	13. <i>[Signature]</i>
14.	Sutrisno	Desa Tlekung	14. <i>[Signature]</i>
15.	TANI	— " —	15. <i>[Signature]</i>
16.	Wadi	— " —	16. <i>[Signature]</i>
17.	Karno	— " —	17. <i>[Signature]</i>
18.	Kasiono	Tlekung	18. <i>[Signature]</i>
19.	Pujiono	Tlekung	19. <i>[Signature]</i>
20.	Gunawan	Desa Tlekung	20. <i>[Signature]</i>



Tlekung, 19 Maret 2023
 Mahasiswa

[Signature]

Wiwit Trisnaningrum Agustin
 NIRM. 04 01 19 285



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG
 Jalan Dr. Cipto 144 A Bedali, Lawang-Malang 65200 Kotak Pos 144
 Telepon 0341- 427771, 427772, 427379, Faksimile 427774
 Website : www.polbangtanmalang.ac.id Email : official@polbangtanmalang.ac.id



DAFTAR HADIR
KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN
ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA BUDIDAYA JAMBU KRISTAL

Hari/tanggal : Senin, 27 Maret 2023
 Pukul : 19.00 - 21.00 WIB
 Kelompok Tani : Harapan Jaya dan Sumber Urip
 Penyuluh/Pembimbing Eksternal: Hafiedz Fahrudin Darlim, S.P.

NO.	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	Kariono	Desa Tlekung	1. <i>Kariono</i>
2.	Sumantri	— " —	2. <i>Sumantri</i>
3.	Suwaji	— " —	3. <i>Suwaji</i>
4.	Sumari	Tlekung	4. <i>Sumari</i>
5.	Sunadi	— " —	5. <i>Sunadi</i>
6.	Musono	— " —	6. <i>Musono</i>
7.	Karnadi	Tlekung	7. <i>Karnadi</i>
8.	Sutarno	— " —	8. <i>Sutarno</i>
9.	Heri Setiawan	— " —	9. <i>Heri Setiawan</i>
10.	Eholik	Desa Tlekung	10. <i>Eholik</i>
11.	Nasib	— " —	11. <i>Nasib</i>
12.	Suyadi	— " —	12. <i>Suyadi</i>
13.	Samari	Desa Tlekung	13. <i>Samari</i>
14.	Sutrisno	— " —	14. <i>Sutrisno</i>
15.	Tani	Tlekung	15. <i>Tani</i>
16.	Karno	— " —	16. <i>Karno</i>
17.	Rasiono	Desa Tlekung	17. <i>Rasiono</i>
18.	Pujiono	— " —	18. <i>Pujiono</i>
19.	Gunawan	Tlekung	19. <i>Gunawan</i>
20.	Wadi	Desa Tlekung	20. <i>Wadi</i>



Sumari

Tlekung, 27 Maret 2023
 Mahasiswa

Wiwit Trisnaningrum Agustin
 Wiwit Trisnaningrum Agustin
 NIRM. 04 01 19 285



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG
 Jalan Dr. Cipto 144 A Bedali, Lawang - Malang 65200 Kotak Pos 144
 Telepon 0341- 427771, 427772, 427379, Faksimile 427774
 Website : www.polbangtanmalang.ac.id Email : official@polbangtanmalang.ac.id



DAFTAR HADIR
KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN
ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA BUDIDAYA JAMBU KRISTAL

Hari/tanggal : Senin, 03 April 2023
 Pukul : 20.00 - 22.00 WIB
 Kelompok Tani : Anggota Kelompok Tani Harapan Jaya dan Sumber Urip
 Penyuluh/Pembimbing Eksternal: Hafiedz Fahrudien Darlim, S.P.

NO.	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	Kariono	Desa Tlekung	1. <i>Kariono</i>
2.	Sumantri	Tlekung	2. <i>Sumantri</i>
3.	Suwaji	" — "	3. <i>Suwaji</i>
4.	Sumari	" — "	4. <i>Sumari</i>
5.	Sunadi	" — "	5. <i>Sunadi</i>
6.	Musono	" — "	6. <i>Musono</i>
7.	Karnadi	" — "	7. <i>Karnadi</i>
8.	Sukarno	Desa Tlekung	8. <i>Sukarno</i>
9.	Heri Setiawan	" — "	9. <i>Heri Setiawan</i>
10.	Kholik	" — "	10. <i>Kholik</i>
11.	Nasib	" — "	11. <i>Nasib</i>
12.	Suyadi	" — "	12. <i>Suyadi</i>
13.	Samari	Desa Tlekung	13. <i>Samari</i>
14.	Sutrisno	" — "	14. <i>Sutrisno</i>
15.	Tani	Tlekung	15. <i>Tani</i>
16.	Wadi	" — "	16. <i>Wadi</i>
17.	Karno	" — "	17. <i>Karno</i>
18.	Kasiono	" — "	18. <i>Kasiono</i>
19.	Pujiono	Tlekung	19. <i>Pujiono</i>
20.	Gunawan	Tlekung	20. <i>Gunawan</i>

Mengetahui,
 Ketua Kelompok Tani

 Sumari

Tlekung, 03 April 2023
 Mahasiswa

Wiwit Trisnaningrum Agustin
 NIRM. 04 01 19 285

Lampiran 22 Dokumentasi Kegiatan



Uji Validitas Dan Reabilitas



Wawancara



Wawancara



Wawancara



Wawancara



Wawancara



Pretest



Penyuluhan 1



Penyuluhan 2



Penyuluhan 3



Post Test